

**PERAN GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN
KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI SMP ISLAM
TIAS BANGUN KECAMATAN PUBIAN
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi: Pendidikan Agama Islam



**Oleh :
DADAN GUNAWAN
NIM. 1800732**

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
1442 H/2021 M**

**PERAN GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN
KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI SMP ISLAM
TIAS BANGUN KECAMATAN PUBIAN
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi: Pendidikan Agama Islam



**Oleh:
DADAN GUNAWAN
NIM. 1800732**

**Pembimbing I : Dr. H. Aguswan Kh. Umam, M.A
Pembimbing II : Dr. Yudiyanto, M.Si**

**PROGRAM PASCASARJANA (PPS)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
1442 H/2021 M**

ABSTRAK

Gunawan, Dadan. 2021 *Peran Guru PAI dalam Pembelajaran Kerukunan antar Umat Beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah*. Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Melatar belakangi penelitian ini adalah kerukunan antar umat agama yang kurang disebabkan kurangnya pemahaman akan toleransi itu sendiri, fanatisme yang berlebih terhadap apa yang dia ada di atasnya dan pengaruh media sosial yang mempengaruhi pemahaman anak tentang toleransi itu sendiri, sehingga diperlukan peran guru dalam pembelajaran kerukunan antar umat beragama sehingga mampu untuk menekan tingkat intoleran pada diri siswa.

Penelitian ini membahas tentang peran guru PAI dalam pembelajaran kerukunan antar umat beragama di Smp Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah. Fokus penelitian ini yang telah dikaji adalah: (1) Peran guru PAI dalam meningkatkan toleransi antar umat beragama di SMP Islam Tias Bangun. (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat terjadinya kerukunan antar umat beragama di SMP Islam Tias Bangun. (3) Bagaimana solusi mengatasi hambatan pembelajaran kerukunan antar umat beragama di SMP Islam Tias Bangun.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting. Peneliti bertindak langsung sebagai instrument dan sebagai pengumpul data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang mendalam serta terlibat aktif dalam penelitian. Data yang berbentuk kata-kata diperoleh dari para informan, sedangkan data tambahan berupa dokumen. Analisis data dilakukan dengan cara menelaah data yang ada, lalu melakukan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan dan tahap akhir dari analisa data ini adalah mengadakan keabsahan data dengan menggunakan ketekunan pengamatan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya, (1) Peran guru dalam pembelajaran kerukunan antar umat beragama diantaranya: Edukator, memberikan pemahaman tentang toleransi agama dengan cara membahas materi ajar selalu di kaitkan dengan masalah toleransi agama. Motivator, menghilangkan paradigma tersebut dan menghilangkan jarak di antara mereka tentu saja dengan batasan-batasan yang dibolehkan agama. Fasilitator, berupaya memberikan penjelasan kepada mereka dengan selalu mengajak diskusi agar pola pikir mereka terbuka dan dikemudian hari tidak mengulangi hal yang sama, Pendekatan melalui Bimbingan dan Konseling. Organisator, Menjalin kerjasama dengan orang tua siswa, Menjalin kerjasama dengan orang tua siswa kerjasama yang dilakukan oleh kami sebagai guru dan orang tua jika dilakukan dengan baik dan benar. (2) Faktor pendukung, Sering terjadi interaksi, Contoh keteladanan dari bapak ibu guru, Dukungan yang besar dari yayasan (3) Faktor penghambat diawal penyesuaian pada saat beradaptasi Cara mereka memberikan informasi (4) Solusi, pengawasan terhadap penggunaan media sosial, meningkatkan kecintaan terhadap NKRI, adanya kerjasama antara orangtua, sekolah dan masyarakat.

ABSTRACT

Gunawan, Dadan. 2021. The Role of PAI Teachers in Learning Inter-Religious Harmony at Tias Bangun Islamic Junior High School, Pubian District, Central Lampung Regency. Thesis. Islamic Education Study Program. State Islamic Institute (IAIN) Metro

The background of this research is the lack of harmony between religious communities due to a lack of understanding of tolerance itself, excessive fanaticism towards what is above it and the influence of social media that affects children's understanding of tolerance itself, so the role of teachers is needed in learning harmony between people. religious people so that they are able to suppress the level of intolerance in students.

This study discusses the role of the pie teacher in learning inter-religious harmony at Tias Bangun Islamic Junior High School, Pubian District, Central Lampung Regency. The focus of this research that will be studied is: How is the role of PAI teachers in increasing tolerance between religious communities in Tias Bangun Islamic Junior High School, Pubian District, Central, What are the supporting and inhibiting factors for inter-religious harmony in Tias Bangun Islamic Junior High School, Pubian District, What is the solution to overcome the barriers to learning harmony between religious communities at the Tias Bangun Islamic Middle School in the Pubian District.

This study uses a qualitative descriptive approach, so the presence of researchers in the field is very important. The researcher acts directly as an instrument and as a data collector from interviews, observations and in-depth documentation and is actively involved in research. Data in the form of words were obtained from informants, while additional data were in the form of documents. Data analysis was carried out by reviewing existing data, then doing data reduction, presenting data and drawing conclusions and the final stage of data analysis was conducting data validity using data triangulation observations.

The results of the study show that, (1) the teacher's role in learning inter-religious harmony includes: Educator, providing an understanding of religious tolerance by discussing teaching materials that are always associated with the problem of religious tolerance. Motivator, eliminating the paradigm and eliminating the distance between them, of course with the boundaries allowed by religion. The facilitator, tries to explain to them by always inviting discussion so that their mindset is open and in the future they don't repeat the same thing, Approach through Guidance and Counseling. Organizer, Establish cooperation with parents of students, Establish cooperation with parents of students cooperation carried out by us as teachers and parents if done properly and correctly. (2) supporting factors, frequent interactions, exemplary examples from teachers, great support from foundations (3) inhibiting factors at the beginning of adjustment when adapting The way they provide information (4) solutions, monitoring the use of social media, increasing love NKRI, there is cooperation between parents, schools and the community.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCA SARJANA IAIN METRO

Jln. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metromiv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Tesis dengan Judul: PERAN GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN
KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI SMP ISLAM TIAS
BANGUN KECAMATAN PUBIAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH,
yang ditulis oleh Dadan Gunawan dengan NIM. 1800732 telah memenuhi syarat
untuk diujikan dalam Seminar Hasil/Munaqosah pada Pascasarjana IAIN Metro.

Pembimbing I

Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA
NIP.197330801 199903 1 001

Pembimbing II

Dr. Yudiyanto, M.Si
NIP. 197660222 200003 1 003

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Masykurillah, M.A.
NIP. 19711225 200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 PROGRAM PASCA SARJANA IAIN METRO**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN

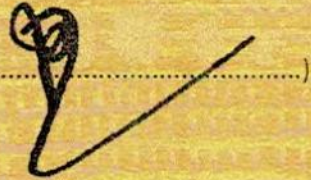
Tesis dengan Judul: PERAN GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI SMP ISLAM TIAS BANGUN KECAMATAN PUBIAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH, yang ditulis oleh Dadan Gunawan dengan NIM. 1800732, Program Studi Pendidikan Agama Islam telah diujikan dengan ujian munaqosah pada program pasca sarjana IAIN Metro, pada tanggal 27 Juli 2021 dan telah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji.

TIM PENGUJI

Dr. H. Aguswan Kh. Umam, M.A.
 Ketua Sidang

: (.....)

Dr. Dr. Zainal Abidin, M.Ag
 Penguji I

: (.....)

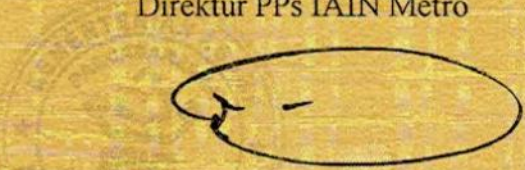
Dr. Yudiyanto, M.Si.
 Penguji II

: (.....)

Dr. M. Kholis Amrullah, M.Pd.
 Sekretaris

: (.....)

Mengetahui,
 Direktur PPs IAIN Metro



Dr. Mukhtar Hadi, M.Si.
 NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCA SARJANA IAIN METRO**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : DADAN GUNAWAN

NIM : 1800732

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan Judul : PERAN GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN
KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI SMP
ISLAM TIAS BANGUN KECAMATAN PUBIAN
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Adapun apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Metro, 01 Juli 2021
Yang Menyatakan,



Dadan Gunawan
NIM. 1800732

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Huruf Arab dan Latin

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
	Tidak dilambangkan		Th
	B		Z
	T		'
	Ś		G
	J		F
	H		Q
	Kh		K
	D		L
	Ž		M
	R		N
	Z		W
	Ş		H
	Sy		'
	Sh		Y
	Dh		

2. Maddah atau Vokal Panjang

Harakat dan Huruf	Huruf dan Tanda
- -	Â
-	Î
-	Û
	Ai
-	Au

Pedoman Transliterasi ini dimodifikasi dari : Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*, Proyek pengkajian dan pengembangan Lektur Pendidikan Agama, Bidang Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, Jakarta, 2013

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah Ta'ala, tesis ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua kami atas doa dan motivasinya dalam menyelesaikan kuliah di Pascasarjana IAIN Metro program studi Pendidikan Agama Islam
2. Teman-teman Pascasarjana IAIN Metro
3. Almamater Pascasarjana IAIN Metro.

HALAMAN MOTTO

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ
بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. (QS. Al-Baqarah [2]: 256).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah *Subhanallah wa Ta'ala* yang telah melimpahkan nikmatnya kepada kita semuanya. Sholawat dan Salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Salam* beserta para keluarga, sahabat, Tabi'in, Tabiut Tabi'in dan kepada seluruh umatnya sampai hari kiamat kelak yang senantiasa mengikuti Sunnah Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Salam*.

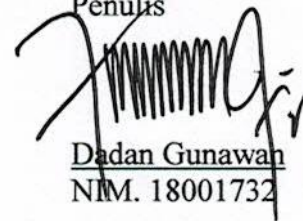
Penulisan tesis ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan Program Magister (S2) Pasca Sarjana Program Studi Pendidikan Agama IAIN Metro guna memperoleh gelar M.Pd. Penyusun menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya pertolongan dari Allah *Subhanallahu wa Ta'ala* dan adanya bantuan, bimbingan, dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Siti Nurjanah, M.Ag. selaku Rektor IAIN Metro, bapak Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag., M.Si. selaku Direktur PPS IAIN Metro Bapak Dr. Masykurillah, M.A selaku Kaprodi Program Pasca Sarjana Pendidikan Agama Islam, bapak Pembimbing I: Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA. Bapak Dr. Yudiyanto, M.Si selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan kesabarannya di dalam memberikan bimbingan dan arahnya, Bapak dan ibu saya yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungannya, Bapak dan Ibu Dosen atau Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan di IAIN Metro, Ucapan

terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan proposal tesis ini, tanpa bisa disebutkan satu persatu, kepada semua pihak tersebut, semoga amal baiknya yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah *Subhanallahu wa Ta'ala* dan mendapatkan limpahan rahmat dan hidbapak dari-Nya. *Amin ya robbal alamin.*

Kritik dan saran demi perbaikan proposal ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik. Pada akhirnya penulis berharap semoga hasil penelitian yang dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan Agama Islam.

Metro, 01 Juli 2021

Penulis



Dadan Gunawan
NIM. 18001732

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Penelitian Relevan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerukunan antar Umat Beragama.....	12
1. Pengertian Kerukunan	12
2. Pengertian Kerukunan antar Umat Beragama.....	17
3. Tujuan Kerukunan antar Umat Beragama	21
4. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Kerukunan antar Umat Beragama.....	23
5. Solusi Mengatasi Hambatan Kerukunan antar Umat Beragama.....	29
B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	32
1. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama	32
2. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam	33
3. Macam-macam Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam	34
4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam.....	41
C. Peran Guru PAI dalam Pembelajaran Kerukunan antar Umat Beragama	43
1. Guru sebagai Educator	44
2. Guru sebagai Motivator	47
3. Guru sebagai Fasilitator	48
4. Guru sebagai Organisator.....	49

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	50
B. Sumber Data.....	52
C. Teknik Pengumpulan Data.....	55
D. Tehnik Sampling	57
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	58
F. Teknik Analisis Data.....	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	62
1. Gambaran Umum SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah.....	62
a. Profil Sekolah	62
b. Informasi Keadaan Guru serta Staff Tata Usaha SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah	62
c. Informasi Siswa SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah.....	64
d. Informasi Keadaan Sarana SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah.....	65
e. Struktur Organisasi SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah.....	66
f. Visi dan Misi SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah.....	73
g. Tujuan Sekolah	74
B. Temuan Khusus.....	75
1. Peran Guru PAI dalam Pembelajaran Kerukunan antar Umat Beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah	75
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Terjadinya Kerukunan antar Umat Beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah	94
3. Solusi dari Hambatan Terjadinya Kerukunan antar Umat Beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah	100
C. Pembahasan.....	105

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	113
B. Saran	117

DAFTAR PUSTAKA	118
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	121
--------------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Kondisi Guru dan Staff Tata Usaha SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah	63
2. Data Siswa dari SMP Islam Tias Bangun pada Tahun Ajaran 2020/2021.....	64
3. Kondisi Fasilitas dari SMP Islam Tias Bangun pada TahunAjaran.....	65

GAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Struktur Organisasi SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah	73

DAFTAR LAMPIRAN

1. APD
2. Berita Wawancara
3. RPP
4. Foto Dokumentasi
5. Surat Izin Prasurey/Research
6. Surat Tugas
7. Surat Balasan Research
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka IAIN
9. Surat Keterangan Bebas Pustaka Pascasarjana IAIN
10. Surat Keterangan Uji Plagiasi
11. Kartu Konsultasi
12. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kerukunan yang merupakan bagian penting dari pelajaran agama. Seorang individu yang memiliki agama yang baik harus menumbuhkan mentalitas persahabatan dalam hidupnya. Kehormatan sifat-sifat yang agama dapat direalisasikan dengan tepat jika kita memusatkan perhatian pada dua hal, yaitu pentingnya memiliki kesadaran toleransi dalam wujud kemampuan untuk hidup dalam keberagaman agama serta membangun mentalitas penghargaan terhadap agama-agama yang ada. Distribusi, film, TV, berbagai media korespondensi tidak boleh mengungkap hal-hal yang bertentangan, menyinggung atau bahkan mengganggu suatu agama. Pada dasarnya, setiap agama menunjukkan pemeluknya untuk hidup rukun dan menghargai perbedaan antara manusia. Nurcholish Madjid yang mengungkapkan bahwa secara tipologis mentalitas individu yang tegas terhadap agama yang berbeda adalah: eksklusivisme, inklusivisme dan pluralisme.¹

Eksklusivisme adalah mentalitas yang melihat kebenaran murni dalam agama sendiri, dikotomis, tulisan suci lebih baik dari pada agama yang berbeda. Terlepas dari kenyataan bahwa benih telah muncul di mata publik, mentalitas ini seharusnya tidak memiliki pengaruh yang signifikan bagi negara multikultural. Inklusivisme sebagai lawan dari eksklusivisme adalah

¹ Ni Putu Alit Wulandari, Bentuk Toleransi antar Umat Beragama pada Siswa, *Ganaya Jurnal Sosial dan Hewaniora*, Vol 2, No 1, 31 Maret 2019, h. 136.

mentalitas dan pandangan yang sepenuhnya memahami realitas agama. Komprehensif bukan berarti tidak memiliki pendirian, memiliki keyakinan terhadap realitas agama seseorang namun mengakui bahwa ada bagian-bagian pasti dari agama yang berbeda yang mengandung realitas. Watak yang tidak memisah, tidak bermusuhan dan tidak berlebihan, nyaris tidak memiliki hak untuk dimanfaatkan sebagai alasan adanya masyarakat multi-agama dengan budaya yang beragama.

Pluralisme adalah cara pandang yang tidak kritis terhadap orang lain.² Fenomena yang sering terjadi telah mengganggu kerukunan negeri ini, di mana dukungan mentalitas yang meragukan, menyimpulkan dan berbicara tanpa kenyataan dapat membahayakan toleransi perlawanan dan kerukunan.

Toleransi adalah merupakan salah satu kualitas negara Indonesia yang telah dikoordinasikan atau diatur dalam perspektif dan perilaku sehari-hari. Secara keseluruhan, toleransi diperlukan agar keselarasan antara individu-individu yang tegas dan berbagai keyakinan dapat dibina. Dengan berbedanya agama, bukan lantas harus diperselisihkan, melainkan sesuatu yang harus diperhatikan dan bekerja sama agar antar pemeluk agama tidak saling berspekulasi namun sekaligus menjaga kepercayaan bersama. Toleransi adalah watak yang halus, mengizinkan dan memberi kesempatan pengajaran dari berbagai agama yang ada.

² Wulandari, Bentuk Toleransi antar Umat Beragama pada Siswa, h. 136

Dalam hubungan antar pemeluk agama toleransi dapat berupa toleransi ajaran atau dogmatis dengan toleransi dogmatis para penganut agama tidak menonjolkan keunggulan ajaran agama masing-masing. Dengan toleransi fungsional, pemeluk agama saling mengungkapkan substansi keyakinan dan pelajaran ketaqwaan masing-masing agama, mengamalkan ajaran agama yang berbeda, dan mengamalkannya dalam kegiatan kemasyarakatan. Kedua jenis toleransi ini dapat dikonsolidasikan atau diisolasi, seperti pada pengikut yang agama dapat berpikiran terbuka satu sama lain dalam dua hal, dan juga dapat saling bertentangan dalam satu hal, seperti pelajaran. Dengan disposisi berpikiran terbuka, pemeluk agama bisa saling hidup bersama dengan tenang.³ Untuk alasan ini, pendidikan dipandang sebagai instrumen yang signifikan untuk meningkatkan toleransi dan kerukunan antar umat beragama.

Hal ini dikarenakan pendidikan yang sampai saat ini masih dipandang memiliki andil yang cukup besar dalam membentuk kepribadian orang yang diajarnya. Salah satu tugas dan unsur pendidikan agama adalah untuk membangun pemahaman agama siswa dengan keyakinan mereka sendiri tanpa adanya paksaan, dan untuk memberikan kesempatan penerimaan untuk menumbuhkan toleransi terhadap agama yang berbeda.

Dalam situasi khusus ini, jelas pengajaran agama Islam di sekolah diperlukan untuk secara konsisten menanamkan nilai-nilai toleransi. Penting bagi seorang pendidik atau sekolah untuk secara langsung melakukan beberapa kegiatan untuk membangun pemahaman agama yang moderat di

³ Ali Maksum, *Pluralisme dan Multikulturalisme*, (Malang: Aditya Media Publishing, 2011), h. 133.

sekolah, untuk mencapai pencapaian tujuan mulia dari kerukunan dan persaudaraan yang tiada akhir di antara individu-individu yang pada umumnya memiliki berbagai agama. dan kepercayaan.

Hal ini akan lebih mudah jika didukung oleh kerjasama antara Tiga Habitat Pendidikan, yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan. Keluarga menanamkan sifat-sifat dasar tentang keserasian dan kontras antara manusia sementara sekolah berperan sebagai pencipta pemikiran siswa tentang keselarasan dan perbedaan sementara lingkungan berperan dalam memberikan panduan yang tulus kepada siswa.

Sosiologi pendidikan melihat bahwa hubungan yang saling melengkapi antara alam semesta pengajaran dan keadaan sosial masyarakat sangat penting untuk membuat sikap yang benar di antara siswa tentang kerukunan umat beragama. Apa yang terjadi di dunia adalah gambaran dari keadaan masyarakat yang rumit, dan sebaliknya, keadaan masyarakat dalam perspektif yang berbeda tercermin dalam bidang pengajaran. Sehingga cocok jika dalam program pendidikan sekolah terdapat beberapa mata pelajaran yang diidentikkan dengan toleransi.

Meskipun demikian, arahan dari dewan pendidik yaitu guru tentang pembelajaran toleransi di sekolah sangat penting. Agar siswa memiliki pemikiran terbuka secara tepat dan bertindak dengan cara yang dapat untuk bersikap toleransi yang benar. Ilmu sosial pengajaran melihat bahwa hubungan yang saling melengkapi antara alam semesta pendidikan dan keadaan sosial masyarakat sangat penting untuk membuat sikap yang benar di

antara para siswa tentang kerukunan toleransi. Apa yang terjadi di bidang pendidikan adalah gambaran dari keadaan masyarakat yang tidak dapat diprediksi, dan sebaliknya, keadaan masyarakat dalam sudut pandang yang berbeda tercermin dalam bidang pengajaran. Maka sudah sepantasnya jika dalam rencana pendidikan sekolah terdapat beberapa mata pelajaran yang diidentikkan dengan latihan toleransi.

Meskipun demikian, arahan dari panitia pengajar, arahan dari ruang pengajar, dan arahan dari pertemuan instruktur sebagai guru sangatlah diperlukan karena merekalah yang langsung berperan di pendidikan sekolah. sehubungan dengan sekolah sebagai pembelajaran toleransi. Pendidik memiliki peran penting dalam upaya pembelajaran toleransi di sekolah sehingga ada kerja sama yang baik di antara pengajar dan materi toleransi yang menghasilkan siswa berkualitas yang bergantung pada landasan ajaran agama baik dari segi mental atau jiwa dan dari segi fisik.⁴ Untuk menghasilkan para siswa yang benar-benar agama sebagai pegangan hidupnya. Serta dapat menjalani kehidupan bermasyarakat yang damai, dan juga sejahtera berdasarkan asas-asas keagamaan dan keIndonesiaan.⁵

SMP Islam Tias Bangun Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung tengah hadir untuk mencoba berperan dalam mewujudkan tujuan utama sekolah sebagai tempat untuk menanamkan sikap toleransi pada mereka, hal ini dapat kita lihat dari kewajiban mereka untuk menoleransi siswa yang tidak memilih bergantung pada agama Islam meskipun secara

⁴ Tajbad, *et.al*, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam*, (Surabaya: Karya Aditama,1996), h.127

⁵ Tajbad, *et.al*, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam*, h.127.

kelembagaan mereka adalah sekolah yang bergantung pada kualitas Islam dan menamakan Islam demi sekolah mereka. Meskipun demikian, sebagaimana organisasi sekolah lain yang perlu mengambil bagian yang berfungsi dalam menanamkan sikap resiliensi yang tepat kepada siswanya, SMP Islam Tias Bangun Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung tengah yang berupaya menanamkan nilai toleransi tentunya juga tidak dapat dipisahkan dari hambatan yang menyertainya. Seperti apa yang disampaikan oleh Reni Pandi Puji Lestari, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum SMP Islam Tias Bangun Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung tengah.

“Di sekolah kami memang menerima siswa non muslim walaupun kami sekolah yang berlandaskan ajaran agama Islam, dalam hal kurikulum pelajaran agama kami tidak menyediakan atau memfasilitasi anak-anak non muslim untuk belajar pelajaran agama mereka, kami hanya menyediakan atau memfasilitasi mata pelajaran agama Islam saja, kami memberikan kebebasan kepada para siswa untuk mengikuti atau tidak ketika mata pelajaran agama Islam di kelas”.⁶

Dari wawancara di atas, cenderung terlihat bahwa sekolah yang dalam situasi ini penting untuk rencana pendidikan, tidak memberikan layanan siswa non-Muslim untuk merenungkan mata pelajaran agama mereka, sekolah hanya belajar dengan mata pelajaran agama Islam, untuk Situasi ini sekolah membebaskan siswanya untuk mengambil atau menghindari latihan agama Islam. Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 12 ayat (1) huruf a, dimaklumi bahwa “setiap siswa mendapat pembinaan yang agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan dibimbing oleh pengajar yang seagama”. Untuk keadaan ini sekolah belum

⁶ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum, Reni Pandi Puji Lestari, S.Pd.I Senin 20 April 2020, Pukul 09 : 00 WIB

menjalankan substansi undang-undang di atas yang memerintahkan agar setiap siswa mendapat didikan yang tegas sesuai dengan agama yang dianutnya dan dididik oleh guru yang seagama.

“Kami tidak terbiasa berinteraksi dengan siswa non muslim kurang nyaman aja dengan mereka contoh saja mas kami kurang suka jika tugas kelompok dengan siswa non muslim, tapi mau gimana lagi kalau sudah pilihan guru, padahal saya kalau bisa milih saya lebih suka kerja kelompok dengan yang sesama muslim”.⁷

Dari wawancara di atas, sangat terlihat bahwa ada celah antara siswa Muslim dan non-Muslim meskipun mereka harus atau sebaiknya membantu siapa pun sejauh menangani tugas, tidak memilih terlalu bergantung pada agama.

“Kami sebagai siswa non muslim kurang dilibatkan kepanitiaan dalam hal acara sekolah, ya tidak harus jadi ketua panitia dan jajarannya, kami jadi bagian konsumsi juga mau kok mas tidak harus jadi panitia inti, kamipun paham kalau kami jadi panitia inti kami kurang paham dengan acara tersebut, kami jadi bagian konsumsi saja sudah senang”.⁸

Dari wawancara di atas, cenderung terlihat bahwa sekolah tidak memberikan kebebasan kepada siswa untuk membentuk mentalitas resiliensi atau sikap toleransi. Dan seharusnya sekolah mengikut sertakan mereka dalam posisi dewan sehingga mereka merasa bahwa mereka kualitas di sekolah tidak ada habisnya dan terutama membentuk disposisi resistensi yang tepat pada siswa.

“Selama saya sekolah di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah, sekolah belum pernah mengadakan kegiatan sosial yang bentuknya kepedulian terhadap sesama siswa contoh saja mas saling menjenguk ketika kami ada yang sakit padahal kalau saya nilai itu

⁷ Hasil Wawancara dengan Siswa Muslim, Muhammad Ansori, Selasa 20 April 2020, Pukul 09 : 00 WIB

⁸ Hasil Wawancara dengan Siswa Non Muslim, Anton Wijaya, Selasa 20 April 2020, Pukul 11 : 00 WIB

penting mas untuk menumbuhkan rasa kepedulian di antara siswa walaupun mungkin kami berbeda agama mas tapi kan kami sama-sama manusia yang tidak bisa hidup tanpa orang lain hehehe”.⁹

Kepedulian sosial ini patut memiliki pilihan untuk mendorong rasa mampu menumbuhkan rasa toleransi yang tinggi kepada siswa, tentu kita lebih suka tidak mendengar bahwa ada siswa yang lebih memilih untuk tidak membantu teman sekelas ketika terjadi musibah karena alasan berbagai agama dan jika ini terjadi, jelas ini sangat menyedihkan bagi kita. Berdasarkan hasil pra survey di atas penulis tertarik untuk meneliti, sebuah penelitian dengan judul “Peran Guru PAI dalam Pembelajaran Kerukunan antar Umat Beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah”.

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan toleransi antar umat beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat terjadinya kerukunan antar umat beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah?
3. Bagaimana solusi mengatasi hambatan pembelajaran kerukunan antar umat beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah?

⁹ Hasil Wawancara dengan Siswa Muslim, Wulandari, Selasa 20 April 2020, Pukul 10 : 00 WIB

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menjelaskan bagaimana peran guru PAI dalam peningkatan toleransi antar umat beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah?
- b. Untuk menjelaskan apa saja faktor pendukung dan penghambat terjadinya toleransi di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah?
- c. Untuk menjelaskan bagaimana solusi mengatasi hambatan pembelajaran kerukunan antar umat beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah?

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Sekolah

Agar sekolah menjadi wadah untuk penanaman sikap toleransi beragama bagi semua agama, etnis, suku dan budaya sehingga melahirkan insan-insan yang penuh dengan sikap toleran sehingga nantinya dapat menjadi cerminan bagi semua umat beragama secara umum dan bagi masyarakat secara khususnya.

b. Bagi Guru

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, guru PAI mampu lebih efektif dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa-siswi secara umum dan khusus serta berperan aktif memerangi sikap intoleransi yang berakibat kepada ketegangan di antara pemeluk agama yang ada di negara NKRI.

c. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap agar bisa lebih mendalami tentang kajian toleransi beragama di Indonesia pada umumnya dan lingkungan peneliti pada khususnya. Sehingga nantinya bisa menjadi kajian bagi semua orang yang peduli atas nilai-nilai yang ada di dalam toleransi beragama.

D. Penelitian Relevan

Sebuah penelitian harus memiliki acuan atau tolak ukur, termasuk eksplorasi penting dengan tujuan agar nantinya tidak lain adalah bahan korelasi.

Penelitian relevan dalam tugas akhir, skripsi, dan tesis untuk menjelaskan posisi (*state of art*), perbedaan atau memperkuat hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang telah ada. Pengkajian terhadap penelitian rang lain yang relevan, lebih berfungsi sebagai perbandingan dari kesimpulan berfikir kita sebagai peneliti.¹⁰

Berdasarkan pengertian ini, pencipta mengacu pada beberapa proposisi yang diidentifikasi dengan masalah yang akan dikonsentrasikan sehingga akan terlihat, dari sisi mana pemeriksaan menyelesaikan pekerjaan logis. Selain itu juga akan terlihat beberapa perbedaan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap spesialis.

Di bawahnya akan diperkenalkan beberapa bagian dari efek samping dari penelitian sebelumnya yang diidentifikasi dengan mereka:

Penelitian yang dipimpin oleh Dhian Nofita Nuril Farda dengan judul konsep toleransi dan implementasinya dalam perspektif agama-agama (Studi

¹⁰ Zuhairi, *et.al*, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 39.

Kasus Lintas Agama di Perambanan). Eksplorasi ini merupakan kajian sosial yang menyoroti gagasan ketahanan dalam pandangan agama dan pelaksanaannya di Prambanan. Investigasi ini berencana untuk memutuskan tingkat eksekusi lintas agama di wilbapak Prambanan.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Mukhtar Sofyan Hidayat dengan judul penanaman nilai toleransi antar umat beragama di Madrasah Ibtidaiyah Sendangmulya Kulon Progo. Tentang cara mengajarkan perlawanan antara toleransi melalui wacana pembelajaran agama dan budaya ketahanan antara jaringan agama di Madrasah. Hasil yang diperoleh dalam ujian ini menunjukkan bahwa MI Muhammadiyah Kulon Progo Sendangmulya telah unggul dalam hal menanamkan disposisi ketangguhan antara jaringan yang agama di bawahnya, terbukti dengan tidak pernah ada pertikaian yang agama antara siswa dari berbagai agama.

Kedua investigasi di atas memiliki artikel dan fokus yang secara praktis setara dengan eksplorasi yang dilakukan penulis. Setelah memimpin pemeriksaan, cenderung disimpulkan bahwa eksplorasi yang akan diselesaikan oleh spesialis tidak sama dengan investigasi masa lalu, baik sejauh pusat eksplorasi maupun di daerah eksplorasi. Titik fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui kesan siswa tentang resiliensi dalam Islam yang ditutup dengan demonstrasi perlawanan dalam agama

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerukunan antar Umat Beragama

1. Pengertian Kerukunan

Kata kerukunan berasal dari kata pokok rukun yang berasal dari bahasa Arab *rukun* (rukun) bentuk jamak dari *arkan* berarti aturan atau premis, misalnya rukun Islam atau premis Islam dalam referensi kata besar bahasa Indonesia pentingnya rukun adalah sebagai per rukun berikut (benda): sesuatu yang harus dipenuhi untuk keabsahan pekerjaan, misalnya, ibadah yang membutuhkan syarat dan rukun.¹ Rukun (kata deskriptif) mengandung makna: Hebat dan tenteram, tidak melawan kita, kita harus hidup rukun dengan tetangga kita, bersatu dalam hati, setuju. merukunkan berarti: Mengakomodasi, membuat satu hati, konkordansi menyiratkan Tentang hidup dalam persahabatan, sensasi kerukunan, kehidupan keselarasan masing-masing.²

Secara etimologis, kata kerukunan pada awalnya berasal dari bahasa Arab, khususnya rukun yang mengandung arti kolom, premis, atau ketetapan. Bentuk jamak dari kerukunan adalah arkan. Dari kata arkan dapat dipahami bahwa kerukunan adalah suatu solidaritas yang terdiri dari berbagai komponen yang berbeda-beda, yang masing-masing saling membangun. Solidaritas tidak dapat diakui apakah salah satu dari

¹ WJS. Poerwadartima, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka,1980), h.106.

² Imam Syaukani, *Komplikasi Kebijakan dan Peraturan Undang-Undang Kerukunan Umat Beragama*, (Jakarta: Puslitbang, 2008), h. 5.

komponen ini tidak berfungsi. Sedangkan yang dimaksud dengan kehidupan yang agama adalah terjadinya hubungan baik antar pemeluk agama yang satu dengan yang lain dalam satu aliran dan kehidupan yang agama. Dengan saling berhadapan, berhubungan satu sama lain dan menjauhkan diri dari hal-hal yang dapat menimbulkan luka atau hinaan.³

Secara etimologis, ada banyak batasan dari para ahli mengenai batasan kerukunan, antara lain:

a. W.J.S Purwadarminta mengungkapkan:

Kerukunan adalah mentalitas atau sikap saling menghargai terhadap suatu penilaian, penilaian, membiarkan, keyakinan, atau lainnya yang bersifat unik dalam kaitannya dengan landasan.⁴

b. Badan Buku Referensi Indonesia

Kesesuaian dalam perspektif sosial dan politik adalah sikap mengizinkan individu untuk memiliki keyakinan alternatif. Terlebih lagi, akui pernyataan ini karena ia memahami dan menghargai kebebasan dasar.⁵

Berdasarkan definisi di atas, penulis beralasan bahwa kerukunan adalah disposisi atau kualitas seseorang untuk memberikan kesempatan kepada orang lain dan menawarkan kesempatan kepada orang itu untuk menyelesaikan apa yang dia terima tanpa memaksanya untuk mengikuti sesuatu yang menjadi keyakinannya dan membebaskannya. kebebasan umum tergantung pada pedoman yang telah ditetapkan.

³ Jirhanuddin, *Perbandingan Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h. 190.

⁴ Ridwan Lubis, *Cetak Biru Peran Agama*, (Jakarta: Puslitbang, 2005), h. 7.

⁵ Dewan Ensiklopedi Indonesia, *Ensiklopedia Indonesia Jilid 6*, (Van, Hoeve, tth), h. 3588

Kerukunan juga diartikan sebagai hidup masing-masing yang dinaungi oleh lingkungan yang nyaman dan tenang, hidup rukun berarti tidak bergumul tetapi bersatu dan sepakat dalam nalar dan mewakili tujuan mengakui kesejahteraan bersama dalam hal itu, tentu saja, bukan dalam masalah yang sedang dihadapi. bukan bidang keyakinan agama, tentu saja, untuk situasi ini, masing-masing harus berjalan tanpa solidaritas di dalamnya.

Dalam keselarasan jelas setiap orang dapat hidup masing-masing dalam bingkai harmoni tanpa keraguan bersama tergantung pada saling menghormati dan menghargai satu sama lain tanpa mengganggu apa yang menjadi milik mereka. Terutama dalam masalah keyakinan mereka, mengecewakan mereka dalam masalah iman mereka, melenyapkan tempat ibadah mereka.⁶

Dalam pengertian biasa bahwa kerukunan adalah keserasian kata kerukunan digunakan dan berlaku dalam dunia sosial. Pada saat kata rukun digunakan dalam setting yang lebih luas, misalnya antar perkumpulan, antar negara. Pentingnya rukun ini diuraikan berdasarkan tujuan, kepentingan dan kebutuhan masing-masing. Dengan tujuan agar kesepakatan dipisahkan menjadi tiga bagian, lebih spesifiknya: kerukunan sementara, kerukunan politik, kerukunan hakiki.

Kerukunan sementara adalah keakraban yang disatukan, misalnya, menghadapi musuh yang pasti musuh bersama ketika dilakukan, masing-

⁶ Faisal Ismail, *Dinamika Kerukunan antar Umat Beragama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 1

masing akan kembali seperti yang biasanya dilakukan. Kerukunan politik adalah sebuah perdamaian yang ada secara umum karena seseorang terdesak untuk menjadi model ketika dalam konflik, mereka meminta gencatan senjata setiap kali kesempatan digunakan untuk meningkatkan kekuatan dan memperbaiki teknik konfliknya. Sementara itu, kerukunan sejati adalah sebuah kerukunan yang terjalin tergantung pada perhatian mereka sendiri tanpa paksaan di dalamnya, di mana mereka hanya perlu hidup dalam suasana harmoni tanpa kekejaman yang mengakibatkan pecahnya masyarakat umum yang membawa ketidak harmonisan dalam negara dan agama.

Ketika kata kerukunan dikaitkan dengan merukunan antar umat beragama, bukan berarti kita melegitimasi dan menyokong realitas agama-agama lain, khususnya dalam Islam, dan ikut mendukung upacara-upacara agama mereka dan dalam struktur yang berbeda sejauh masing-masing berada dalam domain agama mereka, untuk situasi ini tidak lain adalah ruang dari kerukunan beragama yang merupakan ranah kerukunan agama adalah cara kita tidak membuat mereka kesal dalam ibadah dengan mencampuri satu sama lain, baik dari Islam maupun pemeluk agama di luar Islam dan tidak untuk saling merusak sarana ibadah masing-masing.

Berikan kesempatan kepada masing-masing untuk mewariskan agamanya tanpa tekanan.⁷ Berdasarkan penilaian di atas, sangat baik

⁷ Sail Agil Munawar, *Fiqih Hubungan antar Umat Beragama*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), h. 3.

dapat disimpulkan bahwa kerukunan hidup antara umat beragama mengandung tiga komponen prinsip:

- a. Mengizinkan orang lain untuk beribadah dengan agamanya dan tidak membuatnya marah.
- b. Cobalah untuk tidak merusak sarana ibadahnya
- c. Mengajar tanpa memaksanya untuk mengikuti agama yang diajarkannya.

Dalam ungkapan yang digunakan oleh otoritas publik secara formal, gagasan antara kerukunan antar umat beragama memiliki tiga aspek kerukunan, yang disebut sebagai "Filsafat kerukunan", yaitu:

- a. Sebuah Kerukunan batin masing-masing dalam satu agama, yaitu tidak ada pembedaan karena adanya perbedaan dalam faksi-faksi tertentu, yang jelas-jelas dianggap sebagai kelompok di dunia Islam, bukan organisasi yang tidak dianggap dalam Islam.
- b. Kerukunan antar umat beragama yaitu kerukunan agama yang diakui oleh negara Islam, Kristen, Katolik, Hindu Budha serta kongwochu. Seperti yang dijelaskan di atas,
 - 1) Mengizinkan orang lain untuk memuliakannya dengan agamanya dan tidak menggangukannya
 - 2) Jangan merusak sarana ibadah agama lain
 - 3) Ceramah tanpa memaksanya untuk mengikuti agama yang diajarkannya.

- c. Kerukunan antar umat beragama dan penguasa, lebih spesifiknya adanya keselarasan antara pengikut yang tegas dan penguasa dalam memahami kewajiban masing-masing untuk membangun negara Indonesia yang bergantung pada Pancasila, di mana standar utama berisi keyakinan bahwa ada Tuhan Yang Maha Esa.⁸

Dengan demikian kerukunan adalah cara hidup manusia yang memiliki bagian-bagian dan tujuan tertentu yang harus dijaga bersama, saling bertahan, dan tidak saling bermusuhan.

2. Pengertian Kerukunan antar Umat Beragama

Kerukunan antar umat beragama adalah kondisi sosial ketika semua perkumpulan agama dapat hidup masing-masing tanpa mengurangi hak individu mereka untuk melakukan komitmen yang terkandung dalam agama mereka. Setiap pengikut agama yang baik harus hidup dalam keselarasan dan keharmonisan. Sepanjang garis ini, tidak dapat dibayangkan untuk keselarasan antara jaringan agama muncul dari sikap semangat fanatisme buta dan mentalitas kurangnya minat untuk hak-hak agama dan perasaan orang lain.

Bagaimanapun, untuk situasi ini tidak berarti bahwa Kerukunan antar umat beragama menawarkan ruang untuk memadukan komponen-komponen tertentu dari berbagai agama, karena jika hal itu terjadi akan merugikan agama yang mereka anut. Kerukunan antar umat beragama itu

⁸ Depag RI, *Bingkai Teologi Kerukunan antar Umat Beragama di Indonesia*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan antar Umat Beragama di Indonesia 1997), h. 8-10.

sendiri dapat diuraikan sebagai toleransi antar umat beragama. Dalam toleransi itu sendiri pada dasarnya para penganut agama tertentu harus bersikap toleran terhadap agama yang berbeda karena mereka tidak mengecewakan pemeluk agama yang berbeda baik secara tulus maupun secara intelektual dan yang utama memang bukan untuk hal-hal seperti keyakinan, ajaran tertentu atau di suatu tempat di sekitarnya adalah kualitas agama tertentu yang merupakan masalah atau domain yang bukan domain perlawanan atau domain antar umat beragama.⁹

Kerukunan antar umat beragama adalah jenis hubungan hormonal dalam unsur-unsur aktivitas publik yang saling memperkuat yang dibatasi oleh disposisi mengendalikan kehidupan dalam struktur yang menyertainya:

- a. Hal yang sama di antara umat beragama, terutama dalam melakukan ritual ibadah mereka sendiri.
- b. Kesamaan antara pemeluk agama tertentu, pemeluk agama yang satu dengan pemeluk agama yang berbeda, sebagai pemeluk agama dan otoritas publik untuk membuat ketergantungan pada negara Indonesia yang didasarkan pada standar sebagai pedoman utama, khususnya: Keyakinan pada Satu Tuhan.

⁹ Wahyuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2009), h.32.

- c. Tidak melarang seseorang untuk mengikuti agamanya sambil menyambutnya untuk mengikuti agamanya, diperbolehkan hanya sekedar menyampaikan bukan memaksa.¹⁰

Oleh karena kerukunan antar umat beragama merupakan salah satu prinsip yang utama dalam menjaga ketenangan negeri Indonesia yang tergambar di tepi kerukunan, tidak saling bertikai, tidak saling menyinggung, yang kesemuanya itu dapat memicu pertikaian yang panjang.

Dijelaskan dalam pasal 1 angka (1) peraturan bersama Kementerian Agama dan Kementerian Dalam Negeri No. 08 dan 09 Tahun 2006 tentang pedoman pelaksanaan tugas kepala daerah dalam memelihara kerukunan kerukunan antar umat beragama pemberdayaan forum kerukunan umat beragama dan pendirian rumah ibadah. Adapun isi dari keputusan tersebut adalah sebagai berikut: Kerukunan antar umat beragama adalah hubungan sesama antar umat beragama yang dilandasi dengan toleransi, saling pengertian, saling menghormati, dalam pengamalan ajaran agama dan kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara, di dalam Kesatuan Negara Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.¹¹

¹⁰ Alo Liliweri, *Gatra-Gatra Komunikasi antar Budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2001), h. 255.

¹¹ Abu Tolhah, *Kerukunan antar Umat Beragama*, (Semarang: IAIN Walisongo, 1980), h.14.

Ada lima nilai harus ditumbuhkan, yaitu nilai keagamaan, keramahan, kedinamisan, keinovatifan dan efisiensi. Klarifikasinya adalah sebagai berikut:

- a. Nilai keagamaan, kualitas kerukunan antar umat beragama harus mempresentasikan sikap religius umatnya yang didasarkan kepada Ketuhanan yang Maha Esa
- b. Sifat antara keselarasan yang ketat harus mencerminkan nilai rasa hormat bersama, rasa hormat bersama satu sama lain dilandaskan kepada nilai kemanusiaan.
- c. Kualitas kerukunan antar umat beragama harus dikoordinasikan dengan peningkatan kualitas perhatian, wawasan, dan pengaturan bersama.
- d. Kualitas kerukunan antar umat beragama harus didasarkan pada kemajuan bersama di berbagai bidang, terutama dalam masalah politik dan moneter.
- e. Kualitas kerukunan antar umat beragama harus diusahakan untuk menciptakan kemajuan sosial-sosial dengan tujuan akhir untuk membunuh kemelaratan, keterbelakangan.¹²

Dalam mencapai kerukunan antar umat beragama, proses yang harus dilalui adalah:

- a. Rasa hormat terhadap agama orang lain
- b. Tidak membatasi seseorang pada agama tertentu

¹² Ridwan Lubis, *Cetak Biru Peran Agama*, (Jakarta: Puslitbang, 2005), h. 12-13.

- c. Lakukan sesuai pelajaran agamanya
- d. Tunduk pada pedoman agamanya, dan otoritas publik.

Ada beberapa aturan yang digunakan untuk mengatur kerukunan antar umat beragama:

- a. Saling menghargai
- b. Kesempatan beragama
- c. Akui orang lain apa adanya
- d. Berpikir positif.¹³

3. Tujuan Kerukunan antar Umat Beragama

Motivasi di balik pengaturan kerukunan antar umat beragama adalah pengembangan keinginan hidup yang ramah didasarkan pada kualitas didalamnya sehingga akan terciptanya kerukunan antar umat satu agama, antar umat berbeda beragama, antara pemeluk umat beragama terhadap pemerintah, di antara tujuan ideal untuk terjadinya kerukunan antar umat beragama adalah sebagai berikut:

- a. Untuk Keutuhan dan Keamanan Negara

Dengan adanya, kerukunan antar umat beragama pada dasarnya akan menghilangkan tekanan-tekanan yang ditimbulkan oleh perbedaan pemahaman yang bersumber dari keyakinan yang salah. Tidak menutup kemungkinan jika terjadi bentrokan dan perbedaan pemahaman antar pemeluk agama yang berbeda tersebut, maka kedamaian dan keamanan masyarakat akan terganggu. Namun, sekali

¹³ Hamzah Tauleka Zn, *Sosiologi Agama*, (Surabaya: IAIN SA Press, 2011), h. 156-161.

lagi, dengan pemahaman kerukunan antara individu-individu yang sudah sejalan, ini sebenarnya bisa membuat kekuatan publik lebih maju. Serta pada akhirnya akan mempengaruhi kemajuan negara.

b. Dukungan dan Upaya Mensukseskan Pembangunan

Dari tahun ke tahun pemerintah secara konsisten berusaha untuk melaksanakan dan mengembangkan SDM, dengan mempertimbangkan semua hal. Upaya kemajuan itu akan membuahkan hasil jika dijunjung tinggi oleh semua lapisan masyarakat. Sementara itu, jika individu-individu umat beragama, saling tidak percaya yang dipenuhi rasa curiga tentu tidak bisa dijadikan sebagai sarana untuk membantu pemerintah dalam ranah pengembangan ini karena bisa jadi pemerintah akan sibuk dengan urusan bagaimana masyarakatnya hidup tenteram tidak lagi berselisih, dan bahkan jika hal ini terjadi bisa berdampak sebaliknya yaitu bisa menggagalkan upaya kemajuan itu sendiri. Bahkan membangun dan berusaha mengembangkan dunia ini sangat dianjurkan oleh Islam.

c. Untuk Memperkuat dan Menjaga Perasaan Umat Manusia

Rasa kebersamaan dan kesukuan akan sangat terjaga dan terpelihara, jika kepentingan individu atau perkumpulan dapat dikurangi. Meskipun dalam kehidupan yang beragama jelas kepentingan kehidupan agama seseorang adalah perspektif latihan. Menjaga dan memperkuat perasaan persekutuan sangat penting dalam kehidupan beragama.¹⁴

¹⁴ Jirjaddudin, *Perbandingan Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 193-194

4. Faktor- faktor Pendukung dan Penghambat Kerukunan antar Umat Beragama

Untuk mencapai kerukunan antar umat beragama harus ada langkah yang sungguh-sungguh dalam merealisasikannya bukan hanya pada prinsipnya dan teori saja, di antara cara merealisasikannya adalah sebagai berikut:

a. Faktor-faktor Pendukung Kerukunan antar Umat Beragama

1) Toleransi

a) Pengertian Toleransi

Toleransi adalah dua pertemuan dari berbagai masyarakat yang benar-benar saling berhubungan.¹⁵ Untuk menjadi seorang Muslim yang berpikiran terbuka, seseorang harus menjadi toleran tanpa menjadi relativis. Ini menyiratkan bahwa seorang Muslim berpikiran terbuka adalah seorang Muslim yang menganggap mayoritas pemahaman dan keyakinan mereka tanpa menganjurkan atau membenarkan segala sesuatunya.¹⁶

Kemajuan sikap toleran, simpati dan kasih sayang yang merupakan dasar penting untuk pencapaian dalam kerukunan antar umat beragama. Menjadi diri yang berpikiran terbuka adalah mengizinkan orang lain untuk bertindak secara alami,

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 955.

¹⁶ Irwan Masdudi, *Berislam Secara Toleransi*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2011), h. 23.

mengenai orang lain untuk permulaan dan pondasi mereka.¹⁷ Sedangkan istilah toleransi berasal dari bahasa Inggris, untuk lebih spesifiknya: *tolerance* yang mengandung pengertian disposisi saling membiarkan, mengakui dan mengenai keyakinan orang lain tanpa memerlukan pengesahan. Sedangkan dalam bahasa Arab diartikan dengan tasamuh yang mengandung arti persetujuan bersama, kenyamanan bersama.¹⁸

Toleransi adalah penghargaan, pengakuan, dan antusiasme terhadap keragaman masyarakat dan artikulasi kita. Toleransi adalah konkordansi dalam kontras yang membuat harmoni dapat dibayangkan.¹⁹ Toleransi berasal dari kata toleran, kata yang sebenarnya menyiratkan seseorang memiliki mentalitas (menghargai, mengizinkan) posisi (penilaian, melihat, keyakinan, kecenderungan, dan sebagainya) posisinya. (Referensi Kata Umum Bahasa Indonesia).²⁰

Dengan demikian, menurut agama dan keyakinan, toleransi mengandung arti mengenai, membiarkan, membolehkan keyakinan, berbagai agama sebenarnya ada, meskipun tidak persis sama dengan agama dan keyakinan seseorang. toleransi tidak berarti bahwa seseorang harus

¹⁷Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berdasarkan Multikultural*, (Jakarta: Erlangga, 2005), h.79.

¹⁸Said Agil Husain Al-Munawar, *Fiqh Hubungan antar Umat Beragama*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 12-13

¹⁹Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berdasarkan Multikultural*, h. 4.

²⁰Suban Ayun, "Perwujudan Sikap Toleransi Pada Siswa Kelas II SMA Negeri Pulau Murutai", *Jurnal Pendidikan*, Vol.14 No 1 Januari 2015, h. 17.

menyerahkan keyakinannya atau pelajaran akidahnya. Akan tetapi membiarkan perbedaan itu tetap ada. toleransi seperti ini menjadi cara untuk membuat peluang kebebasan dalam beragama, jika kata itu diterapkan pada individu utama ke individu kedua, ketiga, dst.

Artinya, pada titik di mana seorang individu perlu mempraktikkan haknya atas keleluasaan, dia harus terlebih dahulu bertanya pada dirinya sendiri, "Apakah saya telah memenuhi komitmen saya untuk menghargai keleluasaan, orang lain?". Selanjutnya, setiap orang akan mempraktikkan peluang mereka dengan baik.

b) Tujuan Toleransi

Pertikaian yang terjadi di mata publik, baik ke arah atas maupun secara merata, membawa kemunduran, harta benda, dan kualitas manusia. Salah satu pergulatan yang perlu diperhatikan menjelang dimulainya rekonstruksi (reformasi) adalah konflik antar umat agama. Bentrokan-bentrokan agama di Ambon, Poso Ketapang, Mataram dan berbagai tempat tampaknya merusak citra Indonesia sebagai negara yang memelihara keragaman dan menjunjung tinggi setiap penganutnya.²¹ Itulah sebabnya Islam membutuhkan


²¹ Said Agil Husain Al-Munawar, *Fiqih Hubungan*, h. 14.

pemeluknya untuk menyebarkan toleransi dan sikap peduli terhadap agama yang berbeda.

Jurhaduddin menjelaskan, sasaran dari kerukunan antar umat agama adalah sebagai berikut: Memperluas keyakinan dan komitmen setiap agama dan secara progresif menyakinkan untuk menghayati dan memperluas pelajaran agamanya, mengakui kemantapan negara, mempertahankan dan mengembangkan kejayaan, menjaga dan mempererat silaturrahi. dari satu negara.

c) Landasan Toleransi dalam Islam

Ajaran Islam mendidik untuk secara konsisten membantu sesama dan saling tolong menolong dengan sesama. Ini menguraikan bahwa umat Islam diperintahkan untuk menjaga kerukunan antara individu-individu yang menganut agama yang sama dengannya atau yang memiliki berbagai agama. Tipe universalisme Islam digambarkan tidak dipaksa untuk menerima Islam.²² Sebagaimana firman Allah QS. Al Baqarah ayat 256.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ^ط قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ^ع فَمَنْ يَكْفُرْ
بِالطَّغُوتِ وَيُؤْمِرْ بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا
أَنْفِصَامَ لَهَا ^ق وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ 

²² Bashori, *Pendidikan Islam Kontemporer*, h.178.

Artinya: Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

Dalam Surah Al Baqorah ayat 256, diungkapkan menjadi perhatian khas agar dakwah dapat mempertimbangkan bagian-bagian toleransi yang ditetapkan oleh Allah dan Nabi-Nya, tidak ada paksaan yang diizinkan. Metode yang paling efektif untuk menerapkan standar toleransi adalah dengan dimungkinkan sebagai demonstrasi visual dan warisan. Sebagai berikut:

- 1) Model yang mencontohkan dalam keluarga biasanya diberikan oleh bapak, ibu, atau anak yang lebih dewasa. Contoh model dalam keluarga meliputi: ibu dan bapak yang tidak pilang kasih terhadap anak-anaknya, : ibu dan bapak sebagai orang tengah atau hakim, Seorang saudara yang lebih dewasa yang berusaha menjadi suri tauladan bagi adik adiknya dan, seorang anak yang mengikuti dengan nama besar keluarga dalam mentalitas dan aktivitas.
- 2) Model yang mencontohkan dalam sekolah biasanya diberikan oleh pendidik, direktur sekolah, ketua dewan siswa, dan pengawas kelas. Hal-hal yang patut disyukuri dalam iklim sekolah antara lain: Ikut membantu meringankan beban teman dengan uang jajan kita, efektif

memperhatikan perkembangan eksplorasi, ikut menjaga kerapian sekolah.

- 3) Model yang mencontohkan dalam masyarakat biasanya diberikan oleh pionir, pionir daerah setempat. Contoh contoh yang baik secara lokal meliputi: Ikut serta dalam latihan, pemberian darah serta membantu para penyintas peristiwa bencana, mengawasi untuk menjaga keamanan alam dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong.²³

b. Faktor-faktor Penghambat Kerukunan antar Umat Beragama

Perjalanan menuju kerukunan antar umat beragama selalu diikuti oleh beberapa komponen, ada yang bersinggungan langsung dengan daerah setempat, ada juga yang terjadi karena asimilasi sosial yang kini dan kemudian dibentuk oleh prinsip-prinsip yang berlaku di masyarakat. agama yang sebenarnya, unsur-unsur penghambat kerukunan umat beragama meliputi:

1) Pendirian Rumah Ibadah

Jika dalam membangun sebuah tempat cinta Anda tidak melihat keadaan dan keadaan orang-orang yang ketat menurut sudut pandang jaminan sosial dan sosial di lingkungan sekitar, tidak menutup kemungkinan untuk menjadi pemicu. untuk perkelahian atau munculnya isu-isu ketat.

²³ Suban Ayun, "Perwujudan Sikap Toleransi Pada Siswa Kelas II SMA Negeri Pulau Murutai", *Jurnal Pendidikan*, Vol.14 No 1 Januari 2015, h.17.

2) Penyiaran Agama

Dengan asumsi telekomunikasi agama bersifat memaksa, akan ada gesekan yang terjadi dari perkumpulan yang dipaksa merasa bahwa orang tersebut sedang terancam dan membuat kebencian antara satu agama dengan yang lain.

3) Kegiatan Aliran Sempalan

Suatu ajaran yang baru yang menyalahi, ajaran yang telah baku akan memicu pertengkaran, terutama di antara internal agama tertentu.

5. Solusi Mengatasi Hambatan Kerukunan antar Umat Beragama

Dalam memperkuat kerukunan antar umat beragama penting untuk membuat langkah-langkah substansial sehingga kerukunan antar umat beragama dapat berjalan secara ideal. Cara-cara yang harus ditempuh dalam memperkokoh kerukunan antar umat beragama ditujukan pada 4 (empat) sistem esensial, yaitu:

- a. Para pengawas formal termasuk aparatur pemerintah dan para pengawas non formal yakni tokoh agama dan tokoh masyarakat adalah bagian penting dalam mendorong pembinaan kerukunan antar umat beragama.
- b. Masyarakat umat beragama di Indonesia yang sangat heterogen, mengharuskan untuk bekerja pada perspektif mental dan pemahaman pelajaran agama serta tingkat perkembangan penalaran sehingga tidak mendorong mentalitas tahap awal.

- c. Pedoman pelaksanaan tata tertib kehidupan agama harus dijelaskan dan dibaurkan sehingga cenderung dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat, dengan demikian diyakini tidak akan ada kesalahan dalam penerapannya baik oleh pegawai maupun oleh masyarakat biasa. , karena tidak adanya informasi.
- d. Penting untuk memperkuat fungsi tempat-tempat diskusi antar umat beragama untuk menghubungkan kerukunan antar umat beragama.

Berkenaan dengan metodologi dalam mendorong kerukunan umat beragama, salah satunya dengan menguatkan kerukunan nasional. Dalam struktur yang diperhitungkan, kita secara keseluruhan menyadari bahwa agama memiliki kualitas menyeluruh yang dapat mengikat dan mempererat jaringan sosial yang berbeda meskipun fakta bahwa mereka kontras sejauh dalam hal suku bangsa, wilbapak topografi, adat istiadat dan kontras dalam kelas ramah.

Hanya saja dalam pelaksanaannya, nilai-nilai agama mengikat berbagai jejaring sosial sering kali diperebutkan, terutama karena perbedaan kepentingan yang bersifat finansial dan politik antara perkumpulan orang satu dengan yang lain. Dengan pandangan ini, yang perlu kita sampaikan adalah bahwa kerukunan antar umat beragama memiliki hubungan yang nyaman dengan komponen moneter dan politik, terlepas dari faktor-faktor yang berbeda seperti penerapan hukum, pelaksanaan standar keadilan di arena publik dan menempatkan hal-hal secara luas. Dengan demikian, sistem yang harus dijalankan adalah sebagai berikut:

- a. Melibatkan instansi keagamaan milik pemerintah, lembaga-lembaga keagamaan kita daya gunakan secara maksimal sehingga akan mempercepat jalan menuju penyelesaian bentrokan antar umat beragama. Selain itu, penguatan tersebut diusulkan untuk memberikan bobot/bayangan yang lebih kepada apa pun selain ukhuwah (solidaritas dan solidaritas) yang mendasar dalam kaitannya dengan kewajiban dan unsur-unsur setiap landasan yang tegas di mata publik sebagai perekat antara kesepakatan yang tegas.
- b. Mengarahkan individu-individu pemeluk agama untuk membangun kepercayaan dan pengabdian mereka kepada Tuhan Yang Maha Kuasa dalam suasana keselarasan baik di dalam maupun di external agama.
- c. Melayani dan memberikan fasilitas ibadah bagi pemeluk agama
- d. Usahakan untuk tidak ikut campur dalam masalah kepercayaan/ pendapat yang mendasar dan ibadah tertentu suatu agama.
- e. Mendukung praktik yang diperluas dan pelaksanaan aturan agama
- f. Lindungi agama dari penyalahgunaan dan kekotoran batin.
- g. Memberdayakan dan membimbing semua individu yang tegas untuk hidup selaras dalam struktur Pancasila dan konstitusi dalam permintaan sah yang khas typical.

B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Peran Guru Agama Islam

Peran adalah sesuatu yang penting bagi atau yang berinisiatif, terutama dalam hal-hal atau peristiwa.²⁴ Seperti yang dikemukakan oleh Suharso dan Ana Retnoningsih dalam bukunya *Shambuan*, dalam Islam pengajar dikenal dengan Al-Muallim atau Al-Ustadz yang bertugas memberikan informasi untuk situasi ini, Al-Muallim atau Al-Ustadz yang juga memiliki pengertian sebagai seseorang yang bertanggung jawab untuk membangun bagian dari mistisisme agama.²⁵ Pendidik mempunyai tugas atau kewajiban untuk mengajar semua bagian manusia. Perspektif ini mencakup emosional, nilai religius dan kemampuan fisik. Oleh karena itu, pendidik sebagai komponen manusia yang paling penting dalam persekolahan. Dia adalah sosok yang signifikan dan mengambil pengaruhnya dan merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran.²⁶

Sebagaimana dikemukakan oleh Abdurrahman An-Nahlawi dalam bukunya *Mangun Budiyanto*, yang menjelaskan adanya dua kapasitas untuk setiap pengajar, lebih spesifiknya:

- a. Tazkiyyah, yaitu mengembangkan, dan membersihkan hati murid-murid agar dekat dengan pencipta Allah Ta'ala dan melindungi diri dari kejelekan dan kemaksiatan.

²⁴ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2006), h. 371.

²⁵ N Yustisia, *Hypno Teaching*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 15.

²⁶ N Yustisia, *Hypno Teaching*, h. 19.

- b. Ta'lim adalah memindahkan atau mewariskan berbagai informasi dan akidah kepada pribadi dan hati para orang-orang beriman (siswa) dengan tujuan agar mereka dapat menerapkannya dalam semua perilaku dan kehidupan.²⁷

2. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru yang profesional merupakan guru yang piawai dalam melakukan profesinya. Buat jadi guru yang profesional hingga wajib mempunyai kompetensi yang mencukupi sehingga seseorang guru bisa mempunyai kemampuan terhadap pengetahuan, keahlian, nilai serta perilaku yang direfleksikan dalam kerutinan berpikir serta berperan dalam melaksanakan profesi selaku guru.

Penafsiran dasar dari kompetensi merupakan keahlian ataupun kecakapan.²⁸ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kompetensi berarti kewenangan ataupun kekuasaan buat memastikan (memutuskan suatu).²⁹ Jadi penafsiran dari kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keahlian, serta sikap yang wajib dipunyai, dihayati, serta dipahami oleh guru dalam melakukan tugas keprofesionalannya.³⁰

Guru di samping mentransferkan ilmunya, harus ikut serta menunjang proses internalisasi akhlak kepada siswa. Tidak hanya itu guru wajib memiliki bekal berbentuk persiapan diri buat memahami beberapa

²⁷ Mangun Budiyo, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Griya Santri, 2011), h. 61-62.

²⁸ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 229.

²⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.584.

³⁰ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam: Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 102

pengetahuan, ketrampilan, serta keahlian spesial sebagai kompetensi dasar yang terpaut dengan profesi keguruannya supaya dia bisa melaksanakan pekerjaannya dengan baik dan bisa penuhi kebutuhan serta harapan partisipan didiknya. Perihal tersebut jua berlaku buat guru Pembelajaran Agama Islam yang mana diharapkan sanggup bawa partisipan didiknya jadi manusia yang” sempurna” baik lahiriah ataupun batiniah. Oleh sebab tanggung jawab tersebut, guru dituntut buat mempunyai kompetensi profesional, pedagogik, sosial ataupun karakter.

- a. Kompetensi Propesional merupakan keahlian kemampuan modul pendidikan secara luas serta mendalam yang membolehkan membimbing partisipan didik penuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pembelajaran.
- b. Kompetensi Pedagogik ialah keahlian guru dalam mengelola pendidikan partisipan didik.
- c. Kompetensi sosial yakni keahlian pendidik selaku bagian dari penduduk buat berinteraksi serta berteman secara efisien serta efektif dengan partisipan didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, wali partisipan didik, serta warga.
- d. Kompetensi Karakter merupakan keahlian karakter yang mantap, normal, berusia, arif, berwibawa, serta berakhlak mulia dan jadi teladan untuk partisipan didik.³¹

3. Macam-macam Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan jika sehubungan dengan peranan guru selaku pengajar, pendidik serta pembimbing, pula masih terdapat bermacam peranan guru yang lain. Serta peranan guru ini tetap bakal menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam bermacam interaksinya, baik dengan siswa, guru ataupun dengan staf yang lain. Dari bermacam aktivitas interaksi belajar mengajar, bisa ditatap guru

³¹ Mangun Budiyo, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Griya Santri, 2011), h. 65

selaku sentral untuk peranannya. Karena baik disadari ataupun tidak jika sebagian dari waktu serta kepedulian guru banyak dicurahkan buat menggarap proses belajar mengajar serta berhubungan dengan siswanya.

a. Korektor

Selaku korektor, guru wajib mampu membedakan mana nilai yang baik serta mana nilai yang kurang baik. Kedua nilai yang berbeda itu wajib betul- betul dimengerti dalam kehidupan di warga. Kedua nilai ini bisa jadi sudah para siswa miliki serta bisa jadi pula sudah mempengaruhinya saat sebelum para siswa masuk sekolah. Latar balik kehidupan para siswa yang berbeda- beda cocok dengan sosio- kultural warga di mana para siswa tinggal hendak memberi warna kehidupannya. Seluruh nilai yang baik wajib guru pertahankan serta seluruh nilai yang kurang baik wajib disingkirkan dari jiwa serta sifat para siswa. Apabila guru membiarkannya, berarti guru sudah mengabaikan peranannya selaku seseorang korektor, yang memperhitungkan serta mengoreksi seluruh perilaku, tingkah laku, serta perbuatan para siswa. Koreksi yang wajib guru jalani terhadap perilaku serta watak para siswa tidak cuma disekolah, namun diluar sekolah juga wajib dicoba.

b. Inspirator

Selaku inspirator, guru wajib bisa membagikan uraian yang baik untuk kemajuan belajar para siswa. Permasalahan belajar merupakan permasalahan utama para siswa. Guru wajib bisa

membagikan petunjuk gimana metode belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti wajib bertolak dari beberapa teori- teori belajar, dari pengalaman juga dapat dijadikan petunjuk gimana metode belajar yang baik. Yang bernilai bukan teorinya, namun gimana membebaskan permasalahan yang dialami para siswa.

Optimizing education management at a pesantren in Indonesia.

The results of linear regression calculations show that educational management in organizations has a positive and significant impact on the increase in student religious tolerance behavior in Indonesia.³²

Ketika guru sudah berhasil dalam menata menyiapkan segala keburukan dalam proses pembelajaran maka akan didapatkan kelancaran dalam pembelajaran yang tentunya akan berefek kepada mudahnya siswa menerima pelajaran dari seorang gurunya.

c. Informator

Selaku informator, guru wajib dapat membagikan data pertumbuhan ilmu pengetahuan serta teknologi, tidak hanya beberapa bahan pelajaran untuk tiap mata pelajaran yang sudah diprogramkan dalam kurikulum. Data yang baik serta efisien dibutuhkan dari guru. Kesalahan data merupakan toksin untuk para siswa. Untuk jadi informator yang baik serta efisien, kemampuan bahasalah selaku kuncin, ditopang dengan kemampuan bahan yang hendak diberikan

³² M.M. Eliana Sari, *The Role of Learning Management of Islamic Boarding School (Pesantren) in Improvement of Their Students Religious Tolerance in West Java – Indonesia*, Vol. 19 No. 1 Jan. 2017, pp. 24-32, h.31.

kepada para siswa. Informator yang baik ialah guru yang paham apa kebutuhan para siswa serta mengabdikan untuk para siswa.

d. Organisator

Selaku organisator, merupakan bagian lain dari fungsi yang dibutuhkan dari guru. Dalam kasus ini guru mempunyai aktivitas pengelolaan aktivitas ajaran, menyusun aturan sekolah, menyusun kalender pengajaran, serta sebagainya. Seluruh diorganisasikan sehingga bisa menggapai daya guna serta efisiensi dalam belajar pada diri para siswa. Dan dapat meningkatkan keahlian psikomotorik anak serta jiwa kepemimpinan anak.

e. Motivator

Selaku motivator guru hendaklah bisa menekan para siswa supaya bergairah serta aktif belajar. Dalam upaya membagikan motivasi, guru bisa menganalisis motif- motif yang melatar belakangi para siswa malas belajar serta menyusut prestasinya di sekolah. Tiap disaat guru wajib berperan selaku motivator, sebab dalam interaksi edukatif tidak mustahil terdapat diantara para siswa yang malas belajar serta sebagainya. Motivasi bisa efisien apabila dicoba dengan mencermati kebutuhan para siswa. Penganekaragaman metode belajar membagikan penguatan serta sebagainya, pula bisa membagikan motivasi pada para siswa buat lebih bergairah dalam belajar.

Peranan guru selaku motivator sangat berarti dalam interaksi edukatif, sebab menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang

memerlukan keahlian sosial, menyangkut performance dalam personalisasi serta sosialisasi diri. Guru selaku motivator sebaiknya bisa menekan supaya siswa bersedia melaksanakan aktivitas belajar, guru wajib menghasilkan keadaan kelas yang memicu siswa melaksanakan aktivitas belajar, baik aktivitas individual ataupun kelompok. Stimulasi ataupun rangsangan belajar para siswa dapat ditumbuhkan dari dalam diri siswa serta dapat ditumbuhkan dari luar diri siswa. Sebaliknya peranan motivasi dari guru merupakan rangsangan belajar dari luar diri siswa yang sangat mempengaruhi tingkatan semangat belajar untuk siswa supaya belajar jadi lebih bermutu.

f. Inisiator

Dalam peranannya selaku inisiator guru wajib bisa jadi penyebab ide- ide kemajuan dalam pembelajaran serta pengajaran. Proses interaksi edukatif yang terdapat saat ini wajib diperbaiki sesuai pertumbuhan ilmu pengetahuan serta teknologi di bidang pembelajaran. Kompetensi guru wajib diperbaiki, keahlian pemakaian media pembelajaran serta pengajaran wajib diperbaharui sesuai kemajuan media komunikasi serta data abad ini. Guru wajib menjadikan dunia pembelajaran, spesialnya interaksi edukatif supaya lebih baik dari dahulu. Bukan menjajaki terus tanpa mengakibatkan ide- ide inovasi untuk kemajuan pembelajaran serta pengajaran yang pada muaranya hendak mempermudah seseorang guru dalam proses

pendidikan serta menjadikan anak bersemangat dalam menajaki pembelajaran.

g. Fasilitator

Selaku fasilitator guru sebaiknya bisa sediakan sarana yang membolehkan kemudahan aktivitas belajar para siswa. Area belajar yang tidak mengasyikkan, atmosfer ruang kelas yang pengap, meja serta sofa yang berhamburan, sarana belajar yang kurang ada, menimbulkan para siswa malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan sarana, sehingga bakal terbentuk area belajar yang mengasyikkan serta kondusif untuk para siswa dan mampu menyingkirkan kepenatan dalam proses pendidikan dikelas.

h. Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah bernilainya dari seluruh kedudukan yang sudah disebutkan di atas, ialah sebagai pembimbing. Peranan yang wajib lebih dipentingkan, sebab kedatangan guru di sekolah ialah untuk membimbing para siswa jadi manusia dewasa yang cakap. Tanpa tutorial, para siswa bakal alami kesusahan dalam mengalami pertumbuhan dirinya. Kekurangmampuan para siswa mengakibatkan lebih banyak bergantung pada pertolongan guru.

Namun semakin dewasa, ketergantungan para siswa terus menjadi menurun. Jadi, bagaimanapun pula tutorial dari guru sangat dibutuhkan pada disaat para siswa belum sanggup berdiri sendiri(mandiri). Kemandirian seseorang anak dalam proses pembelajar bakal

memperkenalkan kemandirian pada diri anak dalam kehidupan sehari-harinya serta ini salah satu dimensi kesuksesan dalam pendidikan ialah anak dapat mengaplikasikan suatu ilmu dalam praktek kehidupan sehari-hari.

i. **Pengelola Kelas**

Selaku pengelola kelas, guru sebaiknya bisa mengelola kelas dengan baik, sebab kelas merupakan tempat berhimpun seluruh para siswa serta guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik bakal mendukung jalannya interaksi edukatif. Kebalikannya, kelas yang tidak dikelola dengan baik bakal membatasi aktivitas pengajaran. Para siswa tidak mustahil bakal merasa bosan buat tinggal lebih lama di kelas. Tentang ini bakal berdampak mengacaukan jalannya proses interaksi edukatif. Kelas yang sangat padat dengan para siswa, pertukaran hawa kurang, penuh kegaduhan, lebih banyak tidak menguntungkan untuk terlaksananya interaksi edukatif yang maksimal. Perihal ini tidak sejalan dengan tujuan universal dari pengelolaan kelas, yaitu menyediakan serta memanfaatkan sarana kelas untuk beragam aktivitas belajar mengajar supaya menggapai hasil yang baik serta maksimal. Bersumber pada keadaan demikian sangat dibutuhkan motivasi dari guru.

j. **Evaluator**

Selaku evaluator, guru diharapkan untuk menjadi seseorang evaluator yang baik serta jujur, dengan membagikan evaluasi yang

menyentuh aspek ekstrinsik serta intrinsik. Evaluasi terhadap aspek intrinsik lebih memegang pada aspek karakter para siswa. Oleh sebab itu guru wajib dapat membagikan evaluasi dalam ukuran yang luas. Jadi evaluasi itu pada hakikatnya ditunjukkan pada pergantian karakter para siswa supaya jadi manusia susila serta cakap. Selaku evaluator, guru tidak cuma memperhitungkan produk (hasil pengajaran) namun pula memperhitungkan proses (jalannya pengajaran). Dari kedua aktivitas ini hendak memperoleh umpan balik (*feedback*) tentang penerapan interaksi edukatif yang sudah dicoba.³³

4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Guru ialah seorang arsitektur yang bisa membentuk jiwa serta sifat para siswa. Guru memiliki kekuasaan membentuk serta membangun karakter anak sehingga nantinya dapat bermanfaat untuk agamanya, dirinya, orang tuanya, negaranya, bangsanya. Tugas guru selaku suatu profesi menuntut kepada sesuatu guru untuk meningkatkan profesionalannya. Tugas seseorang guru selaku seseorang pendidik berarti meneruskan serta meningkatkan nilai- nilai dalam kehidupan. Tugas seseorang guru selaku pengajar ialah meningkatkan ilmu pengetahuan kepada para siswanya.³⁴ Ada pula tugas seseorang guru sebagai berikut:

- a. Tugas guru selaku profesi ialah meliputi mendidik mengajar serta melatih mendidik berarti meneruskan nilai- nilai kehidupan. Mengejar

³³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 31.

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak dalam Interaksi Edukatif*, h. 36-37.

berarti meneruskan nilai- nilai pengetahuan. Sebaliknya melatih meningkatkan nilai- nilai keahlian pada para siswa.

- b. Peran guru dalam publik ialah mencerdaskan kehidupan bangsa serta negeri dalam bingkai keindonesiaan.
- c. Peran guru dalam kemanusiaan adalah dia wajib mampu sebagai orang tua kedua, dia dapat merasakan apa yang diperlukan oleh para siswanya tanpa membeda- bedakan latar balik para siswanya.³⁵ Tugas seorang guru juga dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam Q.S Al-Baqarah ayat 159.

إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنْزَلْنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَالْهُدَىٰ مِنْ بَعْدِ مَا بَيَّنَّاهُ لِلنَّاسِ فِي الْكِتَابِ أُولَٰئِكَ يَلْعَنُهُمُ اللَّهُ وَيَلْعَنُهُمُ اللَّعُنُونَ ﴿١٥٩﴾

“Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang Menyembunyikan apa yang telah Kami turunkan berupa keterangan-keterangan (yang jelas) dan petunjuk, setelah Kami menerangkannya kepada manusia dalam Al Kitab, mereka itu dila'nati Allah dan dila'nati (pula) oleh semua (mahluk) yang dapat mela'nati”³⁶

Tidak hanya mempunyai tugas guru pula mempunyai tanggung jawab yang wajib dia memenuhi antara lain:

- a. Tanggung jawab moral adalah tiap guru wajib mempunyai menghayati prilaku serta ahlak yang cocok dengan ajaran Islam serta pula berlandaskan pancasila.
- b. Tanggung jawab dalam bidang disekolah ialah wajib mengenali bagai metode mengajar yang baik.

³⁵ Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 7.

³⁶ QS. Al-Baqarah (2): 159.

- c. Tanggung jawab terhadap warga guru wajib turut campur membangun peradapan yang terdapat di masyarakat dimana dia mengabdikan jadi seseorang guru.
- d. Tanggung jawab dalam bidang keilmuan guru wajib sanggup meningkatkan ilmu pengetahuan serta melakukan riset serta pengembangan.³⁷

C. Peran Guru PAI dalam Pembelajaran Kerukunan antar Umat Beragama

Guru dalam Islam ialah orang yang bertanggung jawab terhadap pertumbuhan para siswa dengan mengupayakan segala potensinya, baik kemampuan afektif, kemampuan kognitif, ataupun kemampuan psikomotorik. Kedudukan serta tanggung jawab seseorang guru terhadap para siswa mempunyai pengaruh besar terhadap pergantian para siswa itu sendiri, baik dari segi pengetahuan ataupun perilaku. Kedudukan dari seseorang guru tidak cuma mentransfer ilmu lewat materi- materi pendidikan di dalam kelas, tetapi juga dengan membagikan pembelajaran yang berakibat pada perilaku serta tingkah laku mereka. Begitu pula dalam perihal toleransi beragama.

Kedudukan guru PAI dalam meningkatkan nilai- nilai toleransi beragama siswa, berarti kedudukan maupun usaha yang dicoba oleh seseorang guru PAI supaya nilai- nilai yang terdapat dalam toleransi beragama bisa berkembang serta terpelihara didalam diri tiap siswa sehingga secara otomatis bisa diterapkan dalam kehidupan tiap hari disekolah ataupun dalam warga.

³⁷ Cece Wiyaja dan Tabrani Yusran, *Kemampuan Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h. 10.

Nilai- nilai tersebut semacam sama- sama menghormati, menghargai serta menguasai selisih kepercayaan maupun agama diantara para siswa sehingga terbentuk kerukunan satu sama lain. Semacam yang dikemukakan Suparlan kedudukan guru diketahui dengan EMASLIMDEF (Eduikator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, Motivator, Dinamisator, Evaluator, serta Fasilitator).

Kedudukan ini berlaku pula untuk guru pembelajaran agama Islam. Perihal ini dikarenakan sebab seseorang guru pembelajaran agama Islam mempunyai kedudukan yang sangat berarti dalam perihal toleransi beragama. Seseorang guru PAI tidak cuma membagikan pengetahuan tentang toleransi beragama namun pula membimbing, memusatkan, memotivasi siswa supaya didalam diri tiap siswanya mempunyai perilaku toleran antar umat beragama. Terdapat sekian banyak kedudukan guru PAI dalam meningkatkan nilai- nilai toleransi beragama siswa, antara lain kedudukan selaku edukator, motivator, serta selaku fasilitator.

1. Guru selaku Eduikator

Guru merupakan edukator ataupun pendidik, yang jadi tokoh, panutan, serta identifikasi untuk para siswa, serta lingkungannya guru dalam Islam merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap pertumbuhan para siswa dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik kemampuan afektif, kemampuan kognitif, ataupun kemampuan psikomotorik.³⁸ Oleh sebab itu, guru wajib mempunyai standar mutu

³⁸ Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h.128.

individu tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, serta disiplin.³⁹

Berkenaan dengan tanggung jawab, guru wajib mengenali dan menguasai nilai, norma moral, serta sosial dan berperilaku serta berbuat sesuai dengan nilai serta norma tersebut. Berkenaan dengan wibawa, guru wajib mempunyai kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial serta intelektual dalam pribadinya. Berkaitan dengan mandiri, guru wajib sanggup berperan serta mengambil keputusan secara mandiri serta pas. Sedangkan disiplin, guru wajib mematuhi bermacam peraturan serta tata tertib secara tidak berubah- ubah, atas pemahaman professional.⁴⁰

Dalam meningkatkan aspek-aspek toleransi beragama kedudukan guru selaku pendidik sangat butuh untuk dicoba, ialah mendidik secara pelajaran ataupun tingkah laku terhadap para siswa. Berbeda dengan selaku pengajar yang cuma membagikan pengajaran tentang toleransi beragama, selaku edukator, guru PAI membimbing siswanya supaya tetap menghormati serta menghargai orang lain yang mempunyai kepercayaan berbeda, menuntun siswanya buat senantiasa memupuk perilaku toleran didalam dirinya. Tidak hanya membimbing, guru PAI menolong siswanya dalam proses mengasah sifat- sifat baik dalam perihal bertoleransi serta kurangi sifat- sifat kurang baik yang kadangkala mempunyai rasa tidak suka cuma sebab berbeda agama.

³⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 37.

⁴⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional*, h. 37.

Selaku edukator, juga senantiasa membina akhlak yang baik serta meningkatkan perilaku dasar untuk tingkah laku sosial yang baik, silih tolong menolong antar umat beragama, senantiasa sopan santun meski mempunyai kepercayaan berbeda, melenyapkan sikap- sikap kurang baik semacam menghina ataupun mengharuskan orang lain untuk mempunyai kepercayaan yang sama, membagikan pemikiran bahwa perbandingan itu indah, akan merasa damai serta tenteram apabila silih menghargai perbandingan itu.

Serta selaku edukator, guru PAI pula wajib membagikan contoh serta teladan yang baik terhadap siswanya berkenaan dengan perilaku toleransi beragama sehingga siswa akan tetap berupaya meningkatkan aspek-aspek toleransi beragama didalam jiwanya masing- masing. Guru berfungsi dalam membangun pembelajaran yang berparadigma pluralis- multikultural.

Dengan paradigma semacam ini, pembelajaran diharapkan bisa melahirkan para siswa yang mempunyai cakrawala pandang yang luas, menghargai perbandingan, penuh toleransi, serta penghargaan terhadap seluruh wujud perbandingan yang terdapat dalam diri para siswa dan tidak gampang menyalalahkan orang lain dikala orang tersebut berbeda pandangan dengan kita dan yang terpenting juga kala orang lain mempunyai komentar yang berbeda dengan dirinya ia tidak merasa sakit hati serta hati mereka terus luas dada.

2. Guru sebagai Motivator

Tidak hanya sebagai edukator, seseorang guru juga berfungsi selaku motivator dalam toleransi beragama, di mana dalam kedudukan tersebut guru PAI membagikan dorongan serta ajakan dalam meningkatkan pemahaman tentang toleransi beragama. Guru menanamkan serta meningkatkan pemahaman serta mengajak para siswa untuk mempraktikkan perilaku toleransi beragama kehidupan setiap harinya. Suparlan dalam bukunya menerangkan salah satu kedudukan guru ialah selaku motivator, ialah dengan membagikan dorongan kepada siswa buat bisa belajar lebih aktif, membagikan tugas kepada siswa cocok dengan keahlian serta perbandingan individual para siswa.⁴¹

Diterangkan kalau kedudukan guru selaku motivator dalam proses pendidikan ialah membagikan dorongan ataupun sokongan terhadap para siswa supaya mempunyai semangat buat belajar, tidak hanya itu dengan motivasi berbentuk tanggung jawab para siswa dengan membagikan tugas-tugas pelajaran kepada mereka. Tentang ini akan memupuk karakter para siswa buat jadi orang yang bertanggung jawab serta jadi orang yang dipercaya.

Begitu pula dalam meningkatkan nilai-nilai toleransi beragama, guru PAI berfungsi mendorong siswa untuk supaya mempunyai perilaku toleran antar umat beragama, mengusahakan supaya siswa menguasai dirinya sendiri kalau tidak hendak maju apabila tidak menerima

⁴¹ Suparlan, *Guru sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), h.34.

perbandingan yang terdapat. Guru PAI harus selalu senantiasa memupuk rasa gotong royong. Tidak hanya itu selaku motivator, guru PAI pula wajib mengidentifikasi perbandingan orang tiap siswa supaya perbandingan itu tidak jadi penghalang untuk para siswa silih menghormati serta menghargai antar umat, metode guru supaya bisa memotivasi siswa buat meningkatkan nilai- nilai toleransi beragama salah satunya ialah dengan cerita dimana inti dari cerita tersebut memusatkan buat senantiasa meningkatkan perilaku toleransi dalam diri siswa.

Kedudukan guru PAI selaku motivator yang lain merupakan memusatkan siswa kearah kedewasaan, sepanjang siswa tersebut sanggup meningkatkan nilai toleransi dalam dirinya, serta tidak lagi mempermasalahkan perbandingan agama mereka alikisah guru PAI sudah sukses memusatkan kearah kedewasaan serta yang terakhir menekan siswa menaati norma serta tata tertib.

3. Guru sebagai Fasilitator

Kedudukan guru yang terakhir selaku Fasilitator. Dalam melakukan kedudukannya selaku fasilitator, seseorang guru dapat membagikan dorongan teknis, arahan serta petunjuk kepada para siswanya. Dia bisa memfasilitasi seluruh kebutuhan para siswanya, cocok dengan tugas serta peranannya.

Begitu pula dalam meningkatkan nilai- nilai toleransi beragama siswa. Guru PAI membagikan petunjuk gimana metode supaya siswa bisa meningkatkan perilaku toleransi beragama dalam dirinya. Tidak hanya itu

juga sediakan waktu buat siswa bertanya serta berkeluh kesah dalam perihal toleransi, guru pula bisa meningkatkan nilai- nilai toleransi beragama dalam diri siswa dengan menghadapkan anak-anak pada problem, dengan membagikan cerminan permasalahan bahwa intoleran alias tidak mempunyai perilaku toleransi antar umat beragama bakal membuat hidup tidak tenang serta memunculkan konflik yang berkepanjangan hingga anak dewasa.

4. Guru selaku Organisator

Selaku organisator, ialah sisi lain dari peranan yang dibutuhkan dari guru. Dalam bidang ini guru mempunyai aktivitas pengelolaan aktivitas ajaran, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender ajaran, serta sebagainya. Seluruh diorganisasikan sehingga bisa menggapai daya guna serta efisiensi dalam belajar pada diri anak didik. Begitu pula dalam meningkatkan nilai- nilai toleransi beragama siswa.

Guru PAI membagikan petunjuk gimana metode supaya siswa bisa meningkatkan perilaku toleransi beragama dalam dirinya lewat suatu proses perorganisasian. Banyak perihal yang dapat dicoba oleh seseorang guru buat meningkatkan perilaku toleransi pada diri siswa lewat peran guru selaku organisator diantaranya: dapat mengaitkan anak dalam lapisan kepanitiaan suatu kegiatan yang terdapat di sekolahan karna dengan mengaitkan mereka selaku panitia mereka hendak berhubungan dengan siswa yang lain.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Tipe riset ini ialah kualitatif lapangan (*field research*) ialah riset yang mewajibkan peneliti harus ke 'lapangan' buat mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam sesuatu kondisi alamiah.¹ Riset kualitatif lapangan bertujuan buat mengkaji Peran Guru PAI Dalam Pembelajaran Kerukunan Antar Umat Beragama Di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah. Riset ini dilakukan secara observasi langsung dengan menitik beratkan pada peran seseorang pendidik dalam mempraktikkan pembelajaran kepribadian serta memandang keadaan para siswa di lapangan.

2. Sifat Penelitian

Riset ini bertabiat deskriptif, "riset deskriptif ialah tata cara riset yang berupaya menggambarkan serta menginterpretasi objek sesuai apa adanya".² Riset deskriptif pada biasanya dilakukan secara sistematis kebenaran serta ciri objek ataupun subjek yang jeli secara pas.

Jenis riset yang digunakan adalah deskriptif. Riset deskriptif yakni tipe penelitian yang berupaya menggambarkan indikasi serta fenomena, baik fenomena alamiah ataupun rekayasa. Tujuan studi ini buat

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet. 31, (Bandung: Rosda Karya, 2013), h. 26.

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 157.

mendeskripsikan secara sistematis, faktual serta akurat menimpa kenyataan, watak dan jalinan antara fenomena yang diselidiki sehingga menciptakan banyak temuan- temuan berarti.

Watak riset ini yakni kualitatif, Riset Kualitatif yakni mendeskripsikan serta menganalisa fenomena, kejadian, kegiatan sosial, perilaku, keyakinan, anggapan, pemikiran orang secara individual ataupun kelompok.

Periset menganalisa fenomena ataupun peristiwa dengan metode menarangkan, menguraikan/ menggambarkan dengan perkata secara jelas serta terperinci lewat bahasa yang tidak berwujud pada penomoran. Dengan tipe riset deskriptif serta memakai pendekatan fenomenologi alkisah dapat diasumsikan kalau sifat dalam riset ini merupakan deskriptif kualitatif lapangan.

Riset kualitatif lapangan (*field research*) ialah riset yang mewajibkan periset berangkat ke 'lapangan' buat mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam sesuatu kondisi alamiah.³ Riset kualitatif lapangan bertujuan untuk mempelajari serta mengenali anggapan (*perception*), kesiapan (*set*), reaksi terbimbing (*guided response*), keahlian mekanisme(*mechanism*), reaksi lingkungan (*complex overt response*), menyesuaikan diri (*adaption*) serta organisasi (*organization*) para siswa SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah Riset yang hendak penulis pakai ini merupakan riset yang bertabiat riset

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 26.

deskriptif sebab bertujuan buat membuat pencandraan (*deskriptif*) secara sistematis, faktual, serta akurat menimpa fakta- fakta yang terdapat. Riset deskriptif ialah “Riset yang bermaksud buat menciptakan cerminan menimpa suasana ataupun kejadian- kejadian”.⁴ Pada biasanya dilakukan riset ini dengan tujuan buat menggambarkan secara sistematis kenyataan serta ciri obyek ataupun subyek yang diteliti secara tepat, sehingga berkenaan dengan judul riset, periset menekankan pada riset deskriptif.

Dalam riset ini lebih menekankan pada pemikiran mengenai cerminan kejadian yang dibangun oleh perkata secara ilmiah. Jadi, riset deskriptif merupakan riset yang menerangkan tentang peristiwa kondisi serta realitas prilaku manusia, memotivasi dan membagikan gambaran untuk seluruh pihak yang memerlukan dan riset yang berupaya memandang arti yang tercantum dibalik objek riset.

B. Sumber Data

Sumber informasi riset ialah subjek dari mana informasi diperoleh. Pada bagian ini dilaporkan kategori informasi serta sumber informasi. Penjelasan tersebut meliputi informasi apa saja yang dikumpulkan, gimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan subjek serta informan riset, bagaimana identitas subjek serta informan itu, sehingga kredibilitasnya bisa dipastikan.⁵ Ada sekian banyak sumber yang periset masukan dalam riset ini, ialah sebagai berikut:

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 76.

⁵ Zuhairi, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 40.

1. Sumber Informasi Utama (Primer)

Sumber informasi utama merupakan sumber informasi yang langsung diperoleh dari sumber informasi awal sepanjang berada di letak penelitian ataupun objek riset.⁶ Sumber utama dalam riset ini ialah, para dewan guru yang berkaitan dengan pelaksanaan Pembelajaran Kerukunan Antar Umat Beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah.

Namun tidak seluruh guru hendak jadi sumber utama cuma di antara lain saja dengan bermacam sebab diantara:

- a. Tidak seluruh guru berkaitan langsung dengan judul riset sehingga mungkin besar terdapat guru yang tidak dapat membagikan informasi yang diperlukan oleh periset.
- b. Untuk mengoptimalkan waktu yang terdapat.
- c. Adapun guru yang hendak periset peruntukan selaku sumber utama adalah
- d. Guru mapel Pembelajaran Agama Islam SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah dengan jumlah 2 orang.

2. Sumber Informasi Ekstra (Sekunder)

Sumber informasi ekstra merupakan sumber informasi tidak langsung yang bisa membagikan tambahan dan penguatan terhadap informasi periset. Adapun Sumber informasi ekstra yang hendak periset

⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenanda Median Group, 2005), h. 132.

ambil ialah: kepala sekolah, waka kurikulum, serta para siswa yang terpaut dengan proses pendidikan di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah. Dalam riset kali ini tidak seluruh para siswa bakal dijadikan selaku sumber informasi ekstra akan tetapi cuma sebagian saja yang dianggap dapat membagikan informasi yang dibutuhkan oleh periset. Periset hanya hendak mengambil 5 para siswa buat dijadikan selaku sumber informasi ekstra, dari kesepuluh para siswa periset mengambil 3 para siswa yang beragama Islam serta 2 para siswa yang beragama tidak hanya Islam. Diamati dari segi sumber tertulis bisa dipisah atas sumber dari buku serta majalah ilmiah, sumber informasi dari arsip, dokumen individu serta dokumen formal. Sebaliknya sumber informasi ekstra ataupun sumber tertulis yang digunakan periset dalam riset ini, terdiri dari dokumen yang meliputi: Sejarah berdirinya SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah, struktur organisasi SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah, kondisi guru SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah, kondisi para siswa SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah serta kondisi fasilitas serta prasarana. Bersumber pada uraian di atas, riset ini memakai sumber informasi primer serta sumber informasi skunder, sehingga informasi yang dibutuhkan buat riset terkumpul cocok dengan kebutuhan peneliti.

C. Teknik Pengumpulan Data

Menerangkan bahwa metode pengumpulan informasi ialah “langkah yang sangat strategis dalam riset, sebab tujuan utama dari riset merupakan memperoleh informasi”.⁷ Metode Pengumpulan informasi dalam riset ini memanfaatkan sekian banyak tata cara antara lain sebagai berikut:

1. Wawancara/Interview

Metode wawancara ataupun interview merupakan, “pertemuan 2 orang buat bertukar data serta inspirasi lewat tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dengan arah dan tujuan yang sudah ditetapkan”.⁸ Jenis wawancara bisa dibedakan jadi 2 ialah:

- a. Wawancara terstruktur, digunakan selaku metode pengumpulan informasi, apabila periset alias pengumpul informasi sudah mengenali dengan tentu tentang data apa yang hendak diperoleh. Oleh karna itu dalam melaksanakan wawancara, pengumpul informasi sudah mempersiapkan instrumen riset berbentuk pertanyaan- pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya juga sudah disiapkan.
- b. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang leluasa di mana periset tidak memakai pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis serta lengkap buat pengumpulan informasinya.⁹

Bersumber pada uraian di atas, periset memakai wawancara terstruktur ialah wawancara yang dicoba oleh pewawancara dengan bawa sederetan persoalan lengkap serta terperinci. Metode interview ataupun wawancara disini penulis pakai buat mencari penjelasan tentang kedudukan guru PAI dalam pembelajaran kerukunan antar umat beragama, sehingga di bisa data- data tersebut.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 16, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 224.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 231.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 233.

2. Observasi

Observasi ataupun pengamatan merupakan Meliputi aktivitas pemuatan kepedulian terhadap sesuatu objek dengan memakai segala perlengkapan indera ialah lewat penglihatan, penciuman, rungu, peraba serta pengecap.¹⁰ Bersumber pada komentar di atas bisa dipaparkan kalau tata cara observasi ialah sesuatu tata cara buat mengamati tingkah laku manusia selaku kejadian aktual yang membolehkan kita memandang pola hidup selaku proses. Penerapannya observasi ada 3 tipe ialah:

- a. Pengamatan langsung(direct observation), ialah pengamatan yang dicoba tanpa perantara(secara langsung)
- b. Pengamatan tidak langsung(direct observation), ialah pengamatan yang dicoba terhadap sesuatu objek lewat perantara sesuatu perlengkapan ataupun metode, baik dilaksanakan dalam suasana sesungguhnya ataupun buatan
- c. Partisipasi, ialah pengamatan yang dicoba dengan metode turut ambil bagian ataupun mengaitkan diri dalam suasana objek yang diteliti.¹¹

Bersumber pada penjelasan di atas bisa dimengerti kalau observasi merupakan tata cara pengumpulan informasi dengan metode mengamati serta mencatat secara sistematis tanda- tanda ataupun fenomena yang diselidiki. periset memakai tipe observasi langsung ke sekolah SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah. Metode ini digunakan periset buat mendapatkan informasi primer dari kondisi sekolah dalam proses pendidikan kerukunan antar umat beragama. Periset melaksanakan observasi pada dikala saat sebelum jam belajar diawali, dikala penerapan pendidikan serta kegiatan dilingkungan sekolah. Periset

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, Cet. 14, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 199.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, h. 36

tiba ke lokasi riset buat mengamati serta mencatat langsung ialah memandang semacam kondisi guru, karyawan, area sekolah, dan keadaan para siswa dalam tingkah laku.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan,“ mencari informasi menimpa hal- hal ataupun periset menyelidiki benda- benda semacam buku- buku, majalah, dokumen, peraturan- peraturan, notulen rapat, catatan setiap hari serta sebagainya”.¹²

Bersumber pada kutipan tersebut kalau yang diartikan dengan dokumentasi merupakan tata cara pengukur informasi yang digunakan dalam sesuatu riset dengan metode mencatat sebagian permasalahan yang telah didokumentasikan. Sebab dengan tata cara observasi serta interview tidak seluruh informasi diperoleh semacam jumlah para siswa, hasil prestasi belajar para siswa serta sejarah lembaga pembelajaran. Hingga dengan memakai tata cara dokumentasi ini periset bisa mendapatkan jumlah para siswa, jumlah prestasi yang didapat para siswa, sejarah lembaga pembelajaran, mengenali jumlah guru serta para siswa, struktur kurikulum, serta struktur organisasi Pengumpulan informasi ialah langkah dini yang wajib ditempuh dalam suatu riset.

D. Teknik Sampling

Sampling dalam riset empirik dimaksud selaku proses pemilihan ataupun penentuan ilustrasi. Dalam riset kualitatif tehnik sampling yang lebih

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 201.

selalu digunakan merupakan purposive sampling serta snowball sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan ilustrasi sumber informasi dengan pertimbangan tertentu, misal orang tersebut disangka sangat ketahui tentang apa yang kita harapkan. Sebaliknya snowball sampling merupakan pengambilan sumber informasi yang pada awal mulanya jumlahnya sedikit lambat- laun dapat jadi besar.¹³

Dalam riset ini, periset memakai tehnik purposive sampling, sebab periset merasa ilustrasi yang diambil sangat mengenali tentang permasalahan yang hendak diteliti oleh periset. Dari jumlah siswa 124 yang terdapat di SMP Islam Tias Bangun ada dekat 15 para siswa yang beragama non Islam, sebab dalam riset ini, periset memakai tehnik sampling purposive hingga periset langsung memastikan berapa jumlah para siswa yang hendak dijadikan sumber informasi. Periset cuma hendak mengambil 5 para siswa buat dijadikan selaku sumber informasi ekstra, dari kesepuluh para siswa periset mengambil 3 para siswa yang beragama Islam serta 2 para siswa yang beragama tidak hanya Islam.

E. Metode Penjamin Keabsahan Data

Metode penjamin keabsahan informasi ialah cara- cara yang dicoba periset buat mengukur derajat keyakinan (*credibility*) dalam proses pengumpulan informasi riset. Metode pengecekan keabsahan informasi pada riset yang penulis jalani ini merupakan dengan memakai triangulasi.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 235.

Triangulasi informasi merupakan “salah satu pengukuran derajat keyakinan(credibility) yang dapat digunakan dalam proses pengumpulan informasi riset”.¹⁴ Triangulasi ialah “pengecekan informasi dari bermacam sumber dengan bermacam cara serta waktu”.¹⁵ Sehingga terdapat triangulasi dari sumber ataupun data, triangulasi dari metode pengumpulan informasi, serta triangulasi waktu.

Ada pula tehnik yang telah penulis pakai dalam periset ini merupakan tehnik triangulisi sumber ialah: dengan teknik meningkatkan keyakinan riset merupakan dengan mencari informasi dari sumber yang bermacam- macam yang masih terpaut satu sama lain. Periset butuh melaksanakan eksplorasi buat mengecek kebenaran informasi dari bermacam-macam sumber. Sumber informasi yang periset pakai dalam riset ini adalah guru, murid, kepala sekolah di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah.

F. Teknik Analisis Data

Dalam riset kualitatif lapangan, informasi diperoleh dari bermacam sumber, dengan memakai metode pengumpulan informasi yang beragam (triangulasi) serta dicoba secara terus menerus hingga informasinya jenuh.¹⁶ Analisis informasi dicoba sepanjang serta sesudah pengumpulan informasi. Analisis informasi kualitatif merupakan “proses mencari serta menyusun secara sistematis informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan

¹⁴ Zuhairi, et.al. *Pedoman Penulisan*, h. 40.

¹⁵ Djamel Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 170.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 333.

lapangan, serta bahan- bahan lain, sehingga bisa gampang dimengerti, serta temuannya bisa diinformasikan kepada orang lain”. Analisis informasi pula bisa dimaksud selaku kalau “analisis informasi ialah perihal yang kritis dalam proses riset kualitatif”.¹⁷ Analisis digunakan buat menguasai ikatan serta konsep dalam informasi sehingga hipotesis bisa dibesarkan serta dievaluasi.

Metode analisis informasi kualitatif merupakan upaya yang dicoba dengan jalur bekerja dengan informasi, mengorganisasikan informasi, memilah- milah jadi satuan yang bisa dikelola, mensistensikan, mencari serta menciptakan pola, menciptakan apa yang berarti serta apa yang dipelajari, serta menciptakan apa yang bisa dikisahkan kepada orang lain.¹⁸

Analisis informasi kualitatif merupakan bertabiat induktif ialah bertolak dari hal- hal spesial setelah itu ditarik kesimpulan yang bertabiat universal. Kegiatan dalam analisis informasi kualitatif dicoba secara interaktif serta berlangsung secara terus menerus hingga tuntas. Ada pula tahapan analisis informasi dalam riset ini merupakan:

1. Reduksi Data

Mereduksi informasi berarti merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang berarti, dicari tema serta polanya.¹⁹ Dengan demikian informasi yang sudah direduksi bakal membagikan cerminan yang lebih jelas, serta memudahkan periset buat melaksanakan pengumpulan informasi berikutnya.

2. Penyajian Informasi (Display Informasi)

Sehabis informasi direduksi, hingga sesi berikutnya ialah display informasi. lewat informasi tersebut, hingga informasi terorganisasikan,

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*, h. 334.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*, h. 248.

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian*, h. 92.

tersusun dalam wujud pola ikatan sehingga hendak gampang dimengerti. Dalam riset kualitatif, penyajian informasi dapat dicoba dalam wujud penjelasan pendek, bagan, ikatan antar jenis, serta sejenisnya.

Dengan mendisplaykan informasi, maka akan mempermudah buat menguasai apa yang terjalin, merancang kerja berikutnya bersumber pada apa yang sudah dimengerti tersebut.

3. Pengambilan Kesimpulan serta Verifikasi

Sesi ketiga dalam analisis ini merupakan pengambilan kesimpulan serta verifikasi. Kesimpulan dini yang dikemukakan masih bertabat sedangkan, serta hendak berganti apabila tidak ditemui bukti-bukti yang kokoh yang menunjang pada sesi pengumpulan informasi selanjutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada sesi dini, didukung oleh bukti-bukti yang valid serta tidak berubah-ubah dikala periset kembali ke lapangan mengumpulkan informasi, hingga kesimpulan yang dikemukakan ialah kesimpulan yang kredibel.²⁰

Kesimpulan bisa berbentuk deskriptif ataupun cerminan sesuatu objek yang tadinya masih remang-remang sehingga sehabis diteliti jadi jelas. Dengan demikian, sehabis informasi terkumpul hingga penulis memilah-milahnya serta menyajikannya, berikutnya menarik kesimpulan.

²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian*, h. 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah

a. Profil Sekolah

Riset ini dilaksanakan di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah yang berlokasi di jalur Pramuka, kecamatan Pubian, Kabupaten Lampung Tengah. SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah berdiri pada tahun 1973, bersumber pada SK pendirian sekolah pada: 108/ C/ KEP/ 1/ 83 serta SK Oprasional sekolah pada: KPTS. 1/ YP. 28- X/ 1984. SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah. Ada 3 tingkatan kelas, ialah kelas VII, VIII serta IX. SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah mempunyai 15 guru serta 2 staff tata usaha.

b. Informasi Keadaan Guru serta Staff Tata Usaha SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah

Tenaga pendidik serta kependidikan dalam proses pembelajaran memegang peranan strategis paling utama dalam upaya membentuk sifat bangsa lewat pengembangan karakter serta nilai-nilai yang diidamkan. Ditatap dari ukuran pendidikan, peranan pendidik dalam penduduk Indonesia senantiasa dominan meski teknologi telah tumbuh

sangat pesat serta bisa dimanfaatkan dalam proses pendidikan dengan amat kilat.

Guna pendidik tidak hendak dapat seluruhnya dihilangkan selaku seseorang pendidik serta pengajar untuk para siswanya. Tidak saja cuma selaku pengajar, pembimbing, ilmuwan, individu serta pemimpin namun tenaga kependidikan bertugas dalam melakukan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, serta pelayanan teknis buat mendukung proses pembelajaran pada satuan pembelajaran.

Tenaga pendidik serta kependidikan yang terdapat di di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah yakni ialah sumber energi manusia yang dipunyai sekolah dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah. Berikut ini merupakan dokumentasi tenaga pendidik serta kependidikan yang terdapat di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah pada tahun pelajaran 2020/ 2021 berjumlah 15 orang serta 1 staff tata usaha. Adapun informasi rincinya selaku berikut:

Tabel 1
Data Kondisi Guru dan Staff Tata Usaha SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah

No	Nama	Jabatan
1.	Juwanda S.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Sudiono Suhartanto	Guru Bahasa Indonesia
3.	Ismail Suraji	Guru IPS
4.	Asmawati, S.Pd. I.	Guru Bahasa Inggris
5.	Syarifuddin	IPA
6.	Sukariyanto	IPS
7.	Sapta Srisupatmi	IPS

8.	Marimin	Guru IPA
9.	Renni P P Lestari, S.Pd.I.	Guru Matematika
10.	Titis Wahyu Yulianti, S.Pd.I	Guru Bahasa Indonesia
11.	Mukhammad Yusuf, S.Pd.I.	Guru PAI
12.	Heru Aprilia Nugroho, S.Pd.	Guru Matematika
13.	Agus Budi Setiawan	Guru Prakarya
14.	Toni Yusanto, S.Pd.	Guru Olahraga
15.	Akhmad Ngalim, S.Pd.	Staff TU
16.	Muhammad Mabruri, S.Pd.	Staff TU

Memandang informasi di atas, guru PNS di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah tidak terdapat, sebaliknya guru bantu tidak terdapat, ada pula guru tetap Yayasan sebanyak 15 orang dengan pendidikan yang berbeda-beda, karyawan serta TU terdapat 2 di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah.

c. Informasi Siswa SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah

Jumlah siswa dari SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah pada tahun ajaran 2020/ 2021 bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2
Data Siswa dari SMP Islam Tias Bangun
Pada Tahun Ajaran 2020/2021

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Total
		Lk	Pr	
1.	VII	45	51	96
2.	VIII	42	27	69
3.	IX	35	41	76

d. Informasi Keadaan Sarana SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah

Salah satu aspek yang sepatutnya mendapat kepedulian utama oleh tiap pengelola pembelajaran ialah mengenai sarana pembelajaran. Fasilitas pembelajaran biasanya mencakup seluruh sarana yang secara langsung dipergunakan serta mendukung proses pembelajaran semacam: gedung, ruangan belajar ataupun kelas, alat- alat ataupun media pembelajaran, meja, kursi, serta sebagainya. Sedangkan yang diartikan dengan sarana/ prasarana ialah yang secara tidak langsung mendukung jalannya proses pembelajaran, semacam: taman, kebun ataupun halaman sekolah, ataupun jalur mengarah ke sekolah Jadi, secara universal fasilitas serta prasarana merupakan perlengkapan penunjang keberhasilan sesuatu proses upaya yang dicoba di dalam pelayanan publik sebab apabila kedua perihal ini tidak ada hingga seluruh aktivitas yang dicoba tidak hendak bisa menggapai hasil yang diharapkan cocok dengan rencana.

Tabel 3
Kondisi Fasilitas dari SMP Islam Tias Bangun
Pada TahunAjaran 2020/2021

No	Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Kelas (Class VII-IX)	9
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang TU	1
5	Laboratorium	1
6	Ruang Osis	1
7	Masjid	1
8	Tempat Parkir	1
9	Toilet Guru	1

10	Toilet Siswa	1
11	Kantin	3
12	Library	1

Melihat keadaan sarana dari SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah pada tahun ajaran 2020/ 2021 bisa dilihat pada tabel dibawah: memandangi informasi di atas, fasilitas serta prasarana yang terdapat di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah sangatlah memadai sehingga telah sangat layak buat melakukan pendidikan, bila fasilitas prasarana yang dipunyai semacam ini pastinya suatu lembaga pembelajaran tersebut hendak menciptakan para siswa yang bermutu.

e. Struktur Organisasi SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah

Dalam rangka efektifitas suatu organisasi, hingga sekolah mempunyai kerangka struktur yang tidak jauh berbeda dengan organisasi secara universal. Struktur organisasi sekolah ini dibangun dalam rangka orang-orang yang ikut serta di dalamnya mempunyai tugas pokok serta guna, dan komitmen yang kokoh dalam mewujudkan visi serta misi dan tujuan sekolah yang mau dicapai. Kemudian lagi, dalam melakukan kapasitas, kewajiban dan tugas masing-masing pembinaan organisasi sekolah, itu tergantung pada pengaturan kepegawaian yang telah dimulai di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah. Hal ini muncul dalam standar staf pendamping

1) Unsur Kewajiban dan Tugas Kepala Sekolah

Adapun kapasitas dan tugas kepala sekolah adalah: secara spesifik: (1) Mengarahkan dan mengendalikan kelancaran KBM secara umum, Sebagai pimpinan, pengelola, pengawas dan pelopor. (2) Pembina dan pelaksana strategi otoritatif di bidang pembelajaran. (3) Bertanggung jawab untuk menyiapkan proyek sekolah dan RAPBS, (4) Bertanggung jawab untuk menyusun latihan pembelajaran, organisasi sekolah, pengembangan pekerja, dan penggunaan dan pemeliharaan kantor dan yayasan sekolah. (5) Bertanggung jawab atas pengembangan sekolah secara luas, dan laporan itu dicatat sebagai hard copy dan secara konsisten ke instansi terkait dan (6) Atur setiap faktor yang ada di sekolah sehingga kondisi sekolah yang menguntungkan diketahui.

2) Tugas serta Tanggungjawab Waka Kurikulum

Kewajiban dan tugas Waka Rencana Pendidikan adalah: (1) Menyiapkan semua bagian yang langsung diidentikkan dengan program pendidikan. Memperhatikan, menilai dan berbagi tanggapan atas pencapaian/kekecewaan dalam pelaksanaan/pelaksanaan program pendidikan. (2) Mengatur semua segmen yang langsung diidentifikasi dengan pembuatan proyek semester, tahunan, serta menunjukkan kesiapan dan masalah yang berbeda bila dianggap penting. (3) Susunlah berbagai informasi sebagai kesiapan semua masalah yang diidentifikasi dengan penilaian atau

nilai hasil belajar siswa yang sama, baik data peningkatan level maupun kelulusan siswa. (4) Mengedarkan komitmen kepada perintis kelas atau ruang pendidik dalam melaksanakan program pendidikan dalam rangka pencapaian KBM, baik dalam hal sistem, menunjukkan bantuan, buku pendukung, atau potensi masalah pendukung lainnya. (5) Memudahkan pengajuan serta produksi bank inkuiri secara seragam dari kelas VII s. d kelas IX secara terputus-putus dan tak henti-hentinya. (6) Mencatat sekaligus memperhatikan, memeriksa, menguasai, menilai rencana pendidikan dalam struktur kesatuan langkah KBM. (7) Memudahkan segala bentuk pemberian kualitas/penilaian hasil belajar siswa sesuai permintaan dan pelaksanaannya dalam rapor, leger, nilai murni, dan lain-lain. (8) Membuat laporan penilaian mutlak kepada administrasi sekolah dan (9) Melakukan pemerataan informasi dengan pihak berwenang dalam masalah yang diidentifikasi dengan program pendidikan baik secara lisan atau direkam sebagai *hard copy*.

3) Tugas serta Tanggungjawab Waka Sarpras

Ada pula yang jadi tugas serta tanggungjawab waka sarpras ialah: (1) Melakukan pendataan, inventarisin serta/ ataupun seluruh wujud fasilitas serta prasarana yang mendukung aktivitas di lembaga pembelajaran biasanya serta KBM spesialnya. (2) Bertanggung jawab atas keamanan serta keselamatan fasilitas

serta prasarana ataupun harta barang yang lain dalam rangka efektifitas serta efisiensi kerja lembaga/sekolah. (3) Membagikan laporan secara lisan/ tertulis kepada pimpinan secara berkala mengenai hal-hal yang berkenaan dengan fasilitas serta prasarana. (4) Mengupayakan terbentuknya data timbal balik/ 2 arah kepada atasan didalam masalah-permasalahan anjuran serta prasarana dalam rangka daya guna serta efisiensi kerja. (5) Mengusahakan akumulasi fasilitas serta prasarana dalam rangka menunjang kemudahan-kemudahan penerapan proses KBM serta (6) Merutinkan penggalan dana sekolah dalam upaya memperbesar sekolah.

4) Tugas serta Tanggungjawab Waka Kesiswaan

Ada pula yang jadi tugas serta tanggungjawab waka kesiswaan ialah: (1) Mempersiapkan seluruh komponen-komponen yang berkaitan secara langsung dengan urusan kesiswaan. (2) Mengamati, menekuni dan mengevaluasi sekalian membagikan jawaban atas seluruh kasus yang terjalin terhadap pertumbuhan kesiswaan dilingkungan sekolah serta ataupun di penduduk. (3) Mempersiapkan seluruh komponen-komponen yang berberkaitan secara langsung dalam pembuatan, pengisian, pengarsipan data-data kesiswaan secara berkala, berkesinambungan serta terencana. (4) Mengontrol pengisian, pendataan serta ataupun pengolahan novel induk siswa baik itu

yang baru/ yang lama dalam rangka mempermudah pendataan siswa. (5) Pendataan/ pengarsipan seluruh data- data kesiswaan baik menimpa prestasi belajar, aktivitas ekstrakurikuler serta ataupun yang lain, arus- arus serta seluruh perihal yang berhubungan dengan kesiswaan. (6) Mengkordinasi seluruh wujud aktivitas siswa baik yang bertabat Intra/ Ekstra/ kulikuler dalam rangka kelancaran, kedisiplinan serta kenaikan mutu kesiswaan. (7) Membagikan konstribusi kepada pimpinan serta ataupun bapak/ ibu dewan guru dalam rangka pembelajaran, pengajaran, serta tutorial kepada siswa sehingga terbentuk keadaan yang kondusif. (8) Membagikan pembelajaran, pengajaran, serta tutorial terhadap siswa- siswi yang bermasalah secara bijaksana serta terencana. (9) Membuat laporan triwulan menimpa data-data kesiswaan tersebut di atas kepada atasan serta (10) Mengupayakan terbentuknya data timbal balik dengan pimpinan didalam masalah- permasalahan yang berkenaan dengan kesiswaan baik secara langsung ataupun tidak langsung (lisan/ tulisan).

5) Tugas dan Tanggungjawab Kepala Tata Usaha

Adapun kewajiban dan tugas pimpinan yang berwenang adalah: (1) Bertanggung jawab untuk semua jenis organisasi, persediaan, dan pencatatan catatan serta berbagai jenis perlindungan pada umumnya. (2) Sebagai mesin dalam mengawasi, mencatat, menilai, menciptakan (mengkoordinasikan) ruang

manajerial secara memadai dan mahir. (3) Untuk mengambil stok dan mengamankan kantor dan yayasan yang langsung diidentifikasi dengan organisasi. Cobalah kantor dan kerangka kerja tambahan dalam memperluas kesederhanaan pelaksanaan pekerjaan regulasi. (5) Sebagai penyelenggara semua perwakilan organisasi sekolah dalam hal pengajuan dan pengumuman latihan baik kepada administrasi atau dinas terkait dan (6) Membuat surat-menyurat yang bersahabat atas prakarsa berkenaan dengan kelangsungan dan keefektifan kerja.

6) Tugas dan Tanggungjawab Guru

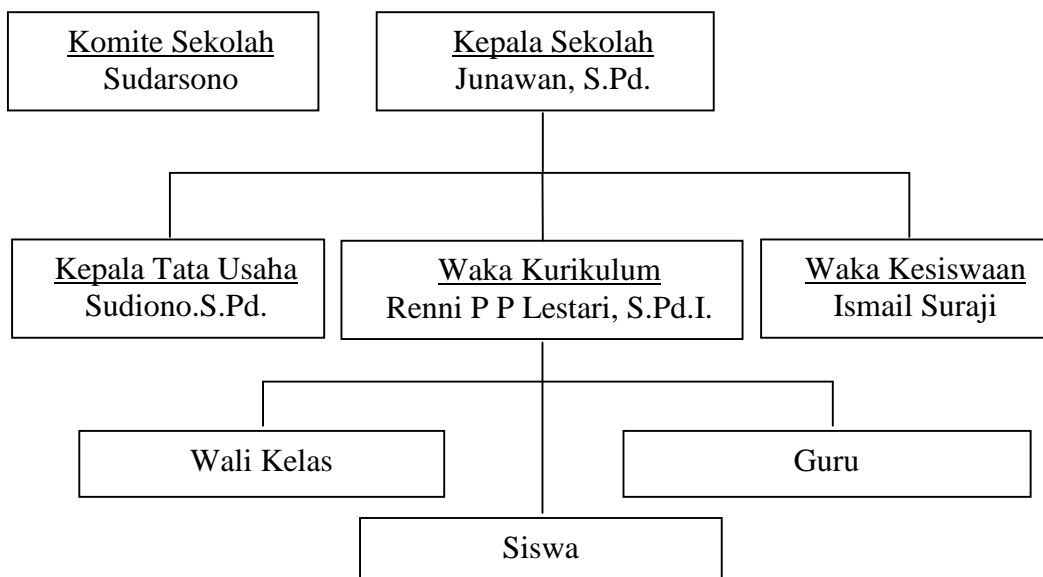
Kewajiban dan tugas kepala pengatur adalah: (1) Organisasi Instruktif melalui (Membuat dan menata KBM dengan memerintahkan Prota, Prosem, Jadwal, menunjukkan kesiapan), (2) Organisasi Umum melalui: Pembulatan dan penandaan daftar kepesertaan dan buku piket instruktur pada hari-hari non-akhir pekan dan secara konsisten melakukan organisasi yang diidentifikasi dengan kewajiban dan kewajiban mereka yang terpisah. (3) Meminta dalam Tugas sebagai: Bersedia 15 menit sebelum latihan dimulai. (4) Memimpin program BP dan program tindak lanjut. (5) Berusaha menunjukkan kepiawaian baik dalam pemanfaatan bantuan, strategi, sistem maupun metode. (6) Jangan melakukan tindakan yang merugikan siswa dalam mendidik. (7) Konsisten menjaga kontrol dalam bertindak dalam setiap

tindakan. (8) Berusaha maksimal untuk melakukan program 5K. (9) Melaksanakan kewajiban piket instruktur, dan harus datang lebih cepat dari yang diharapkan (sebelum pukul 07.00) pada setiap hari piket. (10) Seluruh pendidik menyerahkan Kesiapan Mengajar kepada Waka. Program pendidikan pada setiap hari Sabtu (bila tujuh hari) diperiksa dan kemudian disahkan oleh kepala dan (11) Semua klarifikasi tentang Perencanaan Pertunjukan dan lainnya dapat dikonsultasikan ke Waka.

Rencana Pendidikan Konsistensi Tergantung pada kapasitas, kewajiban dan tugas desain hierarki sekolah yang telah diatur dalam aturan kepegawaian di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah, menggambarkan bagaimana sekolah telah dijalankan oleh para eksekutif. telah dibangun dan ditetapkan secara tepat dan akurat tergantung pada kemampuan dan kewajiban setiap karakter saat ini. Meskipun fungsi hubungan antar angkatan kerja sekolah harus sinergis, setiap individu memiliki tugas pokok sesuai bidangnya. Mereka adalah subjek yang umumnya bertanggung jawab atas tugas prinsip itu.

Tenaga kerja sekolah harus bertanggung jawab atas kewajiban mereka dan tidak memberikan tugas itu kepada pertemuan yang berbeda ketika ada banyak tugas negatif yang mereka lakukan. Pembagian tugas dan tanggung jawab dalam mengawasi dan mengelola sekolah ini dapat berjalan dengan baik dan efektif untuk mengakui pelatihan yang berkualitas.

Gambar 1
Struktur Organisasi SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian
Kabupaten Lampung Tengah



f. Visi dan Misi SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian
Kabupaten Lampung Tengah

Visi adalah gambaran tentang hal-hal yang akan datang yang masuk akal dan perlu diakui dalam jangka waktu tertentu. Misi adalah pernyataan yang diungkapkan atau disusun hari ini, yang merupakan ukuran administrasi saat ini yang membentang ke apa yang akan datang. Bagi sekolah, visi adalah pikiran kreatif etis yang menggambarkan profil sekolah ideal di kemudian hari. Pikiran kreatif masa depan seperti itu secara konsisten akan diwarnai oleh keadaan yang menjanjikan dan kesulitan yang diterima untuk terjadi di kemudian hari. Dalam memutuskan visi ini, sekolah harus fokus pada pergantian peristiwa dan kesulitan di masa depan. Dalam

menyelesaikan organisasi sekolah sehingga diubah dan dibimbing, penting untuk memiliki MimpI dan Misi. Visi SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah SMP Islam Tias Bangun, adalah: Menjadikan Siswa-siswi yang Handal, Tabah dan Berbakat. Tujuan utamanya adalah:

- 1) Bekerja pada sifat administrasi instruksi
- 2) Mengakui latihan mendidik dan belajar yang dinamis dan menyenangkan
- 3) Membentuk siswa menjadi pribadi yang terhormat dan menggali potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

g. Tujuan Sekolah

Dilihat dari visi dan misi sebagai unsur pendukung, maka sasaran Madrasah Ibtidaiyah Tias Bangun sebagai landasan edukatif adalah sebagai berikut: Sifat lulusan dari tahun ke tahun semakin berkembang.

- 1) Jumlah lulusan perguruan tinggi, khususnya perguruan tinggi negeri semakin meningkat.
- 2) Mendidik dan tidak menunjukkan prestasi siswa di tingkat daerah, umum dan masyarakat berkembang.
- 3) Latihan ekstra kurikuler dapat menumbuhkan bakat siswa.
- 4) Kerjasama daerah, khususnya wali murid melalui dewan sekolah, dalam mendukung program sekolah semakin berkembang.

Mengingat visi, misi dan tujuan sekolah di atas, maka Madrasah Ibtidaiyah Tias Bangun perlu mewujudkan generasi muda bangsa yang berkualitas dengan menitikberatkan pada pembinaan karakter, sehingga diakui usia individu yang berkualitas dan kehidupan sehari-hari yang berkualitas. diatur antara semua individu sekolah.

B. Temuan Khusus

Berdasarkan hasil eksplorasi yang telah dilakukan, peneliti memperoleh informasi dari peran guru PAI dalam pembelajaran antar umat beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah. Dalam pengujian ini, analisis menggunakan strategi observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada bagian ini, informasi akan diperkenalkan sesuai target pemeriksaan. Tayangan informasi diusulkan untuk memperkenalkan atau memperjelas informasi yang diperoleh dari penelitian di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah, sebagai berikut:

1. Peran Guru PAI dalam Pembelajaran Kerukunan antar Umat Beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah

Dari hasil wawancara secara mendalam serta observasi atau pengamatan langsung dapat diketahui peran guru PAI dalam pembelajaran kerukunan antar umat beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah Berikut hasil wawancara dengan

kepala sekolah, waka kurikulum dan guru-guru mata pelajaran agama dan siswa yang diperoleh oleh peneliti.

a. **Guru sebagai Edukator**

Guru merupakan edukator atau pun pendidik, yang jadi tokoh, panutan, serta identifikasi untuk para siswa, serta lingkungannya guru dalam Islam merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap pertumbuhan para siswa dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik kemampuan afektif, kemampuan kognitif, ataupun kemampuan psikomotorik.¹ Oleh sebab itu, guru wajib mempunyai standar mutu individu tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, serta disiplin.² Berkenaan dengan tanggung jawab, guru wajib mengenali dan menguasai nilai, norma moral, serta sosial dan berperilaku serta berbuat sesuai dengan nilai serta norma tersebut.

Berkenaan dengan wibawa, guru wajib mempunyai kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial serta intelektual dalam pribadinya. Berkaitan dengan mandiri, guru wajib sanggup berperan serta mengambil keputusan secara mandiri serta pas. Sedangkan disiplin, guru wajib mematuhi bermacam peraturan serta tata tertib secara tidak berubah- ubah, atas pemahaman professional.³ Dalam meningkatkan aspek-aspek toleransi beragama kedudukan guru selaku pendidik sangat butuh untuk dicoba, ialah mendidik secara

¹ Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h.128.

² E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 37.

³ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, h. 37.

pelajaran ataupun tingkah laku terhadap para siswa. Berbeda dengan selaku pengajar yang cuma membagikan pengajaran tentang toleransi beragama, selaku edukator, guru PAI membimbing siswanya supaya tetap menghormati serta menghargai orang lain yang mempunyai kepercayaan berbeda, menuntun siswanya buat senantiasa memupuk perilaku toleran didalam dirinya. Tidak hanya membimbing, guru PAI menolong siswanya dalam proses mengasah sifat-sifat baik dalam perihal bertoleransi serta kurangi sifat-sifat kurang baik yang kadangkala mempunyai rasa tidak suka cuma sebab berbeda agama.

Selaku edukator, juga senantiasa membina akhlak yang baik serta meningkatkan perilaku dasar untuk tingkah laku sosial yang baik, silih tolong menolong antar umat beragama, senantiasa sopan santun meski mempunyai kepercayaan berbeda, melenyapkan sikap- sikap kurang baik semacam menghina ataupun mengharuskan orang lain untuk mempunyai kepercayaan yang sama, membagikan pemikiran bahwa perbandingan itu indah, akan merasa damai serta tentram apabila silih menghargai perbandingan itu.

Serta selaku edukator, guru PAI pula wajib membagikan contoh serta teladan yang baik terhadap siswanya berkenaan dengan perilaku toleransi beragama sehingga siswa akan tetap berupaya meningkatkan aspek-aspek toleransi beragama didalam jiwanya masing- masing. Guru berfungsi dalam membangun pembelajaran yang berparadigma pluralis-multikultural.

Dengan paradigma semacam ini, pembelajaran diharapkan bisa melahirkan para siswa yang mempunyai cakrawala pandang yang luas, menghargai perbandingan, penuh toleransi, serta penghargaan terhadap seluruh wujud perbandingan yang terdapat dalam diri para siswa dan tidak gampang menyalalahkan orang lain dikala orang tersebut berbeda pandangan dengan kita dan yang terpenting juga kala orang lain mempunyai komentar yang berbeda dengan dirinya ia tidak merasa sakit hati serta hati mereka terus luas dada.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah yakni dengan bapak Mukhammad Yusuf, S.Pd.I dia mengatakan bahwasanya:

Kami berusaha memberikan pemahaman tentang toleransi dengan membicarakan materi pengajaran yang selalu berhubungan dengan masalah toleransi agama, memberikan arahan kepada siswa yang bertekad untuk menjaga solidaritas dan kepercayaan antar umat beragama, terus menjalin hubungan baik dengan berbagai agama, untuk siswa situasi ini diingat untuk membantu Untuk partisipasi dalam acara keagamaan, guru mengumpulkan sikap rasa hormat bersama, misalnya, siswa dilarang ikut campur dengan mengganggu ritual ibadah agama lain. (MY/A/1/a).⁴

Hal ini ditegaskan oleh penegasan Bapak Juwanda S.Pd. sebagai kepala sekolah berpendapat bahwasanya:

Kami berusaha untuk secara konsisten memberikan dukungan kepada siswa agar mereka secara umum menerapkan hubungan baik dengan berbagai agama, mengumpulkan sikap hormat dan membuat keyakinan bahwa semuanya baik-baik saja di antara berbagai agama. Agama adalah anugrah dan selain dalam membangun sikap perlawanan yang tegas, pihak sekolah khususnya saya adalah orang yang melengkapi ketertiban sebagai kepala sekolah, maka yang saya lakukan adalah

⁴ Wawancara dengan Bapak Mukhammad Yusuf, S.Pd.I selaku Guru PAI SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah tanggal 23 Juni 2021, 10:00 WIB di Kediannya.

membuat gerakan yang mengikat antar berbagai agama. contohnya anak dikenalkan akan enam agama yang diakui di Indonesia beserta tempat ibadahnya; b) anak diajarkan untuk selalu berbuat baik dan menghormati orang lain termasuk pada yang berbeda keyakinan; c) anak diajarkan untuk menyapa teman, saudara, tetangga apabila bertemu dimana saja termasuk pada orang yang berbeda agama; d) anak dibiasakan untuk senang menolong dan beriman bersama teman termasuk pada yang berbeda keyakinan (JW/A/1/a).⁵

Kemudian dengan Ibu Renni P P Lestari, S.Pd.I selaku Waka

Kurikulum berpendapat bahwasanya:

Kami mencoba untuk memanfaatkan sejarah tokoh dalam penanaman pendidikan toleransi beragama yang dikoordinasikan dengan mata pelajaran yang disampaikan. Tokoh-tokoh yang dipilih adalah tokoh-tokoh yang dapat dikenal oleh masyarakat setempat karena dapat mengenali perbedaan-perbedaan yang ada pada pembicara, tokoh-tokoh yang telah melakukan berbagai latihan yang menonjolkan ketangguhan dalam kehidupan bertoleransi, dan tokoh-tokoh yang humanis dan memiliki sikap toleransi. Strategi yang digunakan pendidik dalam menggunakan biografi karakter adalah: memutar video karakter, menceritakan kembali cerita menggunakan media gambar karakter dan hal kedua yang dapat kita lakukan adalah mencari tahu bagaimana menanamkan sikap toleransi dengan membuat bantuan. belajar, khususnya menemukan yang bekerja dengan siswa. siswa bekerja sama dalam kelompok. siswa terbiasa bekerja dalam kelompok yang individunya terdiri dari berbagai siswa, termasuk berbagai agama, atau agama sejenis namun terjemahannya beragam. Model pembelajaran yang bermanfaat dianggap memiliki pilihan untuk membangun mentalitas resistensi terhadap kontras individu siswa ini. (RL/A/1/a).⁶

Setelah itu terakhir dikuatkan oleh statement dari siswa muslim

untuk memantapkan statement di atas:

⁵ Wawancara dengan Bapak Juwanda S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah tanggal 24 Juni 2021, 13:00 WIB di Kediannya

⁶ Wawancara dengan Ibu Renni P P Lestari, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah tanggal 25 Juni 2021, 17:00 WIB di Kediannya

Kami diberikan penguatan supaya siswa senantiasa mempraktikkan jalinan baik dengan beda agama, membangun perilaku menghargai dan menghasilkan rasa nyaman antar beda agama. Cinta merupakan anugrah. (DS/A/1/a)⁷

Dia juga memperbanyak tentang gimana metode memasukkan nilai toleransi kepada para siswa sebagaimana yang dia ungkapkan:

Nilai keteladanan sih mas yang sangat utama dalam memasukkan nilai-nilai toleransi mah, karna jika cuma mengandalkan modul saja terkadang kurang mengena meski modul berarti sebagai landasan ataupun pengetahuan siswa tentang toleransi. (MY/A/1/b)⁸

Perihal ini dikuatkan dengan statement bapak Juwanda S.Pd. sebagai kepala sekolah berkomentar bahwasanya:

Guru dalam proses pendidikan PAI baik dalam perihal pengembangan nilai toleransi ataupun modul yang lain, itu lebih menarik untuk para siswa kala mereka para guru membagikan cerita-cerita tentang fenomena-fenomena yang terdapat, membuka pengetahuan siswa dengan memandang kejadian-kejadian, kabar-kabar di media massa, dengan tujuan supaya tidak sangat terpaku pada novel paket yang membuat siswa bosan. (MY/A/1/b)⁹

Setelah itu dengan Ibu Renni P. P. Lestari, S.Pd.I sebagai Waka Kurikulum berkomentar bahwasanya:

Guru dalam Proses evaluasi tidak cuma memperhitungkan ketuntasan modul di dalam kelas saja, namun pula memperhitungkan pelaksanaan dari materi- materi tersebut dalam sikap tiap hari. Aktivitas evaluasi dicoba oleh guru PAI pada aspek kognitif. Guru melaksanakan uji Tulis serta lisan, uji lisan semacam hafalan buat mengenali sejauhmana siswa dapat mengingat modul pelajaran. Tidak hanya itu uji tulis pula bertujuan biar siswa dapat menerangkan modul pelajaran dengan bahasanya sendiri. Berikutnya dicoba evaluasi pada proses

⁷ Wawancara dengan Daffa Setiawan selaku Siswa Muslim SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah tanggal 26 Juni 2021, 13:00 WIB di Kediannya

⁸ Wawancara dengan Bapak Mukhammad Yusuf, S.Pd.I selaku guru PAI SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah tanggal 23 Juni 2021, 10:00 WIB di Kediannya

⁹ Wawancara dengan Bapak Juwanda S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah tanggal 24 Juni 2021, 13:00 WIB di Kediannya

pelaksanaan modul PAI yang sudah didapat siswa dalam kehidupan sehari-hari. (RL/ A/ 1/ b)

Setelah itu terakhir dikuatkan oleh statement dari siswa muslim buat memantapkan statement di atas

Yang tentu melalui modul mas, melalui pengajaran dikelas, tetapi yang terutama sih contoh mas jika untuk kami mah.. Guru mecontohkan insyaa allah kami mencontoh kamikan masih anak muda banyak menyontohnya hehe(MR/ A/ 1/ b)

Dari wawancara di atas bisa kita tahu kalau kedudukan guru dalam membangun kerukunan siswa antar agama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah tidaklah masalah yang gampang, guru agama wajib betul- betul bekerja keras melaksanakan kedudukannya paling utama selaku edukator. Dari wawancara di atas bisa disimpulkan kedudukan guru PAI selaku edukator merupakan selaku berikut:

- 1) Membagikan uraian tentang toleransi agama dengan metode mengulas modul ajar senantiasa dikaitkan dengan permasalahan toleransi agama.
- 2) Berupaya buat senantiasa membagikan penguatan pada siswa supaya senantiasa mempraktikkan ikatan baik dengan beda agama.
- 3) Melaksanakan pendidikan menggunakan biografi tokoh.
- 4) Mempraktikkan ikatan baik dengan beda agama dalam perihal ini para siswa diikutsertakan dalam menolong persiapan kegiatan besar keagamaan.

b. Guru sebagai Motivator

Tidak hanya sebagai edukator, seseorang guru juga berfungsi selaku motivator dalam toleransi beragama, di mana dalam kedudukan tersebut guru PAI membagikan dorongan serta ajakan dalam meningkatkan pemahaman tentang toleransi beragama. Guru menanamkan serta meningkatkan pemahaman serta mengajak para siswa untuk mempraktikkan perilaku toleransi beragama kehidupan setiap harinya. Suparlan dalam bukunya menarangkan salah satu kedudukan guru ialah selaku motivator, ialah dengan membagikan dorongan kepada siswa buat bisa belajar lebih aktif, membagikan tugas kepada siswa cocok dengan keahlian serta perbandingan individual para siswa.¹⁰

Diterangkan kalau kedudukan guru selaku motivator dalam proses pendidikan ialah membagikan dorongan ataupun sokongan terhadap para siswa supaya mempunyai semangat buat belajar, tidak hanya itu dengan motivasi berbentuk tanggung jawab para siswa dengan membagikan tugas- tugas pelajaran kepada mereka. Tentang ini akan memupuk karakter para siswa buat jadi orang yang bertanggung jawab serta jadi orang yang dipercaya.

Begitu pula dalam meningkatkan nilai- nilai toleransi beragama, guru PAI berfungsi mendorong siswa untuk supaya mempunyai perilaku toleran antar umat beragama, mengusahakan

¹⁰ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), h.34.

supaya siswa menguasai dirinya sendiri kalau tidak hendak maju apabila tidak menerima perbandingan yang terdapat. Guru PAI harus selalu senantiasa memupuk rasa gotong royong. Tidak hanya itu selaku motivator, guru PAI pula wajib mengidentifikasi perbandingan orang tiap siswa supaya perbandingan itu tidak jadi penghalang untuk para siswa silih menghormati serta menghargai antar umat, metode guru supaya bisa memotivasi siswa buat meningkatkan nilai- nilai toleransi beragama salah satunya ialah dengan cerita dimana inti dari cerita tersebut memusatkan buat senantiasa meningkatkan perilaku toleransi dalam diri siswa.

Kedudukan guru PAI selaku motivator yang lain merupakan memusatkan siswa kearah kedewasaan, sepanjang siswa tersebut sanggup meningkatkan nilai toleransi dalam dirinya, serta tidak lagi mempermasalahkan perbandingan agama mereka alkisah guru PAI sudah sukses memusatkan kearah kedewasaan serta yang terakhir menekan siswa menaati norma serta tata tertib.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah ialah dengan bapak Mukhammad Yusuf, S.Pd.I dia berkata bahwasanya:

Terdapatnya kelompok-kelompok di antara mereka kurang berbaur diantara mereka terlebih yang berlainan agama suka jaga jarak mereka jadi gimana tugas kami selaku guru PAI melenyapkan paradigma tersebut serta melenyapkan jarak di antara mereka pasti saja dengan batasan-batasan yang dibolehkan agama. (MY/ A/ 2/ a)¹¹

¹¹ Wawancara dengan Bapak Mukhammad Yusuf, S.Pd.I selaku Guru PAI SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah tanggal 23 Juni 2021, 10:00 WIB di Kediannya

Serta dia juga meningkatkan bahwasanya kerjasama sangat berarti sebagaimana yang dia ungkapkan:

Kerjasama mempunyai khasiat yang lumayan besar baik dalam jangka pendek ataupun jangka panjang. Prinsip dengan melaksanakan kerjasama berorientasi tercapainya tujuan yang baik. Tidak hanya kerjasama mencermati kepentingan bersama bukan individu serta silih menguntungkan. Kerjasama tidak didorong oleh kepentingan sepihak, tetapi wajib dilandasi dengan konvensi yang bawa kemaslahatan kedua pihak. Di mana juga kita terletak, sebaiknya dapat melaksanakan kerjasama dengan orang lain serta tidak mementingkan diri sendiri. Kerjasama dapat dicoba di rumah, sekolah, area warga, ataupun tempat bekerja. Dengan berkolaborasi, hingga hendak terwujud tujuan yang dinamis serta menghasilkan kesatuan masing-masing orang. Kerjasama bisa membuat pekerjaan yang berat jadi lebih ringan serta kilat. Kerjasama bisa meningkatkan rasa kebersamaan serta mempererat tali persaudaraan. Kerjasama bisa memupuk rasa sosial serta menghasilkan kepedulian terhadap sesama. Kerjasama bisa menjauhi watak egois ataupun mementingkan diri sendiri. Kerjasama bisa memunculkan ilham ataupun gagasan baru bersumber pada hasil dialog sepanjang bekerja. (MY/ A/ 2/ b)¹²

Perihal ini dikuatkan dengan statement Bapak Juwanda S.Pd. sebagai kepala sekolah berkomentar bahwasanya:

Sebab kerjasama dapat menjadikan yang awal, kerjasama bisa meningkatkan rasa kebersamaan serta yang kedua mempererat tali persaudaraan. Serta kerjasama bisa memupuk rasa sosial serta menghasilkan kepedulian terhadap sesama. (JW/A/2/a)¹³

Setelah itu dengan Ibu Renni P P Lestari, S.Pd.I sebagai Waka Kurikulum berkomentar bahwasanya:

Sebab kerja sama dapat bertambah kebersamaan serta kerjasama jalan mengarah toleransi lasan awal yakni kerjasama bisa menjauhi watak egois ataupun mementingkan diri sendiri serta yang kedua yakni

¹² Wawancara dengan Bapak Mukhammad Yusuf, S.Pd.I selaku Guru PAI SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah tanggal 23 Juni 2021, 10:00 WIB di Kediannya

¹³ Wawancara dengan Bapak Juwanda S.Pd selaku kepala sekolah SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah tanggal 24 Juni 2021, 13:00 WIB di Kediannya

kerjasama bisa memunculkan ilham ataupun gagasan baru bersumber pada hasil dialog sepanjang bekerja. (RL/A/2/b)¹⁴

Serta terakhir dia menganjurkan meningkatkan menghormati orang lain dengan bermacam wujud diantaranya selaku berikut:

Bergaya serta menghormati lain dengan baik tanpa memandang umur, agama, ras, serta budaya, tidak membicarakan keburukan orang lain serta mencermati orang lain kala berdialog tanpa memotong pembicaraan. (MY/A/2/c)¹⁵

Perihal ini dikuatkan dengan statement Bapak Juwanda S.Pd. sebagai kepala sekolah berkomentar bahwasanya:

Berdialog dengan sopan serta santun, semacam memakai perkata “permisi”, “silakan”, “tolong” serta “maaf”. Dan tidak mengusik orang lain yang lagi beribadah serta tidak memaksakan kehendak pada orang lain. (JW/A/2/c)¹⁶

Setelah itu dengan Ibu Renni P P Lestari, S.Pd.I sebagai Waka Kurikulum berkomentar bahwasanya:

Menerima orang lain yang berbeda raga, agama, ataupun ras. Menghargai diri sendiri, serta Menghargai pribadi orang lain, misalnya mengetuk pintu saat sebelum masuk kamar anggota keluarga lain, memohon izin saat sebelum meminjam benda (RL/A/2/c)¹⁷

Setelah itu terakhir dikuatkan oleh statement dari siswa non muslim buat memantapkan statement di atas:

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Renni P P Lestari, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah tanggal 25 Juni 2021, 17:00 WIB di Kediannya

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Mukhammad Yusuf, S.Pd.I selaku Guru PAI SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah tanggal 23 Juni 2021, 10:00 WIB di Kediannya

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Juwanda S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah tanggal 24 Juni 2021, 13:00 WIB di Kediannya

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Renni P P Lestari, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah tanggal 25 Juni 2021, 17:00 WIB di Kediannya

Kami biasa ditanamkan berlagak menghormati orang lain dengan baik tanpa memandang umur, agama, ras, serta budaya. Serta tidak membicarakan keburukan orang lain didepan universal. (AK/ A/ 2/ c)¹⁸

Dari wawancara di atas bisa kita tahu kalau kedudukan guru dalam membangun kerukunan siswa antar agama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah tidaklah masalah yang gampang, guru agama wajib betul- betul bekerja keras melaksanakan kedudukannya paling utama selaku Motivator. Dari wawancara di atas bisa disimpulkan kedudukan guru PAI selaku Motivator merupakan selaku berikut:

- 1) Melenyapkan paradigma tersebut serta melenyapkan jarak di antara mereka pasti saja dengan batasan-batasan yang dibolehkan agama.
- 2) Memantapkan kerjasama diantara para murid, karna dengan kerjasama lebih gampang menjalankan toleransi agama di antara mereka.
- 3) Berupaya menanamkan perilaku menghormati orang lain dengan baik tanpa memandang umur, agama, ras, serta budaya, tidak membicarakan keburukan orang lain serta mencermati orang lain kala berdialog tanpa memotong pembicaraan.
- 4) Berupaya menanamkan perilaku berdialog dengan sopan serta santun, semacam memakai perkata “permisi”, “silakan”, “tolong” serta “maaf” dan tidak mengusik orang lain yang lagi beribadah serta tidak memaksakan kehendak pada orang lain.

¹⁸ Wawancara dengan Alex Kurniawan selaku Siswa Non Muslim SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah tanggal 26 Juni 2021, 15:00 WIB di Kediannya

c. Guru sebagai Fasilitator

Kedudukan guru yang terakhir selaku Fasilitator. Dalam melakukan kedudukannya selaku fasilitator, seseorang guru dapat membagikan dorongan teknis, arahan serta petunjuk kepada para siswanya. Dia bisa memfasilitasi seluruh kebutuhan para siswanya, cocok dengan tugas serta peranannya.

Begitu pula dalam meningkatkan nilai- nilai toleransi beragama siswa. Guru PAI membagikan petunjuk gimana metode supaya siswa bisa meningkatkan perilaku toleransi beragama dalam dirinya. Tidak hanya itu juga sediakan waktu buat siswa bertanya serta berkeluh kesah dalam perihal toleransi, guru pula bisa meningkatkan nilai- nilai toleransi beragama dalam diri siswa dengan menghadapkan anak- anak pada problem, dengan membagikan cerminan permasalahan bahwa intoleran alias tidak mempunyai perilaku toleransi antar umat beragama bakal membuat hidup tidak tenang serta memunculkan konflik yang berkepanjangan hingga anak dewasa

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah ialah dengan bapak Mukhammad Yusuf, S.Pd.I dia berkata bahwasanya:

Kami berupaya membagikan uraian kepada mereka dengan senantiasa mengajak dialog supaya pola pikir mereka terbuka serta dikemudian hari tidak mengulangi perihal yang sama. (MY/ A/ 3/ a)¹⁹

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Mukhammad Yusuf, S.Pd.I selaku Guru PAI SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah tanggal 23 Juni 2021, 10:00 WIB di Kediannya

Perihal ini dikuatkan dengan statement Bapak Juwanda S.Pd.

sebagai kepala sekolah berkomentar bahwasanya:

Penindakan siswa bermasalah lewat pendekatan disiplin merujuk pada ketentuan serta syarat(tata tertib) yang berlaku di sekolah beserta sanksinya. Selaku salah satu komponen organisasi sekolah, ketentuan (tata tertib) siswa beserta sanksinya memanglah butuh ditegakkan buat menghindari sekaligus menanggulangi terbentuknya bermacam penyimpangan sikap siswa. Kendati demikian, wajib diingat sekolah bukan “lembaga hukum” yang wajib mengobral sanksi kepada siswa yang hadapi kendala penyimpangan sikap. Selaku lembaga pembelajaran, malah kepentingan utamanya merupakan gimana berupaya mengobati seluruh penyimpangan sikap yang terjalin pada para siswanya. (JW/ A/ 3/ a)²⁰

Setelah itu dengan Ibu Renni P P Lestari, S.Pd.I sebagai Waka

Kurikulum berkomentar bahwasanya:

Pendekatan lewat Tutorial serta Konseling. Berbeda dengan pendekatan disiplin yang membolehkan pemberian sanksi buat menciptakan dampak jera, penindakan siswa bermasalah lewat Tutorial serta Konseling malah lebih mengutamakan pada upaya pengobatan dengan memakai bermacam layanan serta metode yang terdapat. Penindakan siswa bermasalah lewat Tutorial serta Konseling sama sekali tidak memakai wujud sanksi apa juga, namun lebih mengandalkan pada terbentuknya mutu ikatan interpersonal yang silih yakin diantara konselor serta siswa yang bermasalah, sehingga setahap demi setahap siswa tersebut bisa menguasai serta menerima diri serta lingkungannya, dan bisa memusatkan diri guna tercapainya penyesuaian diri yang lebih baik. (RL/A/3/a)²¹

Setelah itu terakhir dikuatkan oleh statement dari siswa non

muslim buat memantapkan statement di atas:

²⁰ Wawancara dengan Bapak Juwanda S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah tanggal 24 Juni 2021, 13:00 WIB di Kediamaannya

²¹ Wawancara dengan Ibu Renni P P Lestari, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah tanggal 25 Juni 2021, 17:00 WIB di Kediamaannya

Kami senantiasa diajak dialog sih mas tentang berartinya toleransi, alhamdulillah ini dapat membuat kami jadi terbuka pemikirannya. (MR/A/3/a)²²

Serta terakhir bahwasanya sanksi bisa tingkatkan kerukunan diantara mereka dengan bermacam wujud diantaranya selaku berikut:

Sanksi tidak boleh dicoba sewenang-wenang bagi kehendak seorang, terlebih sanksi yang bertabiat pembelajaran haruslah penuh syarat-ketentuan tertentu ada pula syarat- ketentuan sanksi yang bertabiat mendidik itu merupakan. Awal yakni Masing- masing sanksi hendaklah bisa dipertanggung jawabkan. Ini berarti kalau sanksi itu tidak boleh dicoba dengan sewenang- wenang. Yang kedua sanksi itu sedapat- dapatnya bertabiat membetulkan. yang berarti kalau dia wajib memiliki nilai mendidik untuk sang terhukum, membetulkan perilaku serta moral para siswa. (MY/ A/ 3/ b)²³

Perihal ini dikuatkan dengan statement Bapak Juwanda S.Pd. sebagai kepala sekolah berkomentar bahwasanya:

Sanksi tidak boleh dicoba sewenang-wenang bagi kehendak seorang, terlebih sanksi yang bertabiat pembelajaran haruslah penuh ada pula syarat- ketentuan sanksi yang bertabiat mendidik itu merupakan syarat-Awal yakni Sanksi tidak boleh bertabiat ancaman ataupun pembalasan dendam yang bertabiat perseorangan. Yang kedua jangan menghukum waktu kita lagi marah. Karena, bila demikian, mungkin besar sanksi itu tidak adil ataupun sangat berat. (JW/ A/ 3/ b)²⁴

Setelah itu dengan Ibu Renni P P Lestari, S.Pd.I sebagai Waka Kurikulum berkomentar bahwasanya:

Sanksi tidak boleh dicoba sewenang-wenang bagi kehendak seorang, terlebih sanksi yang bertabiat pembelajaran haruslah penuh syarat-ada pula syarat ketentuan sanksi yang bertabiat mendidik itu merupakan awal masing-masing sanksi wajib diberikan dengan siuman

²² Wawancara dengan Muhammad Raffa selaku Siswa Muslim SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah tanggal 27 Juni 2021, 17:00 WIB di Kediannya

²³ Wawancara dengan Bapak Mukhammad Yusuf, S.Pd.I selaku Guru PAI SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah tanggal 23 Juni 2021, 10:00 WIB di Kediannya

²⁴ Wawancara dengan Bapak Juwanda S.Pd selaku kepala sekolah SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah tanggal 24 Juni 2021, 13:00 WIB di Kediannya

serta dipertimbangkan lebih dulu untuk anak yang dihukum, serta yang kedua sanksi itu hendaklah bisa dirasakannya sendiri selaku kedukaan ataupun penderitaan yang sesungguhnya. Maksudnya anak hendak merasa menyesal dengan sanksi tersebut kalau buat sedangkan waktu dia kehabisan kasih sayang pendidiknya. (RL/A/3/b)²⁵

Setelah itu terakhir dikuatkan oleh statement dari siswa non muslim buat memantapkan statement di atas:

Biasa sih mas yang jelas tidak bertabiat raga maksudnya bukan dipukul serta lain-lain tetapi kami di beri sanksi yang mendidik. (MR/A/ 3/ b)²⁶

Dari wawancara di atas bisa kita tahu kalau kedudukan guru dalam membangun kerukunan siswa antar agama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah tidaklah masalah yang gampang, guru agama wajib betul- betul bekerja keras melaksanakan kedudukannya paling utama selaku fasilitator. Dari wawancara di atas bisa disimpulkan kedudukan guru PAI sebagai fasilitator merupakan selaku berikut:

- 1) berupaya membagikan uraian kepada mereka dengan senantiasa mengajak dialog supaya pola pikir mereka terbuka serta dikemudian hari tidak mengulangi perihal yang sama
- 2) Pendekatan lewat Tutorial serta Konseling
- 3) Sanksi yang bertabiat tidak sewenang- wenang bagi kehendak seorang, terlebih sanksi yang bertabiat pembelajaran.

²⁵ Wawancara dengan Ibu Renni P P Lestari, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah tanggal 25 Juni 2021, 17:00 WIB di Kediamaannya

²⁶ Wawancara dengan Muhammad Rizky selaku Siswa Muslim SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah tanggal 26 Juni 2021, 17:00 WIB di Kediamaannya

d. Organisator

Selaku organisator, ialah sisi lain dari peranan yang dibutuhkan dari guru. Dalam bidang ini guru mempunyai aktivitas pengelolaan aktivitas ajaran, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender ajaran, serta sebagainya. Seluruh diorganisasikan sehingga bisa menggapai daya guna serta efisiensi dalam belajar pada diri anak didik. Begitu pula dalam meningkatkan nilai-nilai toleransi beragama siswa.

Guru PAI membagikan petunjuk gimana metode supaya siswa bisa meningkatkan perilaku toleransi beragama dalam dirinya lewat suatu proses perorganisasian. Banyak perihal yang dapat dicoba oleh seseorang guru buat meningkatkan perilaku toleransi pada diri siswa lewat peran guru selaku organisator diantaranya: dapat mengaitkan anak dalam lapisan kepanitiaan suatu kegiatan yang terdapat di sekolahan karna dengan mengaitkan mereka selaku panitia mereka hendak berhubungan dengan siswa yang lain.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah ialah dengan bapak Mukhammad Yusuf, S.Pd.I dia berkata bahwasanya:

Terdapat sebagian perihal sih yang wajib guru perhatikan bila kanak-kanak aktif dalam aktivitas antara lain: membagikan atensi, kami membagikan atensi kepada siswa yang merasa tidak dicermati oleh gurunya tidak sering prestasi serta motivasi belajarnya menyusut. pada hakikatnya, siswa perlu terdapatnya atensi ataupun sokongan dari guru. salah satu metode yang dapat kami jalani selaku yakni mengosongkan

waktu di luar jam mengajar buat mendengar cerita mereka. (MY/A/4/a)²⁷

Perihal ini dikuatkan dengan statement bapak Juwanda S.Pd. sebagai kepala sekolah berkomentar bahwasanya:

Terdapat sebagian perihal sih yang wajib guru perhatikan bila kanak-kanak aktif dalam aktivitas antara lain: Menjalankan kerjasama dengan orang tua siswa, Menjalankan kerjasama dengan orang tua siswa kerjasama yang dicoba oleh kami selaku guru serta orang tua bila dicoba dengan baik serta benar, hingga dapat mendesak semangat siswa dalam beraktifitas di sekolah. Sebisa bisa jadi kami selaku seseorang guru wajib proaktif berbicara dengan orang tua. Berikan kabar kemajuan belajar siswa sampai menawarkan konseling kepada orang tua siswa itu sendiri. (JW/A/4/a)²⁸

Setelah itu dengan Ibu Renni P P Lestari, S.Pd.I sebagai Waka Kurikulum berkomentar bahwasanya:

Terdapat sebagian perihal sih yang wajib guru perhatikan bila kanak-kanak aktif dalam aktivitas antara lain: Menunjang aktivitas ekstrakurikuler yang terkadang jadi pengahalang merupakan Sebagian guru merasa tidak aman bila siswanya merasa lebih aktif dalam aktivitas ekstrakurikulernya. Guru takut bila siswa lebih aktif di aktivitas tersebut, modul pelajaran di kelas nantinya hendak tertinggal. Di sinilah berartinya komunikasi serta pembimbingan kepada siswa serta pengampu aktivitas tersebut. Bila guru memandang siswa tersebut mempunyai kemampuan yang bagus buat tumbuh lewat ekstrakurikulernya, hingga guru dapat memikirkan kalau siswa tersebut atensi serta bakatnya tumbuh lewat aktivitas itu. (RL/A/4/b)²⁹

Setelah itu terakhir dikuatkan oleh statement dari siswa muslim buat memantapkan statement di atas:

²⁷ Wawancara dengan Bapak Mukhammad Yusuf, S.Pd.I selaku Guru PAI SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah tanggal 23 Juni 2021, 10:00 WIB di Kediamaannya

²⁸ Wawancara dengan Bapak Juwanda S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah tanggal 24 Juni 2021, 13:00 WIB di Kediamaannya

²⁹ Wawancara dengan Ibu Renni P P Lestari, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah tanggal 25 Juni 2021, 17:00 WIB di Kediamaannya

Terdapat sebagian perihal sih yang wajib guru bagikan antara lain: Dia membagikan kepada kami atensi yang luar biasa itu yang membuat kami semangat dalam menjalankan aktivitas aktivitas yang terdapat. (MR/A/4/a)³⁰

Dari wawancara di atas bisa kita tahu kalau kedudukan guru dalam membangun kerukunan siswa antar agama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah tidaklah perkara yang gampang, guru agama wajib betul- betul bekerja keras melaksanakan kedudukannya paling utama selaku organisator. Dari wawancara di atas bisa disimpulkan kedudukan guru PAI sebagai organisator merupakan selaku berikut:

- 1) Menjalankan kerjasama dengan orang tua siswa, menjalankan kerjasama dengan orang tua siswa kerjasama yang dicoba oleh kami selaku guru serta orang tua bila dicoba dengan baik serta benar, hingga dapat mendesak semangat siswa dalam beraktifitas di sekolah.
- 2) Menunjang aktivitas ekstrakurikuler yang terkadang jadi penghalang merupakan sebagian guru merasa tidak aman bila siswanya merasa lebih aktif dalam aktivitas ekstrakurikulernya.

³⁰ Wawancara dengan Muhammad Raffa selaku Siswa Muslim SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah tanggal 26 Juni 2021, 17:00 WIB di Kediannya

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Terjadinya Kerukunan antar Umat Beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah

Ajaran Islam mendidik untuk secara konsisten membantu sesama dan saling tolong menolong dengan sesama. Ini menguraikan bahwa umat Islam diperintahkan untuk menjaga kerukunan antara individu-individu yang menganut agama yang sama dengannya atau yang memiliki berbagai agama. Tipe universalisme Islam digambarkan tidak dipaksa untuk menerima Islam.³¹

Dalam Surah Al Baqorah ayat 256, diungkapkan menjadi perhatian khas agar dakwah dapat mempertimbangkan bagian-bagian toleransi yang ditetapkan oleh Allah dan Nabi-Nya, tidak ada paksaan yang diizinkan. Metode yang paling efektif untuk menerapkan standar toleransi adalah dengan dimungkinkan sebagai demonstrasi visual dan warisan. Sebagai berikut:

- a. Model yang mencontohkan dalam keluarga biasanya diberikan oleh bapak, ibu, atau anak yang lebih dewasa. Contoh model dalam keluarga meliputi: ibu dan bapak yang tidak pilang kasih terhadap anak-anaknya: ibu dan bapak sebagai orang tengah atau hakim, Seorang saudara yang lebih dewasa yang berusaha menjadi suri tauladan bagi adik adiknya dan, seorang anak yang mengikuti dengan nama besar keluarga dalam mentalitas dan aktivitas.

³¹ Bashori, *Pendidikan Islam Kontemporer*, h.178.

- b. Model yang mencontohkan dalam sekolah biasanya diberikan oleh pendidik, direktur sekolah, ketua dewan siswa, dan pengawas kelas. Hal-hal yang patut disyukuri dalam iklim sekolah antara lain: Ikut membantu meringankan beban teman dengan uang jajan kita, efektif memperhatikan perkembangan eksplorasi, ikut menjaga kerapian sekolah.
- c. Model yang mencontohkan dalam masyarakat biasanya diberikan oleh pionir, pionir daerah setempat. Contoh yang baik secara lokal meliputi: Ikut serta dalam latihan, pemberian darah serta membantu para penyintas peristiwa bencana, mengawasi untuk menjaga keamanan alam dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong.³²

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah ialah dengan Bapak Mukhammad Yusuf, S.Pd.I dia berkata bahwasanya:

Sebab mereka nyaris tiap hari ketemu jadi lebih gampang buat mereka silih memahami serta silih menyadari perbandingan tiap- tiap. (MY/B/1/a)³³

Perihal ini dikuatkan dengan statement Bapak Juwanda S.Pd. sebagai kepala sekolah berkomentar bahwasanya:

Pendukungnya, bapak ibu guru seluruh di Sekolah ini membagikan contoh kebersamaan dengan siapa juga, ketemu siapapun. Mbak tadi jika masuk tadi salah satunya kan disalami, gak tau tadi terdapat siswa gak tadi? Umumnya jika terdapat tamu yang tiba masuk kesini, otomatis membagikan salam(Iya, pak tadi). Bapak ibu guru seluruh membagikan

³² Suban Ayun, "Perwujudan Sikap Toleransi pada Siswa Kelas II SMA Negeri Pulau Murutai", *Jurnal Pendidikan*, Vol.14 No 1 Januari 2015, h.17.

³³ Wawancara dengan Bapak Mukhammad Yusuf, S.Pd.I selaku Guru PAI SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah tanggal 23 Juni 2021, 10:00 WIB di Kediannya

contoh semacam itu. Wujud yang kami natural ini wujud contoh keteladanan dari bapak ibu guru. Ini bagi aku pendukung yang sangat luar biasa, maksudnya nampak kanak-kanak, jadi, seluruh tercipta disana buat mengucapkan misalnya jika aku amati jilbaban sama jilbabab mereka mengucapkan 'Assalamu' alaikum', kemudian yang beragama Kristen ia mengucapkan 'Selamat pagi' aku nangkap kok secepat itu. Kanak-kanak di SMP yang aku tangkap disini bagus buat kebersamaan mereka, pemahaman mereka buat energi dukung bagi aku kok sangat bagus. (JW/B/1/a).³⁴

Setelah itu dengan Ibu Renni P P Lestari, S.Pd.I sebagai Waka

Kurikulum berkomentar bahwasanya:

Kita ini ya guru-guru yang terdapat kami anggap selaku aspek pendukung dalam tingkatkan kerukunan umat beragama. Sekalipun dekat 100% gurunya Muslim, tetapi mereka seluruh menunjang seluruhnya. Kedua, aspek pendukungnya multikultur yang terdapat disini, sehingga ini sangat menunjang. Jadi kebersamaannya ini menunjang sekali kerukunan tersebut. Serta aspek pendukung disini jelas pendukungnya telah banyak artinya agamanya disitu pula lengkap, terus dari sarana-prasarana mencukupi artinya dari pihak yayasan itu mewadahi tiap-tiap agama. (RL/B/1/a)³⁵

Setelah itu terakhir dikuatkan oleh statement dari siswa muslim

buat memantapkan statement di atas:

Sebab kita nyaris tiap hari ketemu jadi lebih gampang buat mereka silih memahami serta silih menyadari perbandingan tiap-tiap. (MR/B/1/a)³⁶

Dari wawancara di atas bisa kita tahu bahwasanya Aspek pendukung terbentuknya kerukunan antar umat beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah bisa disimpulkan selaku berikut:

³⁴ Wawancara dengan Bapak Juwanda S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah tanggal 24 Juni 2021, 13:00 WIB di Kediamaannya

³⁵ Wawancara dengan Ibu Renni P P Lestari, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah tanggal 25 Juni 2021, 17:00 WIB di Kediamaannya

³⁶ Wawancara dengan Muhammad Raffa selaku Siswa Muslim SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah tanggal 26 Juni 2021, 17:00 WIB di Kediamaannya

- a. Kerap terjalin interaksi diantara mereka yang buat mereka harusnya dapat silih lebih memahami satu sama yang lain.
- b. Contoh keteladanan dari bapak ibu guru. Ini bagi aku pendukung yang sangat luar biasa.
- c. Sokongan yang besar dari yayasan.

Perjalanan menuju kerukunan antar umat beragama selalu diikuti oleh beberapa komponen, ada yang bersinggungan langsung dengan daerah setempat, ada juga yang terjadi karena asimilasi sosial yang kini dan kemudian dibentuk oleh prinsip-prinsip yang berlaku di masyarakat. agama yang sebenarnya, unsur-unsur penghambat kerukunan umat beragama meliputi:

- a. Pendirian Rumah Ibadah

Jika dalam membangun sebuah tempat cinta Anda tidak melihat keadaan dan keadaan orang-orang yang ketat menurut sudut pandang jaminan sosial dan sosial di lingkungan sekitar, tidak menutup kemungkinan untuk menjadi pemicu. untuk perkelahian atau munculnya isu-isu ketat.

- b. Penyiaran Agama

Dengan asumsi telekomunikasi agama bersifat memaksa, akan ada gesekan yang terjadi dari perkumpulan yang dipaksa merasa bahwa orang tersebut sedang terancam dan membuat kebencian antara satu agama dengan yang lain.

c. Kegiatan Aliran Sempalan

Suatu ajaran yang baru yang menyalahi, ajaran yang telah baku akan memicu pertengkaran, terutama di antara internal agama tertentu. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah menimpa perihal yang dapat memperlambat terbentuknya kerukunan antar umat beragama, ialah dengan Bapak Mukhammad Yusuf, S.Pd.I dia berkata bahwasanya:

Aspek penghambatnya itu umumnya diawal penyesuaian pada dikala menyesuaikan diri hidup bersama dengan teman-temennya itu. Itu aja sih, nanti klo telah 1 bulan berjalan gak sempat terdapat konflik. Kita Alhamdulillah disini gak sempat terdapat konflik agama, konflik ras. Alhamdulillah hingga dengan hari ini, sebab dari dini kita setting begitu, kita sadarkan kita kalau disini berbeda tidak buat membedakan. Serta aspek penghambatnya cuma pada dini saja, jadi pada dini pertemuan. Pada bulan pertama mereka idealis dengan uraian agama mereka sendiri- sendiri. Nah itu yang sepanjang ini kita coba gimana triknya mereka tidak sangat lama demikian serta dapat menghargai antar umat beragama. Jadi kita memanglah terdapat yang fanatik dengan agamanya serta itu bagus cuman itu yang wajib kita terima jadi gak terdapat agama yang sangat bagus serta seluruhnya bagus, sebab agama merupakan keyakinan mereka (MY/B/1/b)³⁷

Perihal ini dikuatkan dengan statement Bapak Juwanda S.Pd. sebagai kepala sekolah berkomentar bahwasanya:

Metode mereka membagikan data, berdialog, mereka terkadang mengikutkan suatu ras, tradisi, maupun agama. mereka ya semacam kerabat saja, tetapi jika itu telah disinggung, mereka memanglah cenderung disitulah kendalanya, entah itu tersinggung, entah itu marah, ataupun gimana itu tentu hendak terjalin. serta itu yang bagian meluruskan kembali, terkadang bukan aku, mereka lebih cenderung kepada siapa mereka membagikan suatu kasus itu. (JW/B/1/b)³⁸

³⁷ Wawancara dengan Bapak Mukhammad Yusuf, S.Pd.I selaku Guru PAI SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah tanggal 23 Juni 2021, 10:00 WIB di Kediannya

³⁸ Wawancara dengan Bapak Juwanda S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah tanggal 24 Juni 2021, 13:00 WIB di Kediannya

Setelah itu dengan Ibu Renni P P Lestari, S.Pd.I sebagai Waka

Kurikulum berkomentar bahwasanya:

Aspek penghambatnya mereka-mereka yang saat sebelum tiba kesini, mereka terdapat yang dimasuki fanatisme, agama-agama tertentu, paham- mengerti yang katakan yang sangat- sangat ekstrem, tetapi disini telah ndak terdapat. Pada awal-awalnya seperti masih 1- 3 bulan mereka masih kekeh sama ajarannya diluar situ saat sebelum masuk mari, baik itu muslim maupun Kristen itu terdapat. (RL/B/1/b)³⁹

Setelah itu terakhir dikuatkan oleh statement dari siswa muslim

buat memantapkan statement dia.

Aspek penghambatnya itu umumnya diawal penyesuaian pada dikala menyesuaikan diri hidup bersama dengan temen- temennya itu. Itu aja sih, nanti klo telah 1 bulan berjalan gak sempat terdapat konflik. Kita Alhamdulillah disini gak sempat terdapat konflik agama, konflik ras. Alhamdulillah hingga dengan hari ini, sebab dari dini kita setting begitu, kita sadarkan kita kalau disini berbeda tidak buat membedakan. (DS/B/1/b)⁴⁰

Dari wawancara di atas bisa kita tahu bahwasanya Aspek pendukung terbentuknya kerukunan antar umat beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah bisa disimpulkan selaku berikut:

- 1) Di awal penyesuaian pada dikala menyesuaikan diri hidup bersama dengan temen-temennya
- 2) Metode mereka membagikan data, berdialog, mereka terkadang mengikutkan suatu ras, tradisi, maupun agama

³⁹ Wawancara dengan Ibu Renni P P Lestari, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah tanggal 25 Juni 2021, 17:00 WIB di Kediannya

⁴⁰ Wawancara dengan Daffa Setiawan selaku Siswa Muslim SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah tanggal 26 Juni 2021, 13:00 WIB di Kediannya

- 3) Aspek penghambatnya mereka- mereka yang saat sebelum tiba kesini, mereka terdapat yang dimasuki fanatisme uraian.

3. Solusi dari Hambatan Terjadinya Kerukunan antar Umat Beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah

Dalam memperkuat kerukunan antar umat beragama penting untuk membuat langkah-langkah substansial sehingga kerukunan antar umat beragama dapat berjalan secara ideal. Cara-cara yang harus ditempuh dalam memperkokoh kerukunan antar umat beragama ditunjukkan pada 4 (empat) sistem esensial, yaitu:

- a. Para pengawas formal termasuk aparaturnya pemerintah dan para pengawas non formal yakni tokoh agama dan tokoh masyarakat adalah bagian penting dalam mendorong pembinaan kerukunan antar umat beragama.
- b. Masyarakat umat beragama di Indonesia yang sangat heterogen, mengharuskan untuk bekerja pada perspektif mental dan pemahaman pelajaran agama serta tingkat perkembangan penalaran sehingga tidak mendorong mentalitas tahap awal.
- c. Pedoman pelaksanaan tata tertib kehidupan agama harus dijelaskan dan dibaurkan sehingga cenderung dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat, dengan demikian diyakini tidak akan ada kesalahan dalam penerapannya baik oleh pegawai maupun oleh masyarakat biasa. , karena tidak adanya informasi.
- d. Penting untuk memperkuat fungsi tempat-tempat diskusi antar umat beragama untuk menghubungkan kerukunan antar umat beragama.

Berkenaan dengan metodologi dalam mendorong kerukunan umat beragama, salah satunya dengan menguatkan kerukunan nasional. Dalam struktur yang diperhitungkan, kita secara keseluruhan menyadari bahwa agama memiliki kualitas menyeluruh yang dapat mengikat dan mempererat jaringan sosial yang berbeda meskipun fakta bahwa mereka kontras sejauh dalam hal suku bangsa, wilbapak topografi, adat istiadat dan kontras dalam kelas ramah.

Hanya saja dalam pelaksanaannya, nilai-nilai agama mengikat berbagai jejaring sosial sering kali diperebutkan, terutama karena perbedaan kepentingan yang bersifat finansial dan politik antara perkumpulan orang satu dengan yang lain. Dengan pandangan ini, yang perlu kita sampaikan adalah bahwa kerukunan antar umat beragama memiliki hubungan yang nyaman dengan komponen moneter dan politik, terlepas dari faktor-faktor yang berbeda seperti penerapan hukum, pelaksanaan standar keadilan di arena publik dan menempatkan hal-hal secara luas. Dengan demikian, sistem yang harus dijalankan adalah sebagai berikut:

- a. Melibatkan instansi keagamaan milik pemerintah, lembaga-lembaga keagamaan kita daya gunakan secara maksimal sehingga akan mempercepat jalan menuju penyelesaian bentrokan antar umat beragama. Selain itu, penguatan tersebut diusulkan untuk memberikan bobot/bayangan yang lebih kepada apa pun selain ukhuwah (solidaritas dan solidaritas) yang mendasar dalam kaitannya dengan kewajiban dan

unsur-unsur setiap landasan yang tegas di mata publik sebagai perekat antara kesepakatan yang tegas.

- b. Mengarahkan individu-individu pemeluk agama untuk membangun kepercayaan dan pengabdian mereka kepada Tuhan Yang Maha Kuasa dalam suasana keselarasan baik di dalam maupun di external agama.
- c. Melayani dan memberikan fasilitas ibadah bagi pemeluk agama
- d. Usahakan untuk tidak ikut campur dalam masalah kepercayaan/ pendapat yang mendasar dan ibadah tertentu suatu agama.
- e. Mendukung praktik yang diperluas dan pelaksanaan aturan agama
- f. Lindungi agama dari penyalahgunaan dan kekotoran batin.
- g. Memberdayakan dan membimbing semua individu yang tegas untuk hidup selaras dalam struktur Pancasila dan konstitusi dalam permintaan sah yang khas typical.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah menimpa pemecahan terbentuknya kerukunan antar umat beragama, ialah dengan Bapak Mukhammad Yusuf, S. Pd. I dia berkata bahwasanya:

Berartinya Meningkatkan Perilaku Toleransi antar Umat Beragama Toleransi ialah perihal yang kerap digaungkan serta diimpikan oleh banyak orang dari bermacam pihak, baik pemerintah, tokoh agama, aparat keamanan, apalagi segala warga Indonesia, khususnya diri kita sendiri. Tetapi, toleransi hendak jadi mimpi belaka bila kita tidak ingin berupaya buat mewujudkannya. Langkah awal yang dapat kita jalani buat mewujudkan ataupun meningkatkan perilaku toleransi pada diri sendiri merupakan kita mengenali dan menguasai apa itu toleransi. Toleransi secara luas merupakan perilaku ataupun sikap manusia yang tidak menyimpang dari nilai ataupun norma- norma agama, hukum, budaya, di mana seorang menghargai ataupun menghormati tiap yang orang lain jalani. Toleransi pula bisa dikatakan dalam sebutan konteks sosial budaya serta agama yang berarti perilaku serta sikap yang melarang terdapatnya

diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda ataupun tidak bisa diterima oleh kebanyakan dalam sesuatu warga. Tidak hanya itu, dalam kitab suci Umat Islam ada Quran Pesan Al- Kafirun ayat 6, yang berbunyi “Lakum diinukum wa liyadiin,” yang maksudnya merupakan “Untukmu agamamu, serta untukku agamaku.” Dalam pesan ini telah lumayan buat menampilkan gimana toleransi dalam beragama. Ini mencerminkan gimana buat menghormati hak berkeyakinan sesama manusia. Tidak memaksakan kehendak, juga tidak memaksakan seorang buat memeluk sesuatu agama tertentu serta tidak mendeskreditkan agama yang lain. (MY/C/1/a)⁴¹

Perihal ini dikuatkan dengan statement Bapak Juwanda S.Pd.

sebagai kepala sekolah berkomentar bahwasanya:

Meningkatkan Rasa Nasionalisme butuh rasanya kita meningkatkan rasa nasionalisme dalam diri. Selaku bagian dari masyarakat Negeri Indonesia, baiknya kita tidak cuma semata- mata ketahui serta hapal isi pancasila, tetapi pula mengerti arti dari tiap silanya. Semacam dalam sila awal Pancasila, aspek agama diucap awal kali. Perihal ini ialah tanda- tanda kalau agama ialah salah satu kebebasan manusia buat meyakini apa yang diyakininya. Tidak hanya itu, kita selaku masyarakat Negeri Indonesia wajib berpegang teguh pada nilai- nilai Pancasila di tiap aktivitas yang kita jalani. Mengingat kalau Pancasila ialah dasar serta pandangan hidup negeri. Tidak hanya menguasai Pancasila, mengingat semboyan Negeri Indonesia yang berbunyi “Bhinneka Tunggal Ika” itu pula dirasa sangatlah butuh. Semboyan tersebut bermakna kalau dengan seluruh perbandingan yang terdapat tidak lalu membuat kita terpecah- belah begitu saja. Berbeda- beda tetapi senantiasa satu. Butuh kita tahu pula kalau tidak cuma Pancasila yang ikut mengendalikan soal agama, negeri juga ikut mengendalikan tentang agama ke dalam Undang- Undang Dasar 1945 Bab XI pasal 29 ayat(1) serta ayat(2). Pasal 1 berbunyi, “Negeri bersumber pada Ketuhanan Yang Maha Esa.” Serta pasal 2 berbunyi, “Negeri menjamin kemerdekaan masing- masing penduduk buat memeluk agamanya tiap- tiap serta beribadat bagi agamanya serta kepercayaannya itu.” Dari sana jelas telah kalau Undang- Undang yang terbuat oleh negeri kita tidak cuma semata- mata terbuat, namun pula buat dilaksanakan oleh segala warga Indonesia. Serta tujuan dari dibuatnya Undang- Undang tersebut pula telah jelas kalau Negeri Indonesia berikan jaminan kemerdekaan ataupun kebebasan buat tiap warganya melaksanakan ibadah cocok dengan kepercayaan tiap- tiap. (JW/C/1/a)⁴²

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Mukhammad Yusuf, S.Pd.I selaku Guru PAI SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah tanggal 23 Juni 2021, 10:00 WIB di Kediannya

⁴² Wawancara dengan Bapak Juwanda S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah tanggal 24 Juni 2021, 13:00 WIB di Kediannya

Setelah itu dengan Ibu Renni P P Lestari, S. Pd. I sebagai Waka

Kurikulum berkomentar bahwasanya:

Bijak dalam bermedia, bijak dalam bermedia juga butuh, tidak gampang meresap seluruh data serta isu- isu yang tersebar saat sebelum ditelisik kebenarannya. Terlebih kabar hoax masih gempar terjalin serta tersebar di mana- mana. Terkadang terdapat saja kabar ataupun isu- isu yang memiliki ujaran kebencian, menyulut amarah warga, dan memojokkan ataupun menuduh kelompok ataupun oknum tertentu. Menjawab perihal ini, Perihal awal yang kita jalani kala menemukan kabar merupakan menelisik apakah kabar itu benar? Bila tidak ataupun belum tentu benar, hingga jangan disebar. (RL/C/1/a)⁴³

Dari wawancara di atas bisa kita tahu bahwasanya Aspek pendukung terbentuknya kerukunan antar umat beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah bisa disimpulkan selaku berikut:

- a. Langkah awal yang dapat kita jalani buat mewujudkan ataupun meningkatkan perilaku toleransi pada diri sendiri merupakan kita mengenali dan menguasai apa itu toleransi
- b. Meningkatkan Rasa Nasionalisme butuh rasanya kita meningkatkan rasa nasionalisme dalam diri. Selaku bagian dari masyarakat Negeri Indonesia, baiknya kita tidak cuma semata- mata ketahui serta hapal isi pancasila, tetapi pula mengerti arti dari tiap silanya. Semacam dalam sila awal Pancasila, aspek agama diucap awal kali. Perihal ini ialah tanda- tanda kalau agama ialah salah satu kebebasan manusia buat meyakini apa yang diyakininya

⁴³ Wawancara dengan Ibu Renni P P Lestari, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah tanggal 25 Juni 2021, 17:00 WIB di Kediannya

- c. Bijak dalam bermedia, bijak dalam bermedia juga butuh, tidak gampang meresap seluruh data serta isu- isu yang tersebar saat sebelum ditelisik kebenarannya.

C. Pembahasan

Sehabis peneliti mengumpulkan informasi dari hasil riset yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi (pengamatan) serta dokumentasi hingga berikutnya periset hendak melaksanakan analisis informasi buat menarangkan lebih lanjut dari riset. Cocok dengan analisis informasi yang diseleksi oleh periset ialah periset menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis informasi yang sudah periset kumpulkan dari wawancara, observasi serta dokumentasi sepanjang periset mengadakan riset di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah tersebut. Informasi yang diperoleh serta dipaparkan oleh periset hendak dianalisis oleh periset cocok dengan hasil riset yang mengacu pada rumusan permasalahan. Dibawah ini merupakan hasil dari analisis periset, ialah:

1. Peran Guru PAI dalam Pendidikan Kerukunan antar Umat Beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah

Berdialog menimpa peran, pasti perihal ini berkaitan dengan tugas serta tanggung jawab. Dimana peranan merupakan aksi yang dicoba oleh seseorang dalam sesuatu kejadian. Dalam melaksanakan suatu aksi, seseorang guru tidak boleh sembarangan. Dia wajib betul- betul handal

mengingat salah satu peran guru merupakan selaku teladan untuk siswanya. Tidak hanya itu, banyak sekali peran yang wajib dijalankan oleh seseorang guru tidak semacam yang mayoritas orang tahu. Mayoritas orang berkomentar kalau peran guru cuma sekedar mengajar saja, sementara itu dibalik itu masih banyak sekali yang wajib dicoba oleh seseorang guru, paling utama guru agama. Peran- peran itu antara lain yakni selaku korektor, inspirator, informator, motivator, administrator, inisiator, serta lain sebagainya.

Bertolak dengan judul tesis peran guru PAI dalam pembelajaran kerukunan antar umat beragama di SMP Islam Tias Bangun kecamatan pubian kabupaten lampung tengah, hingga peranan guru agama yang periset peroleh sepanjang riset, baik lewat wawancara ataupun observasi yakni selaku berikut:

Sebagaimana yang disebutkan oleh Bapak Mukhammad Yusuf, S.Pd.I sebagai guru PAI di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah, peran guru agama antara lain yakni selaku edukator, dimana guru agama berfungsi aktif dalam memperdalam agama tiap- tiap cocok dengan ajaran yang syar'i bukan yang ekstrem, tidak hanya itu pula mengarahkan hal-hal yang positif yang dapat diaplikasikan di area SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah yang majemuk. Setelah itu statement Bapak Juwanda S.Pd. sebagai kepala sekolah berkomentar bahwasanya peran guru PAI merupakan selaku motivator serta fasilitator, ialah guru agama

mengarahkan tentang kehidupan sosial yang dinamis, dimana seorang wajib silih menghargai, sebagaimana yang dicontohkan oleh para guru agama ialah menghargai sesama penyampai ajaran agama sebab guru agama selaku suri tauladan untuk para siswanya. Setelah itu Ibu Renni P P Lestari, S. Pd. I sebagai Waka Kurikulum SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah meningkatkan bahwasanya peran guru PAI merupakan selaku organisator ialah bagaimana seorang guru sanggup menyusun, merancang serta melakukan program- program yang dapat tingkatkan kerukunan antar umat beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah.

Dari beberapa peran yang telah disebutkan di atas terlihat bahwasanya peran guru sebagai edukatorlah yang paling dominan didalam pembelajaran kerukunan antar umat beragama karena memang tugas seorang guru adalah sebagai pendidik yang mengajar dikelas, yang langsung bersinggungan dengan para siswa. Sehingga ketika menyampaikan materi disitulah peran yang sangat vital, ketika guru menyampaikan materi yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh toleransi itu sendiri maka akan membuat siswa paham dengan apa sebenarnya itu toleransi dan yang terpenting dari pada itu guru sebagai teladan bagi para siswa, jadi ketika guru bersikap toleran maka secara tidak langsung para siswa melihat dan tidak jarang mereka akan mencontoh apa yang guru mereka lakukan. Tidak bisa dibayangkan jika

guru tersebut bersikap intoleran bisa membuat anak jadi mengikutinya. Ini sangat bertentangan dengan Islam yang sangat mengajarkan toleransi antar umat beragama. Peran guru sebagai edukator sebagaimana yang didapat dari hasil penelitian bahwasanya guru PAI yang ada di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah telah berusaha menyampaikan materi yang bisa meningkatkan toleransi diantara para siswa dan telah berusaha mencontohkan nilai-nilai toleransi agama kepada siswanya.

Peran sebagai motivator bagi para siswapun penting untuk meningkatkan toleransi pada diri siswa karena dengan alasan sebagai berikut sesuai dengan apa yang didapatkan dari penelitian. Menghilangkan pandangan dunia dan menghilangkan jarak diantara mereka secara nyata dengan batas-batas yang diperbolehkan oleh agama, memperkuat kerjasama antar siswa, karena dengan partisipasi akan lebih mudah untuk menjalin ketangguhan yang ketat di antara mereka, berusaha mengembangkan sikap menghargai orang lain dengan baik dengan tidak mengindahkan usia, agama, ras, dan budaya, tidak berbicara buruk tentang orang lain dan memperhatikan orang lain ketika berbicara tanpa mengganggu pembicaraan, berusaha untuk menanamkan sikap berbicara dengan sopan dan ramah, seperti menggunakan kata-kata "maafkan saya", "tolong", "tolong" dan "maaf" dan tidak mengecewakan orang lain yang menghormati dan tidak memaksakan kehendaknya pada orang lain. Terlihat dari apa yang disampaikan ketika bisa dipraktek dengan maksimal

maka akan semakin menunjang dan meningkatkan toleransi pada siswa akan tetapi berdasarkan wawancara yang telah dilakukan guru hanya bisa semuanya melakukan hal-hal di atas.

Peran sebagai fasilitator bagi para siswapun penting untuk meningkatkan toleransi pada diri siswa karena dengan alasan sebagai berikut sesuai dengan apa yang didapatkan dari penelitian memfasilitasi arti bukan hanya sekedar fasilitas secara fisik akan tetapi secara non fisik yang terpenting dimana pendampingan, ketika ada masalah baik secara umum maupun secara khusus perihal toleransi karna terkadang mereka butuh akan tempat untuk mengeluarkan masalahnya kepada orang lain tapi tidak ada tempat untuk menyalurkan hal tersebut disinilah salah satu peran guru sebagai fasilitator akan tetapi sebagai mana data yang didapatkan guru kurang menyentuh rana tersebut.

Peran sebagai organisator bagi para siswapun penting untuk meningkatkan toleransi pada diri siswa karena dengan alasan sebagai berikut sesuai dengan apa yang didapatkan dari penelitian bekerja sama dengan teman-teman siswa, bekerjasama dengan wali siswa, partisipasi yang dilakukan oleh kami sebagai pengajar dan wali, bila dilakukan dengan tepat dan efektif, dapat menambah energi siswa untuk latihan di sekolah, penunjang kegiatan ekstrakurikuler yang terkadang menjadi kendala adalah beberapa pengajar merasa canggung jika siswanya merasa lebih dinamis dalam mengerjakan ekstrakurikulernya. Guru akan tetapi sebagaimana data yang didapatkan guru kurang menyentuh rana tersebut.

Berdasarkan peran-peran yang telah dilakukan oleh guru PAI di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah dalam upaya pembelajaran kerukunan antar umat beragama. Peran guru sebagai edukator telah berjalan dengan baik terlihat dari sudah terlaksananya tugas-tugas utama seorang guru sebagai edukator yaitu melakukan proses pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai toleransi kepada para peserta didiknya dan juga terus berupaya mencontohkan nilai-nilai toleransi kepada para peserta didik. Adapun untuk peran guru sebagai motivator, fasilitator dan organisator belum berjalan dengan maksimal terlihat dari sekolah belum menjalankan tugasnya yaitu menyediakan guru agama yang seagama dengan para siswa yang ada, sekolah hanya menyediakan guru PAI saja sebagai guru agama di sekolah serta sebagai organisator guru belum terlalu memberikan ruang yang sama kepada semua siswanya untuk ikut serta didalam semua kegiatan yang bersifat kebersamaan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Terjadinya Kerukunan antar Umat Beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah

Ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat guru PAI dalam pembelajaran kerukunan antar umat agama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah. Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti peroleh, ditemukan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat tersebut diantaranya ialah: Model yang mencontohkan dalam keluarga biasanya diberikan oleh

bapak, ibu, atau anak yang lebih dewasa. Contoh model dalam keluarga meliputi: ibu dan bapak yang tidak pilang kasih terhadap anak-anaknya, : ibu dan bapak sebagai orang tengah atau hakim, Seorang saudara yang lebih dewasa yang berusaha menjadi suri tauladan bagi adik adiknya dan, seorang anak yang mengikuti dengan nama besar keluarga dalam mentalitas dan aktivitas. Model yang mencontohkan dalam sekolah biasanya diberikan oleh pendidik, direktur sekolah, ketua dewan siswa, dan pengawas kelas. Hal-hal yang patut disyukuri dalam iklim sekolah antara lain: Ikut membantu meringankan beban teman dengan uang jajan kita, efektif memperhatikan perkembangan eksplorasi, ikut menjaga kerapian sekolah. Model yang mencontohkan dalam masyarakat biasanya diberikan oleh pionir, pionir daerah setempat. Contoh yang baik secara lokal meliputi: Ikut serta dalam latihan, pemberian darah serta membantu para penyintas peristiwa bencana, mengawasi untuk menjaga keamanan alam dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong. Jika dilihat contoh atau taladanlah yang sangat mendukung untuk terjadinya toleransi beragama dalam diri siswa memang dengan mencontoh lebih real dalam hal pembelajaran. Adapun penghambat yang ada adalah diawal penyesuaian pada dikala menyesuaikan diri hidup bersama dengan temen-temennya. Metode mereka membagikan data, berdialog, mereka terkadang mengikutkan suatu ras, tradisi, maupun agama. Aspek penghambatnya mereka- mereka yang saat sebelum tiba kesini, mereka terdapat yang dimasuki fanatisme uraian.

3. Solusi dari Hambatan Terjadinya Kerukunan antar Umat Beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah

Kemudian, untuk usaha-usaha yang dilakukan dalam membangun kerukunan siswa antar agama dari wawancara di atas dapat kita ketahui bahwasanya Faktor pendukung terjadinya kerukunan antar umat beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah dapat disimpulkan sebagai berikut:

Langkah pertama yang bisa kita lakukan untuk mewujudkan atau menumbuhkan sikap toleransi pada diri sendiri adalah kita mengetahui serta memahami apa itu toleransi, menumbuhkan Rasa Nasionalisme perlu kiranya kita menumbuhkan rasa nasionalisme dalam diri. Sebagai bagian dari warga Negara Indonesia, baiknya kita tidak hanya sekedar tahu dan hafal isi pancasila, namun juga paham makna dari setiap silanya. Seperti dalam sila pertama Pancasila, aspek agama disebut pertama kali. Hal ini merupakan pertanda bahwa agama merupakan salah satu kebebasan manusia untuk meyakini apa yang diyakininya **bijak** dalam bermedia, bijak dalam bermedia pun perlu, tidak mudah menyerap segala informasi dan isu-isu yang beredar sebelum ditelisik kebenarannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai peran guru PAI dalam pembelajaran antar umat beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah dapat ditarik kesimpulan yakni:

1. Peran Guru PAI dalam Pembelajaran antar Umat Beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah

a. Edukator

Memberikan pemahaman tentang toleransi agama dengan menelaah materi ajar yang selalu dikaitkan dengan masalah toleransi agama. berusaha secara konsisten memberikan dukungan kepada siswa agar mereka umumnya menjalin hubungan baik dengan berbagai agama. memimpin membiasakan diri memanfaatkan sejarah tokoh, menjalin hubungan baik dengan berbagai agama, untuk itu para siswa di suruh membantu perencanaan acara-acara penting keagamaan.

b. Motivator

Menghilangkan pandangan dunia dan menghilangkan jarak diantara mereka secara nyata dengan batas-batas yang diperbolehkan oleh agama, memperkuat kerjasama antar siswa, karena dengan partisipasi akan lebih mudah untuk menjalin ketangguhan yang ketat di antara mereka, berusaha mengembangkan sikap menghargai orang lain dengan baik dengan tidak mengindahkan usia, agama, ras, dan budaya,

tidak berbicara buruk tentang orang lain dan memperhatikan orang lain ketika berbicara tanpa mengganggu pembicaraan, berusaha untuk menanamkan sikap berbicara dengan sopan dan ramah, seperti menggunakan kata-kata "maafkan saya", "tolong", "tolong" dan "maaf" dan tidak mengecewakan orang lain yang menghormati dan tidak memaksakan kehendaknya pada orang lain.

c. Fasilitator

Mencoba untuk mengungkapkan kepada mereka dengan terus-menerus menyambut percakapan sehingga sikap mereka terbuka dan kemudian mereka tidak mengulangi hal yang persis sama, pendekatan melalui Arahan dan Nasihat wewenang yang tidak mementingkan diri sendiri yang ditunjukkan dengan kehendak sendiri, terutama endorse yang bersifat instruktif.

d. Organisator

Bekerja sama dengan teman-teman siswa, bekerjasama dengan wali siswa, partisipasi yang dilakukan oleh kami sebagai pengajar dan wali, bila dilakukan dengan tepat dan efektif, dapat menambah energi siswa untuk latihan di sekolah, penunjang kegiatan ekstrakurikuler yang terkadang menjadi kendala adalah beberapa pengajar merasa canggung jika siswanya merasa lebih dinamis dalam mengerjakan ekstrakurikulernya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Terjadinya Kerukunan antar Umat Beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah

Ada beberapa hal yang menjadi variabel pendukung dan unsur penekan bagi instruktur PAI dalam pembelajaran kerukunan antar umat agama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah. Dari hasil wawancara dan observasi yang didapat penulis, terdapat unsur pendukung dan penghambatnya antara lain: Model yang mencontohkan dalam sekolah biasanya diberikan oleh pendidik, direktur sekolah, ketua dewan siswa, dan pengawas kelas. Hal-hal yang patut disyukuri dalam iklim sekolah antara lain: Ikut membantu meringankan beban teman dengan uang jajan kita, efektif memperhatikan perkembangan eksplorasi, ikut menjaga kerapian sekolah. Model yang mencontohkan dalam masyarakat biasanya diberikan oleh pionir, pionir daerah setempat. Contoh yang baik secara lokal meliputi: Ikut serta dalam latihan, pemberian darah serta membantu para penyintas peristiwa bencana, mengawasi untuk menjaga keamanan alam dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong. Jika dilihat contoh atau teladanlah yang sangat mendukung untuk terjadinya toleransi beragama dalam diri siswa memang dengan mencontoh lebih real dalam hal pembelajaran.

a. Faktor Pendukung Terjadinya Kerukunan antar Umat Beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah

Sering terjadi kerjasama di antara mereka yang membuat mereka siap untuk lebih mengenal satu sama lain dengan lebih baik.

contoh terpuji dari bapak instruktur. Saya pikir ini adalah sekutu yang sangat tidak biasa dan bantuan luar biasa dari pendirian

b. Faktor Penghambat Terjadinya Kerukunan antar Umat Beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah

Menuju awal perubahan ketika menyesuaikan diri dengan hidup masing-masing dengan para sahabatnya, cara mereka memberikan data, berbicara, kadang-kadang menggabungkan ras, adat, atau agama, faktor penghambat adalah individu-individu yang sebelum datang ke sini, mereka dimasuki oleh obsesi.

3. Solusi dari Hambatan Terjadinya Kerukunan antar Umat Beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah

Maka pada saat itu, atas upaya yang dilakukan dalam membangun kerukunan antar umat beragama dari pertemuan di atas, dapat kita sadari bahwa variabel pendukung kerukunan antar umat beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah sebagai berikut:

Langkah awal yang dapat kita lakukan untuk mengenali atau mengembangkan sikap resiliensi dalam diri kita adalah kita mengetahui dan memahami apa itu resistensi, mengembangkan Rasa Patriotisme Kita perlu mengembangkan rasa patriotisme dalam diri kita. Sebagai ciri warga negara Indonesia, seharusnya kita tidak hanya sekedar mengetahui dan mengingat substansi Pancasila, tetapi juga memahami makna dari setiap statutenya. Seperti dalam aturan utama Pancasila, sudut pandang ketat

diacu terlebih dahulu. Ini merupakan indikasi bahwa agama merupakan salah satu kesempatan manusia untuk menerima apa yang diterimanya.

- a. Cerdik bermedia, lihai bermedia juga penting, sulit mencerna semua data dan isu yang berputar-putar sebelum mengecek kenyataan.

B. Saran

Mengingat tujuan yang telah diungkapkan, penulis menyampaikan beberapa gagasan sebagai berikut:

1. Terus berusaha meningkatkan kemampuan dalam memperdalam materi tentang ketoleransian bagi guru PAI
2. Terus berusaha mencontohkan nilai-nilai toleransi agama kepada siswanya.
3. Harus ada manajemen remaja dalam pemanfaatan media sosial karena mereka sering mendapatkan pemahaman yang keliru dari media sosial mereka sendiri.
4. Lebih meningkat pelayanan bimbingan konseling kepada para siswa
5. Agar segera ada guru agama sesuai agama para siswa yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Assegaf, *Pendidikan Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Surya Press, 2007
- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Abu Tolhah, *Kerukunan Antar Umat Beragama*, Semarang: IAIN Walisongo, 1980
- Ali Maksum, *Pluralisme dan Multikulturalisme*, Malang: Aditya Media Publishing, 2011
- Alo Liliweri, *Gatra-Gatra Komunikasi Antar Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2001
- Andi Supangat, *Statistika dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*, Jakarta: Kencana Premada Media Group, 2010
- Bashori, *Pendidikan Islam Kontemporer*, Bandung: PT Reflika Aditama, 2009
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenanda Median Group, 2005
- Cece Wiyaja dan Tabrani Yusran, *Kemampuan Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994
- Depag RI, *Bingkai Teologi Kerukunan antar Umat Beragama di Indonesia*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Antar umat Beragama di Indonesia, 1997
- Dewan Ensiklopedi Indonesia, *Ensiklopedia Indonesia Jilid 6*, Van Hoeve, tth
- Djamal Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, Metro: STAIN Metro dan Ramayana Pers, 2008
- Faisal Ismail, *Dinamika Kerukunan antar Umat Beragama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Hamzah Tauleka Zn, *Sosiologi Agama*, Sarabaya: IAIN SA Press, 2011
- Imam Syaukani, *Komplikasi Kebijakan dan Peraturan Undang-Undang Kerukunan Umat Beragama*, Jakarta: Puslitbang, 2008

- Irwan Masdudi, *Berislam secara Toleransi* Bandung: Mizan Pustaka, 2011
- Jirhanuddin, *Perbandingan Agama*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet. 31, Bandung: Rosda Karya, 2013
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- M. Atta Satria, "Implementasi Toleransi di Pondok Pesantren Darut Taqwa Pasuruan", *Jurnal Syariah dan Hukum*, Vol 6 No 1, Juni 2014,
- Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Griya Santri, 2011
- Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Jogjakarta: Ar-RuzzMedia, 2008
- Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- N. Yustisia, *Hypno Teaching*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Ni Putu Alit Wulandari, "Bentuk Toleransi antar Umat Beragama pada Siswa", *Jurnal Sosial dan Hemaniora*, Vol 2, No 1, 2019
- Nurkholish Majid, *Plularisme Agama Kerukunan dalam Keberagaman*, Jakarta: Kompas, 2001
- Ridwan Lubis, *Cetak Biru Peran Agama*, Jakarta: Puslitbang, 2005
- Sail Agil Munawar, *Fiqih Hubungan antar Umat Beragama*, Jakarta: Ciputat Press, 2003
- Said Agil Husain Al-Munawar, *Fiqih Hubungan antar Umat Beragama*, Jakarta: Ciputat Press, 2005
- Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Reneka Cipta, 1999
- Suban Ayun, "Perwujudan Sikap Toleransi Pada Siswa Kelas II SMA Negeri Pulau Murutai", *Jurnal Pendidikan*, Vol.14 No 1 Januari 2015
- Sudjangi, *Profil Kerukunan antar Umat Beragama*, Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Poyek Peningkatan Kerukunan antar Umat Beragama
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 16, Bandung: Alfabeta, 2012
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, Cet. 14, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, 2006
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Suparlan, *Guru sebagai Profesi*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006
- Surati, "Pengaruh Persepsi Peserta Didik Mengenai Media Sosial Terhadap Sikap Toleransi", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 5 No. 1 Maret 2017
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000
- Tajbad, *et.al*, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam*, Surabaya: Karya Aditama, 1996
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Wahyuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2009
- WJS. Poerwadartima, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1980
- Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berdasarkan Multikultural*, Jakarta: Erlangga, 2005
- Zuhairi, *et.al*, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
PERAN GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN KERUKUNAN ANTAR
UMAT BERAGAMA DI SMP ISLAM TIAS BANGUN KECAMATAN
PUBIAN LAMPUNG TENGAH PEDOMAN WAWANCARA

A. Pengantar

1. Wawancara ditanyakan kepada kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI, dan siswa di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang “Peran Guru PAI dalam Pembelajaran Kerukunan antar Umat Beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah”
2. Informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI, dan siswa sangat berguna bagi penulis untuk menganalisis tentang “Peran Guru PAI dalam Pembelajaran Kerukunan antar Umat Beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah”
3. Data yang kami dapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, untuk itu kepada kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI, dan siswa tidak perlu ragu menjawab pertanyaan ini.

B. Petunjuk Wawancara

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin jika ingin merekam.
2. Pertanyaan awal yang hangat dan mudah.
3. Bagian utama yaitu mengajukan pertanyaan berikutnya secara runtun.
4. Penutup yaitu mengucapkan terimakasih.

Nama :

Waktu Wawancara :

Tempat wawancara :

C. Daftar Wawancara

1. Daftar Pertanyaan dengan Guru PAI

No	Komponen	Sub Komponen	Item Pertanyaan
1.	A. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kerukunan antar Umat Beragama	1. Guru sebagai Edukator	<p>a. Bagaimana program-program yang telah, sedang, atau masih dalam rencana dalam menunjang kerukunan antaragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah?</p> <p>b. Bagaimana cara guru dalam memasukan nilai-nilai kerukunan antar umat gama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah?</p> <p>c. Bagaimana layanan yang diberikan guru kepada siswa yang memiliki masalah tentang kerukunan antaragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah?</p>
		2. Guru sebagai Motivator	<p>a. Bagaimana interaksi siswa antar agama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah?</p> <p>b. Mengapa kerjasama sesama siswa penting untuk meningkatkan kerukunan antar umat beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah?</p> <p>c. Hal apa saja yang anda tanamkan kepada siswa agar mereka memiliki sikap toleran di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah?</p>

		3. Guru sebagai Fasilitator	Bagaiman bentuk sangsi yang yang diberikan bagi para siswa yang prilaku mereka tidak mencerminkan kerukunan antar umat beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah?
		4. Guru sebagai Organisator	Bagaimana cara guru agar semua siswa berperan aktif dalam semua kegiatan di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah?
2.	B. Fakor Pendukung dan Penghambat Terjadinya Kerukunan antar umat Beragama di Sekolah	1.Faktor pendukung terjadinya kerukunan antar umat beragama di sekolah 2.Faktor penghambat terjadinya kerukunan antar umat beragama di sekolah	a. Apa saja faktor pendukung terjadinya kerukunan antar umat beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah? b. Apa saja faktor pendukung terjadinya kerukunan antar umat beragama beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah?
3.	C.Solusi Mengatasi Hambatan Kerukunan antar Umat Beragama	1. Solusi mengatasi hambatan kerukunan antar umat beragama	Solusi seperti apa yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan dalam pembelajaran kerukunan antar umat beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah?

2. Daftar Pertanyaan dengan Kepala Sekolah

No	Komponen	Sub Komponen	Item Pertanyaan
1.	A. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kerukunan antar Umat Beragama	1. Guru sebagai Edukator	a. Bagaimana program-program yang telah, sedang, atau masih dalam rencana dalam menunjang kerukunan antar umat agama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah ? b. Sudahkan guru memasukan nilai-nilai kerukunan antar umat agama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah? c. Sudahkah guru memberikan layanan kepada siswa yang memiliki masalah tentang kerukunan antar umat agama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah?
		2. Guru sebagai Motivator	a. Bagaimana interaksi siswa antar agama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah? b. Mengapa kerjasama sesama siswa penting untuk meningkatkan kerukunan antar umat beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah? c. Hal apa saja yang guru tanamkan kepada siswa agar mereka memiliki sikap toleran di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah?

		3. Guru sebagai Fasilitator	<p>a. Sudahkah guru PAI memberikan sanksi bagi para siswa yang perilaku mereka tidak mencerminkan kerukunan antar umat beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah?</p> <p>b. Sudahkah guru memberikan layanan atau bimbingan kepada siswa yang memiliki masalah tentang kerukunan di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah?</p>
		4. Guru sebagai Organisator	Sudahkah guru mengarahkan agar semua siswa berperan aktif dalam semua kegiatan di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah?
2.	B. Faktor Pendukung dan Penghambat Terjadinya Kerukunan antar Umat Beragama di Sekolah	<p>1. Faktor pendukung terjadinya kerukunan antar umat beragama di sekolah</p> <p>2. Faktor penghambat terjadinya kerukunan antar umat beragama di sekolah</p>	<p>a. Apa saja faktor pendukung terjadinya kerukunan antar umat beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah?</p> <p>b. Apa saja faktor penghambat terjadinya kerukunan antar umat beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah?</p>
3.	C. Solusi Mengatasi Hambatan Kerukunan antar Umat Beragama	1. Solusi mengatasi hambatan kerukunan antar umat beragama	Solusi seperti apa yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan dalam pembelajaran kerukunan antar umat beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah?

3. Daftar Pertanyaan dengan Waka Kurikulum

No	Komponen	Sub Komponen	Item Pertanyaan
1.	A. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kerukunan antar Umat Beragama	1. Guru sebagai Edukator	a. Bagaimana program-program yang telah, sedang, atau masih dalam rencana dalam menunjang kerukunan antar umat agama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah? b. Sudahkan guru memasukan nilai-nilai kerukunan antar umat agama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah? c. Sudahkah guru memberikan layanan kepada siswa yang memiliki masalah tentang kerukunan antar umat agama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah?
		2. Guru sebagai Motivator	a. Bagaimana interaksi siswa antar agama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah? b. Mengapa kerjasama sesama siswa penting untuk meningkatkan kerukunan antar umat beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah? c. Sudahkah guru memberikan penyuluhan terhadap siswa tentang kerukunan antar agama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah?

		3. Guru sebagai Fasilitator	<p>a. Sudahkah guru PAI memberikan sanksi bagi para siswa yang perilaku mereka tidak mencerminkan kerukunan antar umat beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah?</p> <p>b. Sudahkah guru memberikan layanan atau bimbingan kepada siswa yang memiliki masalah tentang kerukunan di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah?</p>
		4. Guru sebagai Organisator	Sudahkah guru mengarahkan agar semua siswa berperan aktif dalam semua kegiatan di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah?
2.	B. Faktor Pendukung dan Penghambat Terjadinya Kerukunan antar Umat Beragama di Sekolah	1. Faktor pendukung terjadinya kerukunan antar umat beragama di sekolah	Apa saja faktor pendukung terjadinya kerukunan antar umat beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah?
		2. Faktor penghambat terjadinya kerukunan antar umat beragama di sekolah	Apa saja faktor pendukung terjadinya kerukunan antar umat beragama beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah?
3.	C. Solusi Mengatasi Hambatan Kerukunan antar Umat Beragama	1. Solusi mengatasi hambatan kerukunan antar umat beragama	Solusi seperti apa yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan dalam pembelajaran kerukunan antar umat beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah?

5. Daftar Pertanyaan dengan Siswa Muslim

No	Komponen	Sub Komponen	Item Pertanyaan
1.	A. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kerukunan antar Umat Beragama	1. Guru sebagai Edukator	a. Bagaimana program-program yang telah, sedang, atau masih dalam rencana dalam menunjang kerukunan antaragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah yang pernah anda lakukan? b. Bagaimana cara guru dalam memasukan nilai-nilai kerukunan antar agama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah?
		2. Guru sebagai Motivator	a. Bagaimana interaksi siswa antar agama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah? b. Mengapa kerjasama sesama siswa penting untuk meningkatkan kerukunan antar umat beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah?
		3. Guru sebagai Fasilitator	a. Bagaiman bentuk sanksi yang pernah diberikan guru kepada siswa yang prilaku mereka tidak mencerminkan kerukunan antar umat beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah? b. Bagaimana layanan atau bimbingan seperti apa yang sekolah berikan kepada anda yang memiliki masalah tentang kerukunan di SMP Islam

			Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah?
		4. Guru sebagai Organisator	Bagaimana cara guru agar semua siswa berperan aktif dalam semua kegiatan di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah?
2.	B. Faktor Pendukung dan Penghambat Terjadinya Kerukunan antar Umat Beragama di Sekolah	1. Faktor pendukung terjadinya kerukunan antar umat beragama di sekolah 2. Faktor penghambat terjadinya kerukunan antar umat beragama di sekolah	a. Apa saja faktor pendukung terjadinya kerukunan antar umat beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah? b. Apa saja faktor penghambat terjadinya kerukunan antar umat beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah?
3.	C. Solusi Mengatasi Hambatan Kerukunan antar Umat Beragama	1. Solusi mengatasi hambatan kerukunan antar umat beragama	Solusi seperti apa yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan dalam pembelajaran kerukunan antar umat beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah?

6. Daftar Pertanyaan dengan Non Siswa Muslim

No	Komponen	Sub Komponen	Item Pertanyaan
1.	A. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kerukunan antar Umat Beragama	1. Guru sebagai Edukator	a. Bagaimana program-program yang telah, sedang, atau masih dalam rencana dalam menunjang kerukunan antaragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah yang pernah anda lakukan? b. Bagaimana cara guru dalam memasukan nilai-

			nilai kerukunan antar agama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah?
		2. Guru sebagai Motivator	<p>a. Bagaimana interaksi siswa antar agama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah?</p> <p>b. Mengapa kerjasama sesama siswa penting untuk meningkatkan kerukunan antar umat beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah?</p>
		3. Guru sebagai Fasilitator	<p>a. Bagaimana bentuk sanksi yang pernah diberikan guru kepada siswa yang perilaku mereka tidak mencerminkan kerukunan antar umat beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah?</p> <p>b. Bagaimana layanan atau bimbingan seperti apa yang sekolah berikan kepada anda yang memiliki masalah tentang kerukunan di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah?</p>
		4. Guru sebagai Organisator	Bagaimana cara guru agar semua siswa berperan aktif dalam semua kegiatan di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah?
2.	B. Faktor Pendukung dan Penghambat Terjadinya Kerukunan antar Umat Beragama di Sekolah	1. Faktor pendukung terjadinya kerukunan antar umat beragama di sekolah	a. Apa saja faktor pendukung terjadinya kerukunan antar umat beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah?

		2. Faktor penghambat terjadinya kerukunan antar umat beragama di sekolah	b. Apa saja faktor penghambat terjadinya kerukunan antar umat beragama beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah?
3.	C. Solusi Mengatasi Hambatan Kerukunan antar Umat Beragama	Solusi mengatasi hambatan kerukunan antar umat beragama	Solusi seperti apa yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan dalam pembelajaran kerukunan antar umat beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah?

**PEDOMAN OBSERVASI PERAN GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN
KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI SMP ISLAM TIAS
BANGUN KECAMATAN PUBIAN LAMPUNG TENGAH PEDOMAN
WAWANCARA**

A. Petunjuk Observasi

1. Observasi ini dilakukan di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah.
2. Observasi ini dilakukan di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah dengan maksud untuk mengetahui peran guru PAI dalam pembelajaran kerukunan antar umat beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah.
3. Observasi ini dilakukan di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah dengan maksud untuk mengetahui pelaksanaan kerukunan antar umat beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah.
4. Lembar observasi peran guru PAI dalam pembelajaran kerukunan antar umat beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah.

No.	Hal yang Diamati
1.	Bagaimana keadaan sekolah di lokasi penelitian yang diambil?
2.	Bagaimana peran guru dalam menerapkan kerukunan antar umat beragama di lokasi penelitian ?
3.	Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam menanamkan nilai inklusif dan keberagaman di sekolah di lokasi penelitian ?
4.	Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam membangun kerukunan antar umat beragama di lokasi penelitian ?
5.	Bagaimana peran guru sebagai educator dalam membangun kerukunan antar umat beragama di lokasi penelitian ?
6.	Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam membangun kerukunan antar umat beragama di lokasi penelitian ?

7.	Bagaimana peran guru sebagai organisasi dalam membangun kerukunan antar umat beragama di lokasi penelitian ?
8.	Faktor eksternal yang mendukung guru dalam menerapkan kerukunan antar umat di lokasi penelitian
9.	Faktor internal yang mendukung guru dalam menerapkan kerukunan antar umat di lokasi penelitian
10.	Faktor internal yang penghambat guru dalam menerapkan kerukunan antar umat di lokasi penelitian
11.	Faktor eksternal yang penghambat guru dalam menerapkan kerukunan antar umat di lokasi penelitian

**PEDOMAN DOKUMENTASI PERAN GURU PAI DALAM
PEMBELAJARAN KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI SMP
ISLAM TIAS BANGUN KECAMATAN PUBIAN LAMPUNG TENGAH
PEDOMAN WAWANCARA**

A. Pengantar:

1. Dokumentasi ditujukan kepada Bapak/Ibu Kepala Bagian administrasi di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang sejarah SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah, visi dan misi, struktur organisasi SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah, sarana dan prasarana ibadah SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah.
2. Informasi yang diperoleh dari bapak/ibu kepala bagian administrasi sangat berguna bagi penulis untuk mendapatkan data tentang sejarah SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah, visi dan misi, struktur organisasi SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah, sarana dan prasarana ibadah SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah.

B. Identitas

Informan : Staf Bagian Administrasi

Waktu Pelaksanaan :

C. Dokumentasi

No	Dokumentasi yang Diperlukan	Keterangan	
		Ada	Tdk Ada
1	Dokumentasi Tentang sejarah SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah		
2	Dokumentasi Tentang Visi dan Misi SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah		
3	Dokumentasi Tentang Struktur Organisasi SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah		

4	Dokumentasi Tentang Keadaan siswa dan guru sejarah SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah		
5	Dokumentasi Tentang Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah		

Metro, 17 Juni 2021

Mahasiswa



Dadan Gunawan

NIM. 18001732

Pembimbing I



Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA
NIP. 197330801 199903 1 001

Pembimbing II



Dr. Yudiyanto, M.Si.
NIP. 197660222 200003 1003

BERITA ACARA WAWANCARA
PERAN GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN KERUKUNAN ANTAR
UMAT BERAGAMA DI SMP ISLAM TIAS BANGUN KECAMATAN
PUBIAN LAMPUNG TENGAH PEDOMAN WAWANCARA

A. Petunjuk Wawancara

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin jika ingin merekam.
2. Pertanyaan awal yang hangat dan mudah.
3. Bagian utama yaitu mengajukan pertanyaan berikutnya secara runtun.
4. Penutup yaitu mengucapkan terimakasih.

Nama : Mukhammad Yusuf, S.Pd.I.

Waktu Wawancara :

Tempat wawancara :

B. Identitas

Daftar Pertanyaan dengan Guru PAI

Informan : Guru PAI SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian
Kabupaten Lampung Tengah

Tempat : Kediaman Beliau

C. Pertanyaan

No.	Pertanyaan	Petikan Wawancara
1.	Bagaimana program-program yang telah, sedang, atau masih dalam rencana dalam menunjang kerukunan antar agama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah?	<ol style="list-style-type: none"> a. Memberikan penguatan pada siswa agar selalu menerapkan hubungan baik dengan beda agama, membangun sikap menghargai serta menciptakan rasa aman antar beda agama. Cinta adalah anugrah. b. Dalam membangun sikap toleransi agama, pihak sekolah khususnya saya yang mengemban amanah sebagai guru PAI, maka yang saya lakukan adalah membuat suatu kegiatan pemersatu antar beda agama
2.	Bagaimana cara guru dalam memasukan nilai-nilai kerukunan antar umat gama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah	<ol style="list-style-type: none"> a. Nilai keteladanan sih mas yang paling utama dalam memasukkan nilai-nilai toleransi mah, karna kalau hanya mengandalkan materi saja terkadang kurang mengena walaupun materi penting sebagai landasan atau pengetahuan siswa tentang toleransi.

3.	Bagaimana layanan yang diberikan guru kepada siswa yang memiliki masalah tentang kerukunan antar agama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah	a. Kami berupa memberikan penjelasan kepada mereka dengan selalu mengajak diskusi agar pola pikir mereka terbuka dan dikemudian hari tidak mengulangi hal yang sama.
4.	Bagaimana interaksi siswa antar agama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah?	a. Adanya kelompok-kelompok di antara mereka kurang berbaur diantara mereka apalagi yang berlainan agama suka jaga jarak mereka.
5.	Mengapa kerjasama sesama siswa penting untuk meningkatkan kerukunan antar umat beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah?	a. Kerja sama memiliki manfaat yang cukup besar baik dalam jangka pendek atau jangka panjang. Prinsip dengan menjalankan kerja sama berorientasi tercapainya tujuan yang baik. Selain kerja sama memperhatikan kepentingan bersama bukan pribadi dan saling menguntungkan. Kerja sama tidak didorong oleh kepentingan sepihak, tapi harus dilandasi dengan kesepakatan yang membawa kemaslahatan kedua pihak. Di mana pun kita berada, hendaknya bisa melakukan kerja sama dengan orang lain dan tidak mementingkan diri sendiri. Kerja sama bisa dilakukan di rumah, sekolah, lingkungan masyarakat, atau tempat bekerja. Dengan bekerjasama, maka akan terwujud tujuan yang dinamis dan menciptakan kesatuan tiap individu. Kerjasama dapat membuat pekerjaan yang berat menjadi lebih ringan dan cepat. Kerjasama dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan mempererat tali persaudaraan. Kerjasama dapat memupuk rasa sosial dan menciptakan kepedulian terhadap sesama. Kerjasama dapat menghindari sifat egois atau mementingkan diri sendiri. Kerjasama dapat menimbulkan ide atau gagasan baru berdasarkan hasil diskusi selama bekerja
6.	Hal apa saja yang anda tanamkan kepada siswa agar	a. Bersikap dan menghormati lain dengan baik tanpa memandang usia, agama, ras, dan budaya

	mereka memiliki sikap toleran di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah?	<ul style="list-style-type: none"> b. Tidak membicarakan keburukan orang lain c. Mendengarkan orang lain ketika berbicara tanpa memotong pembicaraan
7.	Bagaiman bentuk sanksi yang yang diberikan bagi para siswa yang perilaku mereka tidak mencerminkan kerukunan antar umat beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah?	<p>Sanksi tidak boleh dilakukan sewenang-wenang menurut kehendak seseorang, apalagi sanksi yang bersifat pendidikan haruslah memenuhi syarat- syarat tertentu. Adapun syarat-syarat sanksi yang bersifat pendidikan itu adalah</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tiap-tiap sanksi hendaklah dapat dipertanggung jawabkan. Ini berarti bahwa sanksi itu tidak boleh dilakukan dengan sewenang-wenang b. Sanksi itu sedapat-dapatnya bersifat memperbaiki. Yang berarti bahwa ia harus mempunyai nilai mendidik (normatif) bagi si terhukum, memperbaiki perilaku dan moral peserta didik
8.	Bagaimana cara guru agar semua siswa berperan aktif dalam semua kegiatan di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah?	<p>Ada beberapa hal sih yang harus guru perhatikan jika anak-anak aktif dalam kegiatan diantaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan perhatian, Kami Memberikan perhatian kepada siswa yang merasa tidak diperhatikan oleh gurunya tidak jarang prestasi dan motivasi belajarnya menurun. Pada hakikatnya, siswa butuh adanya perhatian atau dukungan dari guru. Salah satu cara yang bisa kami lakukan sebagai ialah meluangkan waktu di luar jam mengajar untuk mendengar cerita mereka.
9.	Apa saja faktor pendukung terjadinya kerukunan antar umat beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah?	<ul style="list-style-type: none"> a. Karena mereka hampir setiap hari ketemu jadi lebih mudah untuk mereka saling mengenal dan saling menyadari perbedaan masing-masing.
10.	Faktor penghambat terjadinya kerukunan antar umat beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah ?	<ul style="list-style-type: none"> a. Faktor penghambatnya itu biasanya diawal penyesuaian pada saat beradaptasi hidup bersama dengan teman-temennya itu. Itu aja sih, nanti klo sudah 1 bulan berjalan gak pernah ada konflik. Kita Alhamdulillah disini gak pernah ada konflik agama, konflik ras. Alhamdulillah sampai dengan hari ini, karena dari awal kita setting begitu, kita sadarkan kita bahwa disini berbeda tidak

		<p>untuk membedakan.</p> <p>b. Faktor penghambatnya hanya pada awal saja, jadi pada awal pertemuan. Pada bulan pertama mereka idealis dengan pemahaman agama mereka sendiri-sendiri. Nah itu yang selama ini kita coba gimana caranya mereka tidak terlalu lama demikian dan bisa menghargai antar umat beragama. Jadi kita memang ada yang fanatik dengan agamanya dan itu bagus cuman itu yang harus kita terima jadi gak ada agama yang paling bagus dan semuanya bagus, karena agama adalah kepercayaan mereka.</p>
11.	Solusi mengatasi hambatan kerukunan antar umat beragama?	<p>a. Pentingnya Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Toleransi merupakan hal yang sering digaungkan dan diimpikan oleh banyak orang dari berbagai pihak, baik pemerintah, tokoh agama, aparat keamanan, bahkan seluruh masyarakat Indonesia, khususnya diri kita sendiri. Namun, toleransi akan menjadi mimpi belaka jika kita tak mau berusaha untuk mewujudkannya. Langkah pertama yang bisa kita lakukan untuk mewujudkan atau menumbuhkan sikap toleransi pada diri sendiri adalah kita mengetahui serta memahami apa itu toleransi. Toleransi secara luas adalah sikap atau perilaku manusia yang tidak menyimpang dari nilai atau norma-norma agama, hukum, budaya, di mana seseorang menghargai atau menghormati setiap yang orang lain lakukan. Toleransi juga dapat dikatakan dalam istilah konteks sosial budaya dan agama yang berarti sikap dan perilaku yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas dalam suatu masyarakat. Selain itu, dalam kitab suci Umat Islam terdapat Quran Surat Al-Kafirun ayat 6, yang berbunyi “<i>Lakum diinukum wa liyadiin,</i>” yang artinya adalah “Untukmu agamamu, dan untukku agamaku.” Dalam surat ini sudah cukup untuk menunjukkan bagaimana toleransi dalam beragama. Ini mencerminkan bagaimana untuk menghormati hak</p>

		berkeyakinan sesama manusia. Tidak memaksakan kehendak, pun tidak memkasakan seseorang untuk memeluk suatu agama tertentu dan tidak mendeskreditkan agama lainnya.
--	--	--

BERITA ACARA WAWANCARA
PERAN GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN KERUKUNAN ANTAR
UMAT BERAGAMA DI SMP ISLAM TIAS BANGUN KECAMATAN
PUBIAN LAMPUNG TENGAH PEDOMAN WAWANCARA

A. Petunjuk Wawancara

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin jika ingin merekam.
2. Pertanyaan awal yang hangat dan mudah.
3. Bagian utama yaitu mengajukan pertanyaan berikutnya secara runtun.
4. Penutup yaitu mengucapkan terimakasih.

Nama : Junawan, S.Pd

Waktu Wawancara :

Tempat wawancara :

B. Identitas

Daftar Pertanyaan dengan Kepala Sekolah

Informan : Kepala Sekolah SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian
Kabupaten Lampung Tengah

Tempat : Kediaman Beliau

C. Pertanyaan

No.	Pertanyaan	Petikan Wawancara
1.	Bagaimana program-program yang telah, sedang, atau masih dalam rencana dalam menunjang kerukunan antar agama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah?	<ol style="list-style-type: none"> a. Memberikan penguatan pada siswa agar selalu menerapkan hubungan baik dengan beda agama, membangun sikap menghargai serta menciptakan rasa aman antar beda agama. Cinta adalah anugrah. b. Dalam membangun sikap toleransi agama, pihak sekolah khususnya saya yang mengemban amanah sebagai guru PAI, maka yang saya lakukan adalah membuat suatu kegiatan pemersatu antar beda agama.
2.	Bagaimana cara guru dalam memasukan nilai-nilai kerukunan antar umat gama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah?	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru dalam proses pembelajaran PAI baik dalam hal pengembangan nilai toleransi atau materi yang lain, itu lebih menarik bagi peserta didik ketika mereka para guru memberikan cerita-cerita tentang fenomena- fenomena yang ada, membuka wawasan siswa dengan melihat kejadian-kejadian, kabar-kabar di media massa, dengan tujuan agar tidak terlalu terpaku pada buku paket yang membuat siswa bosan.

3.	Bagaimana layanan yang diberikan guru kepada siswa yang memiliki masalah tentang kerukunan antaragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah	a. Penanganan siswa bermasalah melalui pendekatan disiplin merujuk pada aturan dan ketentuan (tata tertib) yang berlaku di sekolah beserta sanksinya. Sebagai salah satu komponen organisasi sekolah, aturan (tata tertib) siswa beserta sanksinya memang perlu ditegakkan untuk mencegah sekaligus mengatasi terjadinya berbagai penyimpangan perilaku siswa. Kendati demikian, harus diingat sekolah bukan “lembaga hukum” yang harus mengobrol sanksi kepada siswa yang mengalami gangguan penyimpangan perilaku. Sebagai lembaga pendidikan, justru kepentingan utamanya adalah bagaimana berusaha menyembuhkan segala penyimpangan perilaku yang terjadi pada para siswanya.
4.	Bagaimana interaksi siswa antar agama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah?	a. Adanya kelompok-kelompok diantara mereka kurang berbaur diantara mereka apalagi yang berlainan agama suka jaga jarak mereka.
5.	Mengapa kerjasama sesama siswa penting untuk meningkatkan kerukunan antar umat beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah?	<p>Karena kerja sama bisa:</p> <p>a. Kerjasama dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan mempererat tali persaudaraan.</p> <p>b. Kerjasama dapat memupuk rasa sosial dan menciptakan kepedulian terhadap sesama.</p>
6.	Hal apa saja yang anda tanamkan kepada siswa agar mereka memiliki sikap toleran di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah?	<p>a. Berbicara dengan sopan dan santun, seperti menggunakan kata-kata “permisi”, “silakan”, “tolong” dan “maaf”.</p> <p>b. Tidak mengganggu orang lain yang sedang beribadah</p> <p>c. Tidak memaksakan kehendak pada orang lain</p>
7.	Bagaiman bentuk sanksi yang yang diberikan bagi para	Sanksi tidak boleh dilakukan sewenang-wenang menurut kehendak seseorang, apalagi sanksi yang bersifat pendidikan haruslah memenuhi syarat-

	siswa yang perilaku mereka tidak mencerminkan kerukunan antar umat beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah?	<p>syarat tertentu. Adapun syarat-syarat sanksi yang bersifat pendidikan itu adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> Sanksi tidak boleh bersifat ancaman atau pembalasan dendam yang bersifat perseorangan Jangan menghukum waktu kita sedang marah. Sebab, jika demikian, kemungkinan besar sanksi itu tidak adil atau terlalu berat
8.	Bagaimana cara guru agar semua siswa berperan aktif dalam semua kegiatan di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah?	<p>Ada beberapa hal sih yang harus guru perhatikan jika anak-anak aktif dalam kegiatan diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjalani kerjasama dengan orang tua siswa, Menjalin kerjasama dengan orang tua siswa Kerjasama yang dilakukan oleh kami sebagai guru dan orang tua jika dilakukan dengan baik dan benar, maka bisa mendorong semangat siswa dalam berkegiatan di sekolah. Sebisa mungkin kami sebagai seorang guru harus proaktif berkomunikasi dengan orang tua. Memberi info kemajuan belajar siswa hingga menawarkan konseling kepada orang tua siswa itu sendiri.
9.	Apa saja faktor pendukung terjadinya kerukunan antar umat beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah?	<ol style="list-style-type: none"> Pendukungnya, bapak ibu guru semua di Sekolah ini memberikan contoh kebersamaan dengan siapa pun, ketemu siapapun. Mbak tadi kalau masuk tadi salah satunya kan disalami, gak tau tadi ada siswa gak tadi? Biasanya kalau ada tamu yang datang masuk kesini, otomatis memberikan salam (Iya, pak tadi). Bapak ibu guru semua memberikan contoh seperti itu. Bentuk yang kami alami ini bentuk contoh keteladanan dari bapak ibu guru. Ini menurut saya pendukung yang sangat luar biasa, artinya kelihatan anak-anak, jadi, semua terbentuk disitu untuk mengucapkan misalnya kalau saya lihat jilbaban sama jilbabab mereka mengucapkan 'Assalamu'alaikum', lalu yang beragama Kristen dia mengucapkan 'Selamat pagi ' saya nangkap kok secepat ini. Anak-anak di SMP yang saya tangkap disini bagus untuk kebersamaan mereka, kesadaran mereka untuk daya dukung menurut saya kok sangat bagus.
10.	Faktor penghambat terjadinya	<ol style="list-style-type: none"> Cara mereka memberikan informasi, berbicara, mereka jarang mengikutkan

	kerukunan antar umat beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah ?	sebuah ras, tradisi, ataupun agama. mereka ya seperti saudara saja, tapi kalau itu sudah disinggung, mereka memang cenderung disitulah kendalanya, entah itu tersinggung, entah itu marah, atau bagaimana itu pasti akan terjadi. dan itu yang bagian meluruskan kembali, terkadang bukan saya, mereka lebih cenderung kepada siapa mereka memberikan sebuah permasalahan itu.
11.	Solusi mengatasi hambatan kerukunan antar umat beragama?	a. Menumbuhkan Rasa Nasionalisme Selanjutnya, setelah memahami apa itu toleransi, perlu kiranya kita menumbuhkan rasa nasionalisme dalam diri. Sebagai bagian dari warga Negara Indonesia, baiknya kita tidak hanya sekedar tahu dan hapal isi pancasila, namun juga paham makna dari setiap silanya. Seperti dalam sila pertama Pancasila, aspek agama disebut pertama kali. Hal ini merupakan pertanda bahwa agama merupakan salah satu kebebasan manusia untuk meyakini apa yang diyakininya. Selain itu, kita sebagai warga Negara Indonesia harus berpegang teguh pada nilai-nilai Pancasila di setiap kegiatan yang kita lakukan. Mengingat bahwa Pancasila merupakan dasar dan ideologi negara. Selain memahami Pancasila, mengingat semboyan Negara Indonesia yang berbunyi “Bhinneka Tunggal Ika” itu juga dirasa sangatlah perlu. Semboyan tersebut bermakna bahwa dengan segala perbedaan yang ada tak lantas membuat kita terpecah-belah begitu saja. Berbeda-beda namun tetap satu. Perlu kita ketahui pula bahwa tak hanya Pancasila yang turut mengatur soal agama, negara pun turut mengatur tentang agama ke dalam Undang-Undang Dasar 1945 Bab XI pasal 29 ayat (1) dan ayat (2). Pasal 1 berbunyi, “Negara berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.” Dan pasal 2 berbunyi, “Negara menjamin kemerdekaan tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.” Dari situ jelas sudah bahwa Undang-Undang yang dibuat oleh negara kita tak hanya

		<p>sekadar dibuat, tetapi juga untuk dilaksanakan oleh seluruh masyarakat Indonesia. Dan tujuan dari dibuatnya Undang-Undang tersebut juga sudah jelas bahwa Negara Indonesia memberi jaminan kemerdekaan atau kebebasan untuk setiap warganya menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan masing-masing.</p>
--	--	--

BERITA ACARA WAWANCARA
PERAN GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN KERUKUNAN ANTAR
UMAT BERAGAMA DI SMP ISLAM TIAS BANGUN KECAMATAN
PUBIAN LAMPUNG TENGAH PEDOMAN WAWANCARA

A. Petunjuk Wawancara

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin jika ingin merekam.
2. Pertanyaan awal yang hangat dan mudah.
3. Bagian utama yaitu mengajukan pertanyaan berikutnya secara runtun.
4. Penutup yaitu mengucapkan terimakasih.

Nama : Siswa Muslim

Waktu Wawancara :

Tempat wawancara :

B. Identitas

Daftar Pertanyaan dengan Siswa Muslim

Informan : Siswa Muslim SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian
Kabupaten Lampung Tengah

Tempat : Kediaman Beliau

C. Pertanyaan

No.	Pertanyaan	Petikan Wawancara
1.	Bagaimana program-program yang telah, sedang, atau masih dalam rencana dalam menunjang kerukunan antaragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah?	a. Kami diberikan penguatan agar siswa selalu menerapkan hubungan baik dengan beda agama, membangun sikap menghargai serta menciptakan rasa aman antar beda agama. Cinta adalah anugrah.
2.	Bagaimana cara guru dalam memasukan nilai-nilai kerukunan antar umat gama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah	a. Yang pasti lewat materi mas, lewat pengajaran dikelas, tapi yang terpenting sih contoh mas kalau bagi kami mah..Guru mecontohkan ingsyaa allah kami mencontoh kamikan masih remaja banyak menyontohnya hehe
3.	Bagimana layanan yang diberikan guru kepada siswa yang memiliki masalah tentang	a. Kami selalu diajak diskusi sih mas tentang pentingnya toleransi

	kerukunan antaragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah	
4.	Bagaimana interaksi siswa antar agama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah?	a. Kami tidak terbiasa berinteraksi dengan siswa non muslim kurang nyaman aja dengan mereka contoh saja mas kami kurang suka jika tugas kelompok dengan siswa non muslim, tapi mau gimana lagi kalau sudah pilihan guru, padahal saya kalau bisa milih saya lebih suka kerja kelompok dengan yang sesama muslim.
5.	Mengapa kerjasama sesama siswa penting untuk meningkatkan kerukunan antar umat beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah?	
6.	Hal apa saja yang anda tanamkan kepada siswa agar mereka memiliki sikap toleran di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah?	a. Kami biasa ditanamkan Bersikap menghormati orang lain dengan baik tanpa memandang usia, agama, ras, dan budaya. b. Tidak membicarakan keburukan orang lain didepan umum
7.	Bagaiman bentuk sangsi yang yang diberikan bagi para siswa yang prilaku mereka tidak mencerminkan kerukunan antar umat beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah?	Biasa sih mas yang jelas tidak bersifat fisik artinya bukan dipukul dan lain-lain tapi kami di beri sangsi yang mendidik
8.	Bagaimana cara guru agar semua siswa berperan aktif dalam semua kegiatan di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah?	Ada beberapa hal sih yang harus guru berikan diantaranya: a. Beliau memberikan kepada kami perhatian yang luar biasa itu yang membuat kami semangat dalam menjalan kegiatan kegiatan yang ada
9.	Apa saja faktor pendukung terjadinya	a. Karena mereka hampir setiap hari ketemu jadi lebih mudah untuk mereka

	kerukunan antar umat beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah?	saling mengenal dan saling menyadari perbedaan masing-masing.
10.	Faktor penghambat terjadinya kerukunan antar umat beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah ?	a. Faktor penghambatnya itu biasanya diawal penyesuaian pada saat beradaptasi hidup bersama dengan temen-temennya itu. Itu aja sih, nanti klo sudah 1 bulan berjalan gak pernah ada konflik. Kita Alhamdulillah disini gak pernah ada konflik agama, konflik ras. Alhamdulillah sampai dengan hari ini, karena dari awal kita setting begitu, kita sadarkan kita bahwa disini berbeda tidak untuk membedakan.

BERITA ACARA WAWANCARA
PERAN GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN KERUKUNAN ANTAR
UMAT BERAGAMA DI SMP ISLAM TIAS BANGUN KECAMATAN
PUBIAN LAMPUNG TENGAH PEDOMAN WAWANCARA

A. Petunjuk Wawancara

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin jika ingin merekam.
2. Pertanyaan awal yang hangat dan mudah.
3. Bagian utama yaitu mengajukan pertanyaan berikutnya secara runtun.
4. Penutup yaitu mengucapkan terimakasih.

Nama : Renni P P Lestari, S.Pd.

Waktu Wawancara :

Tempat wawancara :

B. Identitas

Daftar pertanyaan dengan Waka Kurikulum

Informan : Renni P P Lestari, S.Pd. SMP Islam Tias Bangun Kecamatan
 Pubian Kabupaten Lampung Tengah

Tempat : Kediaman Beliau

C. Pertanyaan

No.	Pertanyaan	Petikan Wawancara
1.	Bagaimana program-program yang telah, sedang, atau masih dalam rencana dalam menunjang kerukunan antar agama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah?	<p>a. Menggunakan biografi tokoh dalam penanaman pendidikan toleransi beragama yang diintegrasikan dengan mata pelajaran yang sedang diajarkan. Tokoh yang dipilih adalah tokoh yang bisa diterima oleh masyarakat karena bisa menerima perbedaan yang ada pada lawan bicara, tokoh yang telah banyak melakukan kegiatan yang menggambarkan sikap toleransi dalam kehidupan beragama, dan tokoh yang humanis serta memiliki sikap toleransi. Adapun cara yang digunakan guru dalam memanfaatkan biografi tokoh adalah: memutar video tokoh, bercerita dengan menggunakan media gambar tokoh, dan bercerita tentang tokoh</p> <p>b. Pembelajaran kooperatif menanamkan sikap toleransi dengan menciptakan pembelajaran kooperatif, yaitu pembelajaran yang memfasilitasi para siswa bekerja sama dalam tim-tim. Siswa dibiasakan bekerja dalam tim</p>

		yang anggotanya terdiri dari siswa yang berbeda-beda, termasuk berbeda agamanya, atau sama agamanya tetapi berbeda penafsirannya. Model pembelajaran kooperatif diyakini dapat meningkatkan sikap toleransi terhadap perbedaan individu siswa tersebut.
2.	Bagaimana cara guru dalam memasukan nilai-nilai kerukunan antat umat gama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah	a. Guru dalam Proses penilaian tidak hanya menilai ketuntasan materi di dalam kelas saja, tetapi juga menilai penerapan dari materi-materi tersebut dalam perilaku sehari-hari. Kegiatan penilaian dilakukan oleh guru PAI pada aspek kognitif. Guru melakukan tes Tulis dan lisan, tes lisan seperti hafalan untuk mengetahui sejauhmana siswa bisa mengingat materi pelajaran. Selain itu tes tulis juga bertujuan supaya siswa bisa menjelaskan materi pelajaran dengan bahasanya sendiri. Selanjutnya dilakukan penilaian pada proses penerapan materi PAI yang telah didapat siswa dalam kehidupan sehari- hari.
3.	Bagimana layanan yang diberikan guru kepada siswa yang memiliki masalah tentang kerukunan antar agama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah	a. Pendekatan melalui Bimbingan dan Konseling. Berbeda dengan pendekatan disiplin yang memungkinkan pemberian sanksi untuk menghasilkan efek jera, penanganan siswa bermasalah melalui Bimbingan dan Konseling justru lebih mengutamakan pada upaya penyembuhan dengan menggunakan berbagai layanan dan teknik yang ada. Penanganan siswa bermasalah melalui Bimbingan dan Konseling sama sekali tidak menggunakan bentuk sanksi apa pun, tetapi lebih mengandalkan pada terjadinya kualitas hubungan interpersonal yang saling percaya di antara konselor dan siswa yang bermasalah, sehingga setahap demi setahap siswa tersebut dapat memahami dan menerima diri dan lingkungannya, serta dapat mengarahkan diri guna tercapainya penyesuaian diri yang lebih baik.
4.	Bagaimana interaksi siswa antar agama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah?	a. Adanya kelompok-kelompok diantara mereka kurang berbaur diantara mereka apalagi yang berlainan agama suka jaga jarak mereka.

5.	Mengapa kerjasama sesama siswa penting untuk meningkatkan kerukunan antar umat beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah?	<p>Karena kerja sama bisa....</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kerjasama dapat menghindari sifat egois atau mementingkan diri sendiri. b. Kerjasama dapat menimbulkan ide atau gagasan baru berdasarkan hasil diskusi selama bekerja
6.	Hal apa saja yang anda tanamkan kepada siswa agar mereka memiliki sikap toleran di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah?	<ol style="list-style-type: none"> a. Menerima orang lain yang berbeda fisik, agama, atau ras. b. Menghargai diri sendiri, dan Menghargai privasi orang lain, misalnya mengetuk pintu sebelum masuk kamar anggota keluarga lain, meminta izin sebelum meminjam barang
7.	Bagaiman bentuk sanksi yang yang diberikan bagi para siswa yang perilaku mereka tidak mencerminkan kerukunan antar umat beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah?	<p>Sanksi tidak boleh dilakukan sewenang-wenang menurut kehendak seseorang, apalagi sanksi yang bersifat pendidikan haruslah memenuhi syarat-syarat tertentu. Adapun syarat-syarat sanksi yang bersifat pendidikan itu adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Tiap-tiap sanksi harus diberikan dengan sadar dan dipertimbangkan lebih dahulu b. Bagi anak yang dihukum, sanksi itu hendaklah dapat dirasakannya sendiri sebagai kedukaan atau penderitaan yang sebenarnya. Artinya anak akan merasa menyesal dengan sanksi tersebut bahwa untuk sementara waktu ia kehilangan kasih sayang pendidiknya
		<p>kami ingin menerapkan pembelajaran yang menghasilkan nilai kedisiplinan : dilakukan melalui penetapan peraturan membuang sampah pada tempatnya, datang sekolah tepat waktu, pemberian sanksi bagi yang tidak mengerjakan tugas nilai tanggung jawab : dilakukan melalui peraturan piket, dan memimpin doa nilai kejujuran : menguji kejujuran lewat menemukan uang di kelas, kejujuran dalam mengerjakan pr (pekerjaan rumah) nilai penghargaan : dilakukan dengan pemberian hadiah pada anak yang berprestasi nilai kasih sayang : menganjurkan menjenguk teman sakit.</p>

8.	Bagaimana cara guru agar semua siswa berperan aktif dalam semua kegiatan di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah?	Ada beberapa hal sih yang harus guru perhatikan jika anak-anak aktif dalam kegiatan diantaranya: a. Mendukung kegiatan ekstrakurikuler Yang terkadang menjadi pengahalang adalah Beberapa guru merasa tidak nyaman jika siswanya merasa lebih aktif dalam kegiatan ekstrakurikulernya. Guru khawatir jika siswa lebih aktif di kegiatan tersebut, materi pelajaran di kelas nantinya akan tertinggal. Di sinilah pentingnya komunikasi dan pembimbingan kepada siswa dan pengampu kegiatan tersebut. Jika guru melihat siswa tersebut memiliki potensi yang bagus untuk berkembang melalui ekstrakurikulernya, maka guru bisa mempertimbangkan bahwa siswa tersebut minat dan bakatnya berkembang melalui kegiatan itu
9.	Apa saja faktor pendukung terjadinya kerukunan antar umat beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah?	a. “Kita ini ya guru-guru yang ada kami anggap sebagai faktor pendukung dalam meningkatkan kerukunan umat beragama. Sekalipun sekitar 90% gurunya Muslim, tapi mereka semua mendukung semuanya. Kedua, faktor pendukungnya multikultur yang ada disini, sehingga ini sangat mendukung. Jadi kebersamaannya ini mendukung sekali kerukunan tersebut. b. Faktor pendukung disana jelas pendukungnya sudah banyak maksudnya agamanya disana juga lengkap, terus dari sarana-prasarana memadai maksudnya dari pihak yayasan itu mewadahi masing-masing agama
10.	Faktor penghambat terjadinya kerukunan antar umat beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah ?	a. Faktor penghambatnya mereka-mereka yang sebelum datang kesini, mereka ada yang dimasuki fanatisme, agama-agama tertentu, paham- paham yang katakan yang sangat-sangat ekstrem, tapi disini sudah ndak ada. Pada awal-awalnya kayak masih 1-3 bulan mereka masih kekeh sama ajarannya diluar sana sebelum masuk sini, baik itu muslim ataupun Kristen itu ada.
11.	Solusi mengatasi hambatan kerukunan antar umat beragama?	a. Bijak dalam Bermedia Bijak dalam bermedia pun perlu, tidak mudah menyerap segala informasi dan isu-isu yang beredar sebelum ditelisik kebenarannya. Apalagi berita <i>hoax</i> masih marak terjadi dan beredar di mana-mana. Terkadang ada saja berita atau isu-isu yang mengandung ujaran kebencian,

		<p>menyulut amarah masyarakat, serta memojokkan atau menuduh kelompok atau oknum tertentu. Menanggapi hal ini, Hal pertama yang kita lakukan ketika mendapat berita adalah menelisik apakah berita itu benar? Jika tidak atau belum pasti benar, maka jangan disebar.</p>
--	--	---

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Satminkal	: SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah
Kelas/Semester	: IX/Genap
Materi Pokok	: Toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan
Sub Tema	: 3.2 Menganalisis makna Q.S. Yunus : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah : 32 serta hadits terkait toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan Membaca Q.S. Yunus : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah : 32 sesuaidengan kaidah tajwid dan makharijul huruf 4.2.2. Mendemostrasikan hafalan Q.S. Yunus : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah : 32 dengan fasih dan lancar 4.2.3 : Menyajikan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan Q.S. Yunus : 40-41 dengan menghindari perilaku tindak kekerasan sesuai pesan Q.S. Al-Maidah : 32
Alokasi waktu	: 3 Jam Pelajaran (2 kali pertemuan)

Pertemuan ke-1

1. Tujuan Pembelajaran

Melalui metode belajar daring, dengan model pembelajaran *discovery learning* dan *kontekstual teaching and learning* dengan metode *Active Knowledge Sharing*, *tanya jawab* dan *diskusi* melalui forum *online* di *google classroom/google meet*, dan *google jamboard*, *penugasan* dengan *link google drive*, pendalaman materi melalui grup *whatsapp*, *student fasilitator and explaining*, dan *bertukar peran* (teman membaca Al-Qur'an yang lain *sima'i/* menyimak bacaan dan mengkoreksi bacaan) diharapkan peserta didik dapat membaca dengan fasih, menganalisis hukum bacaan Q.S. Yunus : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah : 32, kemusian mengkorelasikan ayat dengan perilaku kerukunan, toleransi dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan. Tujuan akhir pembelajaran, peserta didik mampu mengembangkan perilaku Pelajar Pancasila (beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong, berpikir kritis, dan kreatif) serta responsif dan pro-aktif.

2. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

A. Alat dan Bahan

1) Alat:

- Buku siswa
- Internet
- Kitab Al-Qur'an dan Tajwid
- Buku Asbabun Nuzul

2) Bahan; Siswa dapat mengakses Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Digital, e-book, dan e-modul, video pembelajaran yang dibuat guru di schoology dan google sites.

B. Proses KBM

- Membuka dengan salam, menyapa dengan hangat, literasi bacaan surah-surah pendek, apersepsi, memberi motivasi dan prolog bahan ajar, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan bentuk dan aktivitas penilaian, serta menguraikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

- Dalam Forum GCR Guru meminta siswa untuk membaca dengan seksama Q.S. Yunus : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah : 32 beserta terjemahan dan asbabun nuzulnya, kemudian menuliskan pesan-pesan yang terkandung di dalam ayat tersebut.
- Guru menyajikan video pembelajaran yang dikirimkan lewat GCR sebagai pembuka diskusi interaktif dengan meminta siswa menuliskan komentar di forum.
- Setelah hampir seluruh siswa menjawab pertanyaan, Guru mengarahkan siswa untuk mengakses *jamboard google* dan berdiskusi tentang hukum bacaan tajwid.
- Guru memberikan kuis singkat di *mentimeter.com* untuk mengukur daya serap siswa dan melakukan tindak lanjut
- Guru mengetikkan *feedback* pembelajaran, menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan datang, dan menutup pertemuan hari ini.

3. Penilaian Pembelajaran

Guru melakukan penilaian otentik dengan cara:

- Observasi aktivitas siswa di GCR untuk penilaian sikap spiritual dan sikap social
- Rubrik penilaian pengetahuan dan ketrampilan
- Portofolio tugas siswa di GCR
- Papan skor performance
- Remedial bagi siswa yang belum tuntas dan memberikan pengayaan referensi bagi yang telah memahami materi

Mengetahui
Kepala Sekolah

Junawan , S.Pd.

Tias Bangun, 02 Januari 2021
Guru Mata Pelajaran,

Mukhammad Yusuf, S.Pd.I

LAMPIRAN

1. LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR PENILAIAN								Predikat	Deskripsi dalam Raport
		Ketaatan beribadah		Perilaku syukur		Berdoa		Toleransi Beragama			
		SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB		
1											
2											
3											
4											
5											
6											
7											
8											
9											
10											
11											
12											
13											
14											
15											
16											
17											
18											
19											
20											
21											
22											
23											
24											
25											
26											
27											
28											
29											
30											

Tias Bangun, 02 Januari 2021
Guru Mata Pelajaran PAI

Mukhammad Yusuf, S.Pd.I

2. LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN SIKAP SOSIAL

a. Observasi Aktivitas Siswa

LEMBAR PENILAIAN SIKAP AKTIVITAS PEMBELAJARAN PJJ (DARING)

Satuan Pendidikan : SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten
Lampung Tengah
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam Semester/ T.A:
Genap/ 2020-2021

Kompetensi Dasar :

2.1.

Indikator :

- 1) Siswa dapat memotivasi dirinya dalam PBM
- 2) Siswa dapat bekerjasama dengan orang lain
- 3) Siswa menunjukkan sikap disiplin
- 4) Siswa menunjukkan sikap penyelesaian tanggung jawab

Jangka waktu pengamatan :s.d... ..
Kelas :
PBM Daring : GCR/Zoom Meeting/lainnya

No	Nama Siswa	Rubrik Penilaian				
		Disiplin	Tanggung Jawab tugas	Ketuntasan Materi	Keaktifan Siswa	Kolaboratif

Catatan : berilah skala skor 4 - 1 dengan keterangan:

4 = Sangat Baik	2 = Cukup Baik
3 = Baik	1 = Kurang Baik

Tias Bangun, 02 Januari 2021

Mengetahui:
Kepala Sekolah,

Guru Mata Pelajaran PAI

Junawan, S.Pd.

Mukhammad Yusuf, S.Pd.I

b. Catatan Anekdote Siswa/Penilaian Jurnal

**LEMBAR PENILAIAN SIKAP
PENILAIAN JURNAL**

Satuan Pendidikan : SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten
Lampung Tengah

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam Semester/ T.A:
Genap/ 2020-2021

Kompetensi Dasar :

2.1.

Indikator :

- 1) Siswa dapat bekerjasama dengan orang lain
- 2) Siswa menunjukkan sikap disiplin
- 3) Siswa menunjukkan sikap toleransi dalam perbedaan

Jangka waktu pengamatan :s.d... ..

Nama Siswa :

Kelas :

No	Hari/Tanggal	Sikap/Perilaku		Keterangan
		Positif	Negatif	
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				
11.				
12.				
13.				
14.				
15.				

Tias Bangun, 02 Januari 2021

Mengetahui:
Kepala Sekolah,

Guru Mata Pelajaran PAI

Junawan, S.Pd.

Mukhammad Yusuf, S.Pd.I

3. RUBRIK PENILAIAN PENGETAHUAN

a. Diskusi

Dalam kesempatan ini Guru memberikan beberapa pertanyaan dan siswa dapat memberikan komentar atau menanyakan hal yang tidak/kurang dipahami. Beberapa pertanyaan yang dikemukakan Guru adalah:

- 1) Ada berapa hukum bacaan dalam Q.S. Yunus : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah : 32?
- 2) Apa asbabun nuzul ayat tersebut?
- 3) Apa makna dan korelasi dari ayat tersebut dengan perilaku toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan?

Guru menilai variasi jawaban siswa, kemudian mendiskusikan beberapa istilah/permasalahan kekinian/alternatif solusi, dsb.

b. Tajwid

- 1) Guru memberikan beberapa kuis interaktif tentang beberapa potongan ayat Al-Qur'an, peserta didik diminta menyebutkan hukum bacaan tajwid/ terjemah kata per kata menggunakan *jamboard/educandy/kartu mix and match*, atau guru dapat melakukan *share screen word/ google document* dan mengetikkan beberapa pertanyaan kemudian siswa dapat langsung mengetikkan jawabannya.
- 2) Guru menunjuk beberapa siswa untuk menyebutkan secara lisan tentang hukum bacaan tajwid.

c. Penugasan

- a) Guru meminta siswa mengerjakan kuis di aplikasi *quizizz* sebagai penilaian formatif.
- b) Memberi tugas siswa menyalin Q.S. Yunus: 40-41 dan Q.S. Al-Maidah: 32 dan menganalisis bacaan tajwid dengan utuh.
- c) Remedial :
 - Pada kesempatan khusus Guru memberikan pembelajaran Tajwid secara klasikal bagi beberapa siswa yang belum memahami materi secara daring.
 - Memberikan penugasan kepada siswa untuk menyalin dan menganalisis bacaan tajwid
 - Meminta siswa mencari beberapa dalil yang berkaitan dengan kerukunan dan toleransi serta mencari literatur tentang sikap toleransi yang diajarkan Nabi Muhammad dan membandingkannya dengan sikap toleransi yang berkembang di Indonesia.
- d) Pengayaan: Guru memberikan tugas membaca artikel berkaitan dengan beberapa contoh negara yang memiliki kearifan lokal dalam menjaga kerukunan, toleransi, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sekaligus contoh negara yang mengalami kemunduran/kehancuran dengan berbagai sebab akibat kurangnya sikap rukun, toleran, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan. Siswa dapat mengumpulkan tugas tersebut melalui *video presentasi/presentasi* daring di pertemuan berikutnya/membuat poster melalui *canva teams*.

4. RUBRIK PENILAIAN KETRAMPILAN

a. Unjuk Kerja Membaca Al-Qur'an

Pada kesempatan ini Guru dapat menunjuk siswa untuk membaca beberapa ayat Al-Qur'an secara bergantian.

LEMBAR PENILAIAN KETRAMPILAN PENILAIAN UNJUK KERJA

Satuan Pendidikan : SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam Semester/ T.A:
Genap/ 2020-2021

Kompetensi Dasar :

4.2.1. Membaca Q.S. Yunus : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah : 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan *makharijul huruf*

Mendemostrasikan hafalan Q.S. Yunus : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah : 32 dengan fasih dan lancar

Indikator :

- 1) Siswa dapat membaca dengan fasih
- 2) Siswa dapat mengidentifikasi hukum bacaan tajwid

Tanggal :

Kelas :

Jenis Penilaian : Seni Membaca Al-Qur'an

No	Nama Siswa	Rubrik Penilaian			
		Makhraj	Tartil	Tajwid	Kelancaran
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					
11.					
12.					
13.					
14.					

Tias Bangun, 02 Januari 2021

Mengetahui:
Kepala Sekolah,

Guru Mata Pelajaran PAI

Junawan, S.Pd.

Mukhammad Yusuf, S.Pd.I

b. Menyalin Ayat

**LEMBAR PENILAIAN KETRAMPILAN
PENILAIAN UNJUK KERJA**

**Satuan Pendidikan : SMP Islam Tias Bangun
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam Semester/ T.A:
Genap/ 2020-2021**

Kompetensi Dasar :

- 4.2.1.** Membaca Q.S. Yunus : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah : 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan *makharijul huruf*
- 4.2.2** Mendemostrasikan hafalan Q.S. Yunus : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah : 32 dengan fasih dan lancar

Indikator :

- 1) Siswa dapat menulis dengan rapi, indah, dan tepat dalam harakat dan menyambung huruf
- 2) Siswa dapat berkreatifitas dan menghasilkan produk yang indah

Tanggal :
Kelas :
Jenis Penilaian : Seni Menulis Al-Qur'an

No	Nama Siswa	Rubrik Penilaian			
		Kerapihan	Ketepatan	Kreatifitas	Keindahan
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					
11.					
12.					
13.					
14.					
15.					
16.					

Tias Bangun, 02 Januari 2021

Mengetahui:
Kepala Sekolah,

Guru Mata Pelajaran PAI

Junawan, S.Pd.

Mukhammad Yusuf, S.Pd.I

c. Membuat Poster Canva

**LEMBAR PENILAIAN KETRAMPILAN
PENILAIAN UNJUK KERJA**

**Satuan Pendidikan : SMP Islam Tias Bangun
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam Semester/ T.A:
Genap/ 2020-2021**

Kompetensi Dasar :

4.2.3. Menyajikan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan Q.S. Yunus : 40-41 dengan menghindari perilaku tindak kekerasan sesuai pesan Q.S. Al-Maidah : 32

Indikator :

- 1) Siswa dapat Menyajikan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan Q.S. Yunus : 40-41 dengan menghindari perilaku tindak kekerasan sesuai pesan Q.S. Al-Maidah : 32
- 2) Siswa dapat menuangkan ide gagasan dan kreatifitasnya dengan mengasah kompetensi penggunaan teknologi melalui berbagai aplikasi digital

Tanggal :
Kelas :
Jenis Penilaian : Mini Poster/Mind Mapping Digital

No	Nama Siswa	Rubrik Penilaian		
		Kesesuaian Tema	Keindahan/ Inovatif/Kreatif	Kompleksitas
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				
11.				
12.				
13.				

Tias Bangun, 02 Januari 2021

Mengetahui:
Kepala Sekolah,

Guru Mata Pelajaran PAI

Junawan, S.Pd.

Mukhammad Yusuf, S.Pd.I

d. Rubrik Presentasi

**LEMBAR PENILAIAN KETRAMPILAN
PENILAIAN UNJUK KERJA**

Satuan Pendidikan : SMP Islam Tias Bangun
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam Semester/ T.A :
Genap/ 2020-2021

Kompetensi Dasar :

4.2.3. Menyajikan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan Q.S. Yunus : 40-41 dengan menghindari perilaku tindak kekerasan sesuai pesan Q.S. Al-Maidah : 32

Indikator :

- 1) Siswa dapat Menyajikan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan Q.S. Yunus : 40-41 dengan menghindari perilaku tindak kekerasan sesuai pesan Q.S. Al-Maidah : 32
- 2) Siswa dapat menuangkan ide gagasan dan kreatifitasnya dengan mengasah kompetensi penggunaan teknologi melalui berbagai aplikasi digital
- 3) Siswa dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan menterjemahkan ide serta mampu menggerakkan orang lain dengan idenya.

Tanggal :
Kelas :
Jenis Penilaian : **Presentasi**

No	Nama	Rubrik Penilaian			
		Diksi	Deklamasi	Intonasi	Kreatifitas Ide
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					
11.					
12.					
13.					

Tias Bangun, 02 Januari 2021

Mengetahui:
Kepala Sekolah,

Guru Mata Pelajaran PAI

Junawan, S.Pd.

Mukhammad Yusuf, S.Pd.I

MATERI PEMBELAJARAN

- A. Faktual : Pengertian Kerukunan, Toleransi, dan Menghindarkan diri dari tindak kekerasan
- B. Konsep : Dalil aqli dan naqli yang terkait dengan materi, keteladanan Nabi Muhammad SAW dalam mencontohkan sikap Kerukunan, Toleransi, dan Menghindarkan diri dari tindak kekerasan
- C. Prosedur : Prinsip menjalankan toleransi, asbabun nuzul, dan analisis bacaan tajwid
- D. Metakognitif : Berperilaku yang mencerminkan sikap kerukunan, toleransi, dan menghindari diri dari kekerasan dalam kehidupan sehari-hari

1. Q.S. YUNUS: 40-41

وَمِنْهُمْ مَنْ يُؤْمِنُ بِهِ ۖ وَمِنْهُمْ مَنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ ۗ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ ﴿٤٠﴾ وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِي عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ أَنْتُمْ بَرِيءُونَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا بَرِيءٌ مِمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٤١﴾

Terjemah Arti: “Di antara mereka ada orang-orang yang beriman kepada Al Quran, dan di antaranya ada (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya. Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan. Jika mereka mendustakan kamu, maka katakanlah: "Bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaanmu. Kamu berlepas diri terhadap apa yang aku kerjakan dan akupun berlepas diri terhadap apa yang kamu kerjakan".

2. Q.S. AL-MAIDAH: 32

مَنْ أَجَلٍ ذَٰلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ بَعَدَ ذَٰلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ ﴿٣٢﴾

Terjemah Arti: “Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa: barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan dimuka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya. Dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka rasul-rasul Kami dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, kemudian banyak diantara mereka sesudah itu sungguh-sungguh melampaui batas dalam berbuat kerusakan dimuka bumi”.

3. IMPLEMENTASI PERILAKU

- a. Perbedaan merupakan *sunnatullah*/alamiah dalam kehidupan, warna kulit, Bahasa, cara hidup, bahkan termasuk masalah keyakinan. Islam mengajarkan sikap toleransi karena ia adalah bagian dari Hak Asasi Manusia. Jika ada perbedaan pendapat itu haya dalam aspek *furu'iyah* (cabang) bukan *ushuliyah* (pokok);

- b. Prinsip dasar toleransi bukan yang berkaitan dengan masalah akidah/ ibadah mahdhah melainkan pada masalah mu'amalah (hubungan sosial);
- c. Salah satu ajaran Islam dalam menghargai dan menghormati keyakinan yang berbeda adalah dalam aplikasi etika berdakwah yakni tidak boleh memaksakan kehendak atau memaksakan orang lain untuk memeluk agama Islam (Q.S. Al-Baqarah: 256 dan Q.S. An-Nahl: 125);
- d. Sifat adil Allah memandang manusia setara dan sama di hadapan Allah, sehingga manusia harus berlomba-lomba dalam kebaikan karena yang membedakannya hanyalah ketakwaan (Q.S. Al-Hujurat: 13);
- e. Ajaran Islam memberikan kebebasan kepada manusia karena benar dan salah sudah jelas, (Q.S. Al-Baqarah : 147 dan Q.S. Ali Imran : 60). Hal ini sejalan dengan fitrah, akal, ilmu pengetahuan, dan pengalamannya (Q.S. Ar-Rum : 30). Manusia tinggal memilih jalan hidup yang diyakininya (Q.S. Al-Balad: 18), karena setiap pilihan manusia akan dimintai pertanggung jawaban oleh Allah;
- f. Berusaha melakukan perbaikan dan kemaslahatan serta menjauhi perbuatan yang mengakibatkan kerusakan di muka, sebagai wujud ketaatan manusia sebagai *'Abdullah* dan *Khalifatullah* sekaligus membuktikan kebenaran Islam sebagai *rahmatan lil 'alamiin*;
- g. Menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan peringatan agar selalu menjadi manusia yang suka beristighfar dan bertaubah kepada Allah, dan menjadikan kehadirannya berkah bagi kehidupan lain.

FOTO DOKUMENTASI



Identitas Sekolah



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Siswa



Wawancara dengan Waka Kurikulum



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO 169
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 556/In.28/PPs/HM.01/06/2021
Lamp. : -
Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH

Yth. Kepala
SMP Islam Tias Bangun Pubian
Kabupaten Lampung Tengah
di
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Tugas Nomor : 555/In.28/PPs/PP.00.9/06/2021, tanggal 18 Juni 2021
atas nama saudara:

Nama : Dadan Gunawan
NIM : 18001732
Semester : VI (Enam)

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan
pra survey/research/survey di SMP Islam Tias Bangun Pubian Kabupaten Lampung Tengah
dan untuk penyelesaian TESIS dengan judul "Peran Guru PAI Dalam Pembelajaran
Kerukunan Antar Umat Beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian
Kabupaten Lampung Tengah."

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas
kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Metro, 18 Juni 2021
Direktur,

Dn Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 555/ln.28/PPs/PP.00.9/06/2021

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

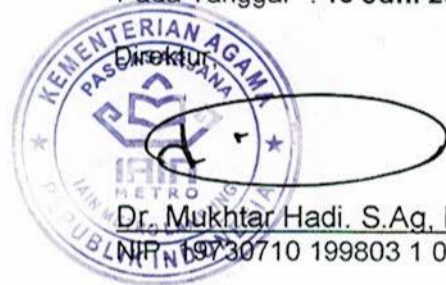
Nama : **Dadan Gunawan**
NIM : **18001732**
Semester : **VI (Enam)**

- Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di SMP Islam Tias Bangun Pubian Kabupaten Lampung Tengah dan guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan TESIS mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "Peran Guru PAI Dalam Pembelajaran Kerukunan Antar Umat Beragama di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah"
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal **18 Juni 2021** sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Dikeluarkan di: Metro
Pada Tanggal : **18 Juni 2021**



Dr. Mukhtar Hadi. S.Ag. M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



YAYASAN PENDIDIKAN 28 OKTOBER SMP ISLAM TIAS BANGUN
KECAMATAN PUBIAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Alamat: Jl. Pramuka Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah

SURAT KETERANGAN RESEARCH

No.420./112/C.19/D-1/SMPI/IV/2021

Berdasarkan surat permohonan dari institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Nomor B-465/In.28/Pps/HM.18/06/2021 pada tanggal 18 Juni 2021 tentang izin Prasurey/Research, maka dengan ini Junawan S.Pd. selaku kepala sekolah SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah menerangkan bahwa:

Nama : Dadan Gunawan
NIM : 1800732
Program Pascasarjana : Pendidikan Agama Islam

Telah Melakukan penelitian sejak hari jumat tanggal 18 Juni 2021 sampai dengan selesai, dalam rangka menyelesaikan tesisnya yang berjudul :

“PERAN GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI SMP ISLAM TIAS BANGUN KECAMATAN PUBIAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH”

Demikian Surat keterangan penelitian inoi dibuat agar dapat digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Tias Bangun 18 Juni 2021
 Kepala SMP Islam Tias Bangun


 Junawan, S.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

172

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-804/In.28/S/U.1/OT.01/08/2021**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Dadan Gunawan
NPM : 1800732
Fakultas / Jurusan : Pascasarjana/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2020 / 2021 dengan nomor anggota 18001736

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari segala administrasi di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 13 Agustus 2021
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

173

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA

Nomor : In.28/PPs/Perpus/08/2021

Perpustakaan Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Dadan Gunawan
NPM : 1800732
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Terhitung sejak tanggal 12 Agustus 2021 dinyatakan telah bebas dari pinjaman buku dan koleksi lainnya di Perpustakaan Pascasarjana IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro,

Yang menerima



Konhariah Nur
Konhariah Nur



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA

174

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung, INDONESIA 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor. 590/In.28/PPs/PP.009/07/2021

Ketua Program Studi Strata 2 Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menerangkan bahwa:

Nama : DADAN GUNAWAN
NPM : 1800732
Judul : Peran Guru PAI Dalam Pembelajaran Kerukunan Antar Umat Beragama Di SMP Islam Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah

Sudah melakukan uji plagiasi tesis melalui program Turnitin dengan tingkat kesamaan (similarity index) sebesar 16 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Metro, 8 Juli 2021

Kaprodi Pendidikan Agama Islam

Masykurillah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA⁷⁵
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCA SARJANA IAIN METRO

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail:

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
PROGRAM PASCA SARJANA IAIN METRO

Nama : Dadan Gunawan
NPM : 18001732

Jurusan : PAI
Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	9/4 2021	✓	ke outline sur Bab 1-11/2 Lampir ke Peneliti 1/	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing I

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
NIP. 19750301 20051 2 003

Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA
NIP. 197330801 199903 1 001



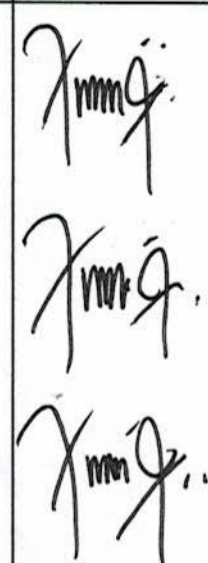
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA⁷⁶
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCA SARJANA IAIN METRO

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail:

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
PROGRAM PASCA SARJANA IAIN METRO

Nama : Dadan Gunawan
NPM : 18001732

Jurusan : PAI
Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
			<ul style="list-style-type: none">- Lengkapi Bab I - III- Sewi Bahan & dikvri- Acc Bab I - III- Siapkan APD	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
NIP. 19750301 20051 2 003

Dr. Yudiyanto, M.Si.
NIP. 197660222 200003 1003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA⁷⁷
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCA SARJANA IAIN METRO

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail:

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
PROGRAM PASCA SARJANA IAIN METRO

Nama : Dadan Gunawan
NPM : 18001732

Jurusan : PAI
Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
			See Bab 1-16 Sur And.	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
NIP. 19750301 20051 2 003

Dosen Pembimbing I

Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA
NIP. 197330801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA¹⁷⁸
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCA SARJANA IAIN METRO

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail:

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
PROGRAM PASCA SARJANA IAIN METRO

Nama : Dadan Gunawan
NPM : 18001732

Jurusan : PAI
Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		✓	- perbaiki bhy- pertanyaan urusan CAPD	
		✓	- Revisi APD	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
NIP. 19750301 20051 2 003

Dr. Yudiyanto, M.Si.
NIP. 197660222 200003 1003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCA SARJANA IAIN METRO**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail:

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA
PROGRAM PASCA SARJANA IAIN METRO**

Nama : Dadan Gunawan
NIM : 18001732

Jurusan : PAI
Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	17/07/2021	✓	<ul style="list-style-type: none"> - Aca bpd - layout ke layang - layout ke Pembimbing 2 	

**Mengetahui
Kaprodik PAI**

Dr. Masykurillah, M.A
NIP. 19711225200003 1 001

Dosen Pembimbing I

Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA
NIP. 197330801 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCA SARJANA IAIN METRO**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail:

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA
PROGRAM PASCA SARJANA IAIN METRO**

Nama : Dadan Gunawan
NPM : 18001732

Jurusan : PAI
Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	14/ Juni 2021	✓	- Apd haus busiat eleplaratif - Coding!	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Dr. Masykurilah, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19750301 20051 2 003

Dosen Pembimbing I

Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA
NIP. 197330801 199903 1 001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCA SARJANA IAIN METRO**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail:

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA
PROGRAM PASCA SARJANA IAIN METRO**

Nama : Dadan Gunawan
NIM : 18001732

Jurusan : PAI
Semester : VI


No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	14/Jan 2021	✓ -	Apd harus bersifat eksploratif	
		-	lerting !	

Mengetahui
Kaprosdi PAI



Dr. Masykurillah, M.A
NIP. 19711225200003 1 001

Dosen Pembimbing I



Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA
NIP. 197330801 199903 1 001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA⁸²
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCA SARJANA IAIN METRO

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail:

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
PROGRAM PASCA SARJANA IAIN METRO

Nama : Dadan Gunawan
NPM : 18001732

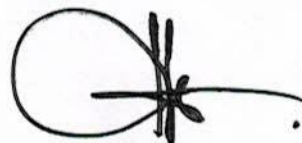
Jurusan : PAI
Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	3/5 2021	✓ -	Buat lagi? wawancara di kefokus pd tentunya penelitian . - Siswa yg cari pda Bab II	 

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
NIP. 19750301 20051 2 003

Dosen Pembimbing I



Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA
NIP. 197330801 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCA SARJANA IAIN METRO**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail:

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA
PROGRAM PASCA SARJANA IAIN METRO**

Nama : Dadan Gunawan
NIM : 18001732

Jurusan : PAI
Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	7/ Mei 2021	✓	ke Bab 1-5 layak lanjut - Unus berus usia	

Mengetahui
Kaprod PAI

Dr. Masykurillah, M.A.
NIP. 19711225200003 1 001

Dosen Pembimbing I

Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA
NIP. 197330801 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCA SARJANA IAIN METRO**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail:

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA
PROGRAM PASCA SARJANA IAIN METRO**

Nama : Dadan Gunawan
NIM : 18001732

Jurusan : PAI
Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	7/ Mei 2021	c	<p>100 Sub 1-5</p> <p>layak capaian</p> <p>Urus beres</p> <p>usia</p>	

Mengetahui
Kaprodik PAI

Dr. Masykurillah, M.A
NIP. 19711225200003 1 001

Dosen Pembimbing I

Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA
NIP. 197330801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA¹⁸⁵
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCA SARJANA IAIN METRO

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail:

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
PROGRAM PASCA SARJANA IAIN METRO

Nama : Dadan Gunawan
NPM : 18001732

Jurusan : PAI
Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
			- lengkapi proposal sesuai arahan e dokter	
			- soal proposal	
			- bagian app	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
NIP. 19750301 20051 2 003

Dr. Yudivanto, M.Si.
NIP. 197660222 200003 1003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCA SARJANA IAIN METRO**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail:

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA
PROGRAM PASCA SARJANA IAIN METRO**

Nama : Dadan Gunawan
NIM : 18001732

Jurusan : PAI
Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
			<p>Tambahkan point peran dominan</p> <p>- Tambahkan bahasan peran dominan Tsb</p>	

Mengetahui
Kaprodik PAI

Dr. Masykurillah, M.A.
NIP. 19711225200003 1 001

Dosen Pembimbing II

Dr. Yudiwanto, M.Si.
NIP. 197660222 200003 1003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCA SARJANA IAIN METRO**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail:

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA
PROGRAM PASCA SARJANA IAIN METRO**

Nama : Dadan Gunawan
NIM : 18001732

Jurusan : PAI
Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
			<p>ke arah y manajemen stak pemb. I</p>	

Mengetahui
Kaprod PAI

Dr. Masykurillah, M.A
NIP. 19711225200003 1 001

Dosen Pembimbing II

Dr. Yudiyanto, M.Si.
NIP. 197660222 200003 1003

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Dadan Gunawan, dilahirkan di Riau Periang, Kecamatan Pubian, Kabupaten Lampung Tengah, pada tanggal 10 Januari 1995, penulis adalah anak pertama dari pasangan Bapak Sutarno dan Ibu Cucu Haryati serta memiliki satu saudara kandung yang bernama Wahyu Hidayat. Penulis menempuh Pendidikan TK Aisyiah Riau Periang dan Lulus pada Tahun 2003, kemudian melanjutkan Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah 2 Pubian dan Lulus pada Tahun 2008, kemudian melanjutkan Pendidikan Menengah Pertama di MTS Muhammadiyah 1 Pubian Lulus pada Tahun 2010, kemudian melanjutkan Pendidikan Menengah Atas di MA Muhammadiyah 1 Sinar Negri Lulus pada Tahun 2013, kemudian melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi di IAIN Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dimulai pada semester I TA 2013/2014. Kemudian penulis melanjutkan Program Pascasarjana di IAIN Metro dimulai pada semester I TA 2018/2019. Selain menjadi mahasiswa di Program Pascasarjana di IAIN Metro penulis aktif mengajar di SMP MuAD Metro dan Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i Metro Lampung.

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan keadaan yang sebenar-benarnya.

Metro, 01 Juli 2021
Yang menyatakan



Dadan Gunawan
NIM. 1800732